

**FRAMING PEMBERITAAN ISU PENOLAKAN FILM KUCUMBU  
TUBUH INDAHKU PADA MEDIA BERITA ONLINE  
REPUBLIKA.CO.ID**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

SITI AISYAH  
NIM. 1803110472

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
TAHUN 2022 M/ 1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah  
NIM : 1803110472  
Jurusan/Program Studi : Dakwah dan Komunikasi Islam/ Komunikasi dan  
Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "*Framing Pemberitaan Isu Penolakan Film Kucumbu Tubuh Indahku Pada Media Berita Online Republika.co.id*", yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 28 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Siti Aisyah

NIM. 1803110472

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari. Siti Aisyah

Palangka Raya, 28 Maret 2022  
Kepada  
Yth. Panitia Pelaksana Ujian  
Munaqasah Skripsi FUAD IAIN  
Palangka Raya Di-  
Palangka Raya

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.***

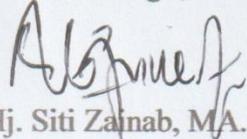
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Aisyah  
NIM : 1803110472  
Judul Skripsi : *Framing* Pemberitaan Isu Penolakan Film  
Kucumbu Tubuh Indahku Pada Media Berita  
Online Republika.co.id

Sudah dapat diujikan pada sidang ujian skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

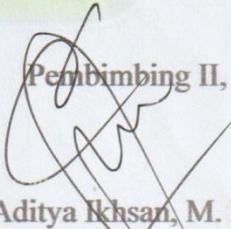
***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.***

Pembimbing I,

  
Hj. Siti Zainab, MA.

NIP. 19740616 200003 2 001

Pembimbing II,

  
Favi Aditya Ikhsan, M. Med. Kom.

NIP. 19870629201903 1 004

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : *FRAMING* PEMBERITAAN ISU PENOLAKAN  
FILM KUCUMBU TUBUH INDAHKU PADA  
MEDIA BERITA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID

NAMA : SITI AISYAH

NIM : 1803110472

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

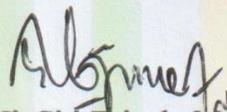
JURUSAN : DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Palangka Raya, 28 Maret 2022

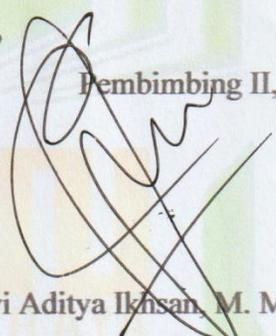
**Menyetujui,**

Pembimbing I,

  
Hj. Siti Zainab, MA.

NIP. 19740616 200003 2 001

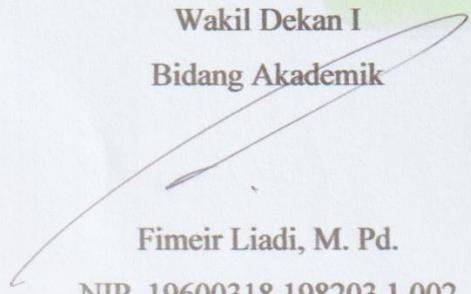
Pembimbing II,

  
Favi Aditya Ikhsan, M. Med. Kom.

NIP. 19870629201903 1 004

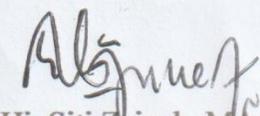
**Mengetahui:**

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik

  
Fimeir Liadi, M. Pd.

NIP. 19600318 198203 1 002

Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
Hj. Siti Zainab, MA.

NIP. 19740616 200003 2 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "*FRAMING* PEMBERITAAN ISU PENOLAKAN FILM KUCUMBU TUBUH INDAHKU PADA MEDIA BERITA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID" yang ditulis oleh Siti Aisyah NIM. 1803110472 telah diujikan pada sidang ujian skripsi (munaqasah) yang diselenggarakan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 8 April 2022

Palangka Raya, 8 April 2022

Tim Penguji:

1. Syairil Fadli, M.Hum. (.....) (Ketua Sidang / Penguji)
2. Dr. Desi Erawati, M.Ag. (.....) (Penguji I / Utama)
3. Hj. Siti Zainab, MA. (.....) (Penguji II)
4. Favi Aditya Ikhsan, M.Med.Kom. (.....) (Sekretaris/Penguji)

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

(FUAD) IAIN Palangka Raya



Dr. Desi Erawati, M. Ag

NIP. 197712132003122003

## ABSTRAK

Aisyah, Siti. 2022. *Framing* Pemberitaan Isu Penolakan Film Kucumbu Tubuh Indahku pada Media Berita Online Republika.co.id. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Pembimbing: (I) Hj. Siti Zainab, MA. (II) Favi Aditya Ikhsan, M. Med. Kom.

**Kata Kunci: Film Kucumbu Tubuh Indahku, Analisis *Framing*, Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Republika.co.id**

Pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku merupakan topik yang sangat menarik bagi media massa dan perhatian publik. Isu ini merupakan isu yang ramai diperbincangkan publik, sebab dianggap menampilkan adegan penyimpangan seksual LGBT sehingga menimbulkan aksi penolakan. Isu film yang ditolak bahkan eksistensinya menjadi perdebatan publik ialah menjadi suatu polemik, yang mana fenomena tersebut tentu mendapatkan sorotan dari berbagai media berita. Salah satunya adalah Republika.co.id. Sebagai media berita yang ingin merepresentasikan Islam mengontruksikan isu penolakan film yang dianggap membawa pesan bertentangan dengan agama Islam sehingga pada konteks ini menarik untuk dikaji. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana *framing* pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.co.id?. Adapun tujuannya yakni untuk menjelaskan *framing* pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.co.id.

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode analisis *framing*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data adalah menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa Republika.co.id lebih cenderung menolak film Kucumbu Tubuh Indahku. Dari sembilan berita yang dianalisis, ditemukan tujuh berita dibingkai oleh Republika.co.id cenderung menolak film tersebut dan memberitakan dari sisi negatif. Pada sisi ini, Republika.co.id mengkontruksikan beritanya dengan menghadirkan penyebab film tersebut ditolak yakni karena dianggap memuat konten penyimpangan seksual LGBT. Meski secara kecenderungan Republika.co.id dalam membingkai beritanya nampak menolak film Kucumbu Tubuh Indahku, akan tetapi pada sisi lain Republik.co.id juga nampak menampilkan dari sisi positif film tersebut, seperti ditemukan dua berita menyorot pada respons produser dan sutradara atas film tersebut.

## ABSTRACT

Aisyah, Siti. 2022. Framing of Reporting on the issue Rejection of the Memory of My Body Movie on Republika.co.id Online News Media. Thesis. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, State Islamic Institute of Palangka Raya. Advisors: (I) Hj. Siti Zainab, MA. (II) Favi Aditya Ikhsan, M. Med. Kom.

**Keywords: Memory of My Body Movie, Framing Analysis, Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki Model, Republika.co.id**

Reporting on the issue of the rejection of the Memory of My Body movie is a very interesting topic for the mass media and public attention. This issue is an issue that is widely discussed by the public, because it is considered to display scenes of LGBT sexual deviations, which lead to acts of refusal. The issue of the movie being rejected and even having its existence become a public debate is becoming a polemic, in which the phenomenon certainly gets the spotlight from various news media. One of them is Republika.co.id. As a news media that wants to represent Islam, it constructs the issue of rejecting movies which are considered to carry messages that are contrary to Islam, so in this context it is interesting to study. The formulation of the problem in this research is how is the framing of the issue rejection of the Memory of My Body movie on the online news media Republika.co.id? As for the purpose is to explain the framing of the issue rejection of the Memory of My Body movie on the online news media Republika.co.id.

The type of this research is qualitative research, descriptive approach using framing analysis method. Data collection techniques used are observation and documentation. As for data analysis technique is using the model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki.

The results of the study found that Republika.co.id was more likely to reject the Memory of My Body movie. Of the nine news analysed it was found that seven news stories framed by Republika.co.id tend to reject the film and report from the negative side. On this side Republika.co.id constructs the news by presenting the reason for the rejection of the film because it is considered to contain LGBT sexual deviation content. Although Republika.co.id tends to frame the news it seems to reject the Memory of My Body movie but on other hand Republika.co.id also seems to show the positive side of the film as found in two news stories that highlight the response of the producers and directors to the film.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirroahmanirrahim.*

Syukur Alhamdulillah, atas hidayah dan inayah Allah SWT yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan laporan hasil penelitian berupa skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabatnya, dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian laporan hasil penelitian berupa skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu. Karena itu, pada kesempatan ini penulis perlu mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Ibu Dr. Desi Erawati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Yth. Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Yth. Bapak Syairil Fadli, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Yth. Ibu Hj. Siti Zainab, MA. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dan Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Yth. Bapak Favi Aditya Ikhsan, M.Med.Kom. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Yth. Bapak Hakim Syah, MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap pegawai/tenaga kependidikan dan administrasi pada ruang lingkup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

8. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dan segenap stafnya.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penelitian ini, secara moril maupun materil. Tanpa bantuan semua semua pihak yang ikut membantu penyelesaian laporan penelitian ini.

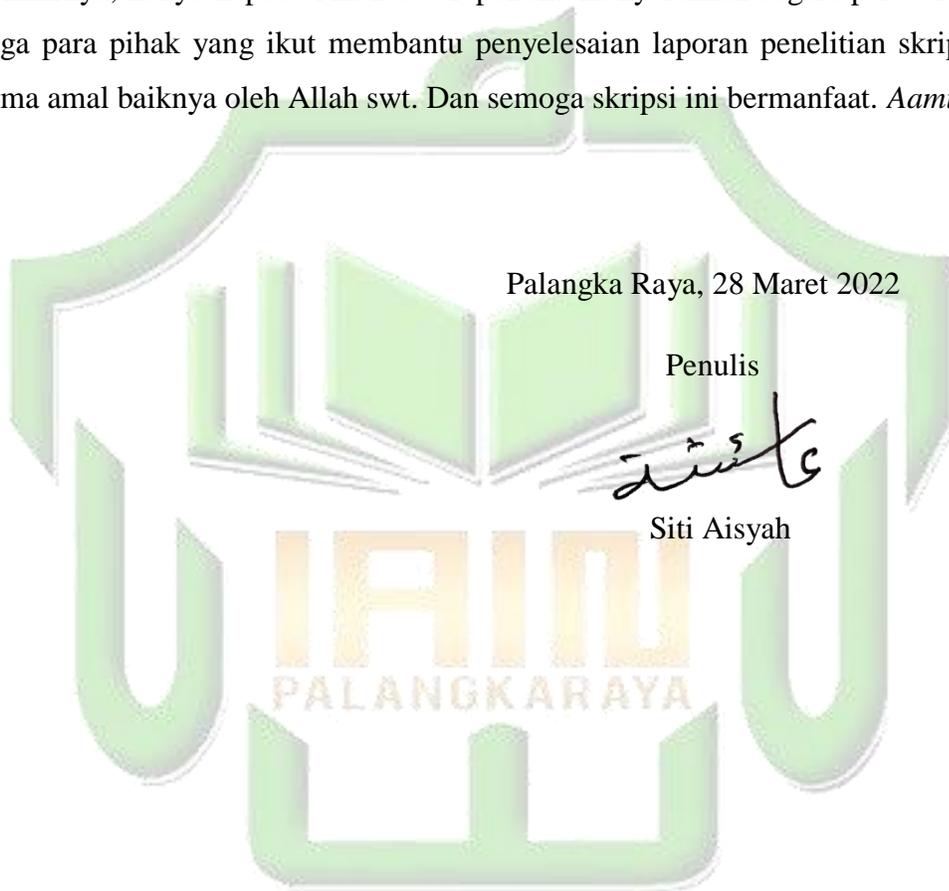
Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segala persoalan dan semoga para pihak yang ikut membantu penyelesaian laporan penelitian skripsi ini diterima amal baiknya oleh Allah swt. Dan semoga skripsi ini bermanfaat. *Aamiin.*

Palangka Raya, 28 Maret 2022

Penulis



Siti Aisyah

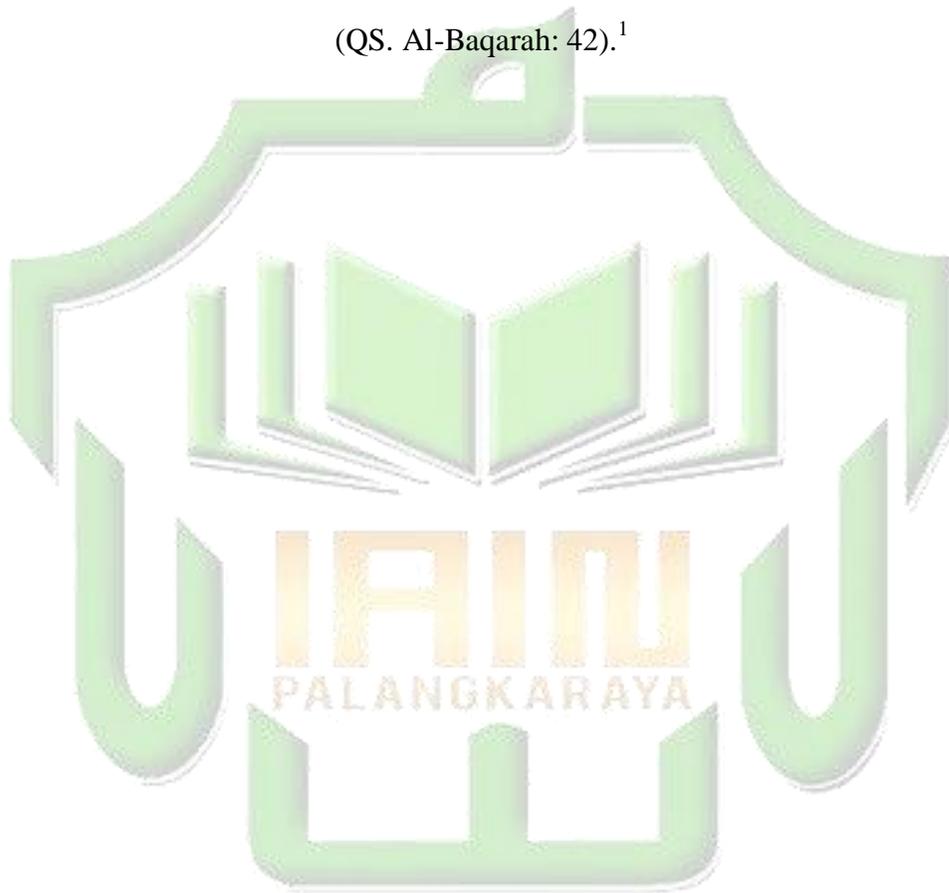


## MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya”.

(QS. Al-Baqarah: 42).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahan "Al-Baqarah"* (Jakarta: Departemen Agama, 2019), 4.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur telah selesainya skripsi ini, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Ayahanda tercinta dan ibunda tersayang sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga. Saya persembahkan karya ini kepada ayah (Abdul Arohman) dan Ibu (Titin Nurhayatin) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan ridho.
2. Adik saya Muhamad Arif Roziqin yang selama ini memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wahyu Agung Prasongko yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) tahun angkatan 2018, yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan.
5. Seluruh keluarga, dosen, dan sahabat yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dan inspirasi pada proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu namanya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Media Online.....	17
B. Berita .....	18
C. Analisis <i>Framing</i> .....	19
D. Teori Analisis <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data .....	34
D. Teknik Analisis Data.....	35
E. Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil .....	39
1. Gambaran Umum Republika.co.id.....	39
2. Film Kucumbu Tubuh Indahku .....	45
3. Paparan Data Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	58
1. Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Isu Penolakan Film Kucumbu Tubuh Indahku pada Republika.co.id.....	58
2. Temuan Penelitian.....	121

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	124
B. Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 4.1 <i>Framing</i> Berita 1 di Republika.co.id pada Selasa, 16 April 2019 .....	58
Tabel 4.2 <i>Framing</i> Berita 2 di Republika.co.id pada Kamis, 25 April 2019 .....	65
Tabel 4.3 <i>Framing</i> Berita 3 di Republika.co.id pada Kamis, 25 April 2019 .....	72
Tabel 4.4 <i>Framing</i> Berita 4 di Republika.co.id pada Jum'at, 26 April 2019.....	79
Tabel 4.5 <i>Framing</i> Berita 5 di Republika.co.id pada Sabtu, 27 April 2019 .....	86
Tabel 4.6 <i>Framing</i> Berita 6 di Republika.co.id pada Rabu, 08 Mei 2019 .....	93
Tabel 4.7 <i>Framing</i> Berita 7 di Republika.co.id pada Rabu, 08 Mei 2019 .....	100
Tabel 4.8 <i>Framing</i> Berita 8 di Republika.co.id pada Kamis, 09 Mei 2019 .....	107
Tabel 4.9 <i>Framing</i> Berita 9 di Republika.co.id Selasa, 12 November 2019 .....	115



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Analisis <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	37
Gambar 4.1. Portal Republika.co.id .....	41
Gambar 4.2. Struktur Redaksi dan Manajemen Republika.co.id .....	42
Gambar 4.3 Film Kucumbu Tubuh Indahku .....	45
Gambar 4.4 Berita Produser Yakin Film Kucumbu Tubuh Indahku tak akan Diboikot .....	48
Gambar 4.5 Berita Depok Larang Penayangan Film Kucumbu Tubuh Indahku .....	49
Gambar 4.6 Berita Garin Sesalkan Larangan Nonton Film Kucumbu Tubuh Indahku .....	50
Gambar 4.7 Berita MUI Depok Minta Film Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang .....	51
Gambar 4.8 Berita Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang Tayang di Kubu Raya .....	52
Gambar 4.9 Berita Wali Kota Padang Larang Penayangan Kucumbu Tubuh Indahku .....	53
Gambar 4.10 Berita Kucumbu Tubuh Indahku Dinilai tak Sesuai Adat Basandi Syara' .....	55
Gambar 4.11 Berita KPID Sumbar Dorong LSF Sikapi Kucumbu Tubuh Indahku..	56
Gambar 4.12 Berita Disambangi FPI, Pemutaran Film KTI di Lampung Distop .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Film merupakan karya seni yang diproduksi memiliki tujuan tersendiri terhadap pesan yang ingin disampaikan. Kehadiran film dapat memengaruhi melalui isi cerita yang disajikan sehingga penonton dapat memberikan tanggapan atas apa yang telah dipahami dan dirasakan terhadap film. Dalam hal ini Rahman berpendapat bahwa dalam menanggapi sebuah film, khalayak memiliki perspektif masing-masing. Seperti film dianggap sebagai sarana hiburan. Selain tanggapan tersebut, terdapat juga tanggapan dalam perspektif lain seperti film yang dianggap sebagai sarana informasi terkait ilmu pengetahuan, pengenalan budaya, politik, keagamaan, dan sosial.<sup>1</sup>

Untuk melihat ketenaran sebuah film salah satunya dengan melihat adanya perhatian yang lebih dari publik, sehingga pada konteks ini publik menjadi bagian dari indikator popularitas sebuah film. Popularitas sebuah film tidak hanya dilihat dari banyaknya khalayak yang menonton, tetapi juga dapat dilihat dari kemampuan membangkitkan emosional dan menyentuh perasaan khalayak atau tidak.<sup>2</sup> Ketenaran sebuah film dapat dilihat dari perhatian dan respons yang antusias dari masyarakat. Respons tersebut dapat berupa respons

---

<sup>1</sup> Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),' " *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (29 Agustus 2020): 74, <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.

<sup>2</sup> Mardiana Febiyeansyah, "Respons Masyarakat Terhadap Film Merah Putih" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), 3, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44173>.

positif maupun respons negatif. Respons positif dapat berupa film yang dianggap baik, bahkan didukung dan diendorse langsung oleh pemerintah. Sedangkan respons negatif dapat berupa tidak diterima atau ditolak kehadirannya di publik disebabkan terdapat adegan-adegan yang dianggap tidak sesuai dengan budaya atau hal-hal yang tidak diterima di masyarakat, sehingga menimbulkan sebuah kontroversi.

Salah satu film kontroversi di kalangan masyarakat adalah film yang berjudul *Kucumbu Tubuh Indahku*. Film *Kucumbu Tubuh Indahku* merupakan film yang ramai diperbincangkan publik dalam kurun tahun 2019-2020, sebab film tersebut dianggap menampilkan adegan-adegan penyimpangan seksual LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender) sehingga menimbulkan aksi penolakan. Awal isu penolakan terhadap film *Kucumbu Tubuh Indahku* adalah berupa petisi penolakan pada *website* Change.org telah tercatat sebanyak 87.938 orang menandatangani petisi tersebut.<sup>3</sup> Perhitungan petisi ini dimulai dari 4 hari (22 April 2019) setelah ditayangkan film *Kucumbu Tubuh Indahku* di bioskop. Sedangkan data yang terbaru, tercatat pada 24 Juni 2021 jumlah petisi yang menolak film *Kucumbu Tubuh Indahku* sebanyak 101.971.<sup>4</sup>

Selain petisi yang ditandatangani oleh masyarakat Indonesia, terdapat juga petisi yang diutarakan oleh MUI, Wali Kota dan pejabat lainnya. Aksi

---

<sup>3</sup> Republika, "Film *Kucumbu Tubuh Indahku* Ditolak, Garin Nugroho Buka Suara," 31 Maret 2022, <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/5e9a51a52c675/film-kucumbu-tubuh-indahku-ditolak-sutradara-garin-nugroho-buka-suara>.

<sup>4</sup> Devonseta Aldi Nathaniel, "Representasi Homoseksual dalam Film *Kucumbu Tubuh Indahku*" (Skripsi, Universitas Multimedia Nusantara, 2021), 8, <https://kc.umn.ac.id/17553/>.

penolakan bahkan menjadi petisi (surat permohonan kepada pemerintah agar mengambil tindakan) terhadap pemboikotan film *Kucumbu Tubuh Indahku* karena dianggap mengandung unsur-unsur LGBT, seperti adanya adegan yang mengarah kepada perilaku penyimpangan seksual. Laukhil Machfuzd mengatakan bahwa film *Kucumbu Tubuh Indahku* adalah film yang membawa pesan LGBT.<sup>5</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa film *Kucumbu Tubuh Indahku* menjadi sebuah film kontroversi atau menjadi perdebatan dipublik karena dianggap menampilkan adegan penyimpangan seksual LGBT.

LGBT merupakan suatu isu yang selalu ada di masyarakat, yang mana isu tersebut hingga saat ini masih hangat untuk dibicarakan. Meningkatnya isu ini dapat dilihat dari data KPA (Komisi Penanggulangan Aids) Makassar telah mendata jumlah LGBT pada setiap tahunnya semakin meningkat, sedangkan pada November 2012 tercatat sebanyak 589 orang, baik yang gay, lesbian maupun transgender.<sup>6</sup> Isu yang sangat sensitif dan dapat memicu perdebatan pada multiagama, karena eksistensinya dianggap sangat bertentangan dengan ajaran agama. Salah satu agama yang menolak adanya kaum LGBT adalah agama Islam, dengan alasan bahwa adanya budaya tersebut dikhawatirkan akan mendatangkan azab dari Allah SWT. Seperti yang dikatakan oleh Huzaemah,

---

<sup>5</sup> Laukhil Machfuzd Dwikha Gusnurim, "Terpaan Film *Kucumbu Tubuh Indahku* Terhadap Sikap Khalayak Terkait Isu Lesbian, Guy, Bisexual, Dan Transgender (Studi Pada Khalayak Klub Daerah Istimewa Yogyakarta Menonton)" (Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2020), 1, <http://eprints.upnyk.ac.id/26615/>.

<sup>6</sup> Hasnah dan Sattu Alang, "Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan: Studi Etnografi," *Jurnal Kesehatan* 12, no. 1 (27 Juni 2019): 64, <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i1.9219>.

bahwa pandangan Islam terhadap perbuatan penyimpangan seksual LGBT adalah perbuatan yang dibenci Allah SWT dan dihukumi dosa besar, karena termasuk perbuatan keji yang dapat merusak kepribadian, moral dan agama.<sup>7</sup>

Selain film *Kucumbu Tubuh Indahku* yang dianggap menampilkan adegan penyimpangan seksual LGBT, beberapa tahun kebelakang perfilman Indonesia juga terdapat film yang di dianggap mendapatkan kasus yang sama. Seperti film *Arisan!* (2003), *Suka Ma Suka* (2009), dan *Lovely Man* (2011).<sup>8</sup> Direspons film LGBT dan sama dengan film *Kucumbu Tubuh Indahku* tergolong film yang ditolak. Akan tetapi sangat fantastis dari dekade beberapa kebelakang ternyata film *Kucumbu Tubuh Indahku* yang publikasikan pada tahun 2019 menjadi reaksi yang luar biasa dengan masyarakat bahkan ormas, pemerintah dan pejabat lainnya turut menanggapi hal tersebut. Sehingga pada konteks ini dapat dipahami bahwa film *Kucumbu Tubuh Indahku* memiliki posisi yang lebih dari film-film lainnya meski tergolong film yang sama dianggap menampilkan adegan penyimpangan seksual LGBT.

Isu terhadap film *Kucumbu Tubuh Indahku* yang ditolak bahkan eksistensinya menjadi perdebatan dipublik adalah menjadi suatu polemik, yang mana fenomena tersebut tentu mendapatkan sorotan dari berbagai media berita.

Salah satu media yang memberitakan isu penolakan film *Kucumbu Tubuh*

---

<sup>7</sup> Huzaemah Tahido Yango, "Penyimpangan Seksual (LGBT) dalam Pandangan Hukum Islam," *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 2 (Agustus 2018): 3.

<sup>8</sup> Dita Rahmasari, "Homofobia dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika dalam Film *Suka Ma Suka* dan Film *Lovely Man*)" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 6, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11682>.

Indahku adalah media berita online. Beberapa tahun ini media berita online berkembang pesat dan menjadi sarana untuk mendapatkan informasi. Melalui media online masyarakat akan lebih mudah untuk mengakses informasi yang diinginkan tanpa ada batasan ruang dan waktu.<sup>9</sup>

Salah satu media berita online yang memberitakan isu penolakan film tersebut adalah [Republika.co.id](http://Republika.co.id). [Republika.co.id](http://Republika.co.id) merupakan media berita online yang menginginkan sebuah media yang merepresentasikan Islam.<sup>10</sup> Situs ini media ini merupakan portal berita nasional dan internasional yang memberitakan dengan perspektif Islam.<sup>11</sup> Tentu dalam pemberitaanya [Republika.co.id](http://Republika.co.id) mempunyai *frame* tersendiri dalam mengkontruksikan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku. Kemudian, pada penelitian ini ingin melihat upaya [Republika.co.id](http://Republika.co.id) mengkontruksikan isu tersebut, isu yang dianggap tabu dan sensitif jika dibahas dalam perspektif menurut pandangan Islam.

Setelah diuraikan di atas, sehingga pada konteks ini menarik bagaimana [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sebagai media berita yang ingin merepresentasikan Islam, mengontruksikan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku yang dianggap membawa pesan bertentangan dengan agama Islam yakni perilaku penyimpangan seksual LGBT. Kemudian, Pada penelitian ini berusaha untuk melihat bagaimana

---

<sup>9</sup> Nurkinan, "Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional," *Jurnal Politikom Indonesiana* 2, no. 2 (29 November 2017): 28, <https://doi.org/10.35706/jpi.v2i2.962>.

<sup>10</sup> Muhammad Fiqie Aristyo, "Analisis Framing Pemberitaan Serangan Paris di [Republika Online](http://Republika.co.id)," *Universitas Sumatera Utara*, 2017, 3, <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/17074>.

<sup>11</sup> Nurlaily Rohmadhoni, BINGKAI PEMBERITAAN TENTANG KERUSUHAN DI PAPUA (Analisis Framing pada Media Online [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) dan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) Periode 19 Agustus – 3 September 2019) 2020, Hlm 6

media berita online Republika.co.id mbingkai isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku (apakah Republika.co.id mendukung atau menentang isu penolakan film tersebut) dan bagaimana media Republika.co.id menggambarkan isu penolakan film itu (apakah digambarkan secara positif atau negatif).

Setelah dipaparkan masalah di atas maka judul pada penelitian ini adalah “*FRAMING* PEMBERITAAN ISU PENOLAKAN FILM KUCUMBU TUBUH INDAHKU PADA MEDIA BERITA ONLINE REPUBLIKA.CO.ID”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana *framing* pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.co.id?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan *framing* pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.co.id.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat pada penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta bermanfaat terhadap perkembangan khazanah keilmuan komunikasi, khususnya dalam bidang perfilman dan media. Selain

itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan tema yang terkait.

#### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini yakni:

1. Bagi masyarakat, sebagai tambahan informasi serta dijadikan panduan bagi masyarakat luas untuk lebih kritis dalam mengidentifikasi film.
2. Bagi lembaga, dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya menangani film yang dianggap menyimpang yakni dengan melakukan kritik film (terkait memberikan respons mendukung atau menolak film).
3. Bagi media berita, yakni hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pbingkaiian berita pada suatu peristiwa.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini, penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan terkait penelitian yang sudah ada. Sehingga untuk menghindari plagiat pada penelitian sebelumnya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Jurnal Ilmiah karya Astono Teguh Prasetyo dkk, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2020, “Analisis Representasi Maskulin pada

Tokoh Juno Film (Kucumbu Tubuh Indahku)”.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan menggunakan pendekatan semiotika Jhon Fiske. Kemudian, fokus penelitian yang hendak dicapai adalah ingin mengetahui bagaimana maskulinitas direpresentasikan oleh Juno selaku tokoh utama dalam film Kucumbu Tubuh Indahku. Pada penelitian ini ditemukan bahwa Juno digambarkan sebagai pria yang sangat bertolak belakang dengan representasi maskulin, dimana karakter dan penggambaran tokoh utama memiliki sifat kewanitaan yang dikonstruksikan sebagai pria pendiam, pandai menari, lemah gemulai, pandai memasak, dan pandai bersolek atau berdandan. Maka dapat disimpulkan bahwa tokoh utama yakni Juno direpresentasikan sebagai pria yang feminim atau pria yang kurang maskulin.

Perbedaan yang ditemukan antara penelitian Astono dengan penelitian yang hendak dilakukan ini adalah jika Astono fokus kajiannya pada representasi maskulin pada tokoh Juno pada film Kucumbu Tubuh Indahku dengan menggunakan metode kualitatif paradigma konstruktivisme pendekatan semiotika Jhon Fiske, sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya adalah *framing* pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.co.id, dengan menggunakan metode analisis *framing* pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan antara

---

<sup>12</sup> Astono Teguh Prasetyo dkk., “Analisis Representasi Maskulinitas pada Tokoh Juno Film ‘Ku Cumbu Tubuh Indahku,’” *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 8 (24 Oktober 2020): 531–40, <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.136>.

penelitian Astono dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti film Kucumbu Tubuh Indahku.

2. Jurnal Ilmiah karya Wahyuning Afifah dan Edi Dwi Riyanto, Universitas Airlangga Surabaya, 2021, judul penelitian “Relasi Kuasa Wacana Trauma Tubuh dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku”.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan teknik untuk mengumpulkan datanya menggunakan teknik melihat dan catat. Kemudian, fokus penelitian yang hendak dicapai adalah ingin mengetahui bagaimana relasi kuasa wacana trauma tubuh dalam film Kucumbu Tubuh Indahku. Selanjutnya, hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah terdapat dua relasi kuasa yakni relasi kuasa atas pikiran dan relasi kuasa atas tubuh.

Perbedaan yang ditemukan antara penelitian Wahyuning dengan penelitian yang hendak dilakukan ini adalah jika Wahyuning fokus kajiannya relasi kuasa wacana trauma tubuh dalam film Kucumbu Tubuh Indahku dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya *framing* pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online [Republika.co.id](http://Republika.co.id), dengan menggunakan metode analisis *framing*. Persamaan yang ditemukan antara penelitian Wahyuning dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji film Kucumbu Tubuh Indahku.

---

<sup>13</sup> Wahyuning Afifah dan Edi Dwi Riyanto, “Relasi Kuasa Wacana Trauma Tubuh Dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (23 Agustus 2021): 4598–4609.

3. Skripsi karya Yoseph Sendy Martin Alvano Putra, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2020, judul penelitian “Penggambaran Karakter *Cross Gender* dalam Film (Kucumbu Tubuh Indahku)”.<sup>14</sup> Pada penelitian ini menggunakan teori analisis naratif model Aktan. Kemudian, fokus penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana *cross gender* yang diperankan oleh Juno dalam film Kucumbu Tubuh Indahku. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gambaran karakter *cross gender* dalam film Kucumbu Tubuh Indahku adalah selalu disingkirkan oleh lingkungannya sekitar, selalu mendapat kekerasan dari orang terdekatnya dan selalu mengalami kegalauan dalam kehidupannya. Kemudian hasil setelah melalui analisis model Aktan yakni karakter *cross gender* dan pribadinya, karakter *cross gender* dalam *payung* transgender dan karakter *cross gender* dalam tarian *lengger*.

Perbedaan yang ditemukan antara penelitian Yoseph dengan penelitian yang hendak dilakukan ini adalah jika Yoseph fokus kajiannya penggambaran karakter *cross gender* dalam film Kucumbu Tubuh Indahku dengan menggunakan metode analisis naratif model Aktan, sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya *framing* pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.co.id, dengan menggunakan metode analisis *framing*. Persamaan antara penelitian Yoseph

---

<sup>14</sup> Yoseph Sendy Martin Alvano Putra, “Penggambaran Karakter Cross Gender dalam Film “Kucumbu Tubuh Indahku” (Skripsi, Universitas Khatolik Widya Mandala Surabaya, 2020), <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/24238/58/ABSTRAK.pdf>.

dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti film Kucumbu Tubuh Indahku.

4. Skripsi karya Devonseta Aldi Nathaniel, Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2021, judul penelitian “Representasi Homoseksual dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku”.<sup>15</sup> Pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis dan metode yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes. Kemudian, fokus kajian yang hendak dicapai adalah ingin mengetahui bagaimana film ini merepresentasikan homoseksual dalam film Kucumbu Tubuh Indahku. Dari penelitian ini ditemukan bahwa representasi homoseksual dalam film Kucumbu Tubuh Indahku merupakan suatu proses kebudayaan yang melekat pada tradisi dan kesenian adat Jawa Timur seperti tradisi *gemblaan*.

Perbedaan yang ditemukan antara penelitian Devonseta dengan penelitian yang hendak dilakukan ini adalah jika Devonseta fokus kajiannya representasi homoseksual dalam film Kucumbu Tubuh Indahku dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes, sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya *framing* pemberitaan itu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online [Republika.co.id](http://Republika.co.id), dengan menggunakan metode analisis *framing*. Persamaan antara penelitian Devonseta dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti film Kucumbu Tubuh Indahku.

---

<sup>15</sup> Nathaniel, “Representasi Homoseksual dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku.”

5. Jurnal ilmiah karya Theo Triansa Wijaya dan Gregorius Genep Sukendro, Universitas Tarumanegara, 2021, judul penelitian “Representasi Femininitas pada Tokoh Juno dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.<sup>16</sup> Pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Kemudian, fokus penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana makna representasi femininitas *Simone de Beauvoir* pada tokoh Juno dalam film Kucumbu Tubuh Indahku. Dari penelitian ini ditemukan bahwa Juno dapat dikatakan sebagai laki-laki yang cenderung feminim dan kurang maskulin. Seperti penakut, lemah, peduli, pemalu, dan menyukai keindahan.

Perbedaan yang ditemukan antara penelitian Theo dengan penelitian yang hendak dilakukan ini adalah jika Theo fokus kajiannya representasi femininitas pada tokoh Juno dalam film Kucumbu Tubuh Indahku dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya *framing* pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online [Republika.co.id](http://Republika.co.id), dengan menggunakan metode analisis *framing* pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan antara penelitian Theo dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti film Kucumbu Tubuh Indahku.

---

<sup>16</sup> Theo Triansa Wijaya dan Gregorius Genep Sukendro, “Representasi Femininitas Pada Tokoh Juno Dalam Film ‘Kucumbu Tubuh Indahku’ (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Koneksi* 5, no. 2 (29 September 2021): 295–301, <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10308>.

Untuk memudahkan dalam melihat perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Astono Teguh Prasetyo dkk, 2020	Analisis Representasi Maskulin pada Tokoh Juno Film (Kucumbu Tubuh Indahku)	Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Jika Astono fokus kajiannya pada representasi maskulin pada tokoh Juno pada film Kucumbu Tubuh Indahku dengan menggunakan metode kualitatif paradigma konstruktivisme pendekatan semiotika Jhon Fiske, sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya <i>framing</i> pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.co.id, dengan menggunakan metode analisis <i>framing</i> pendekatan kualitatif deskriptif.	Sama-sama mengkaji film Kucumbu Tubuh Indahku
2	Wahyuning Afifah dan Edi Dwi Riyanto, 2021	Relasi Kuasa Wacana Trauma Tubuh dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku	Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Jika Wahyuning fokus kajiannya relasi kuasa wacana trauma tubuh dalam film Kucumbu Tubuh Indahku dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya <i>framing</i> pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.co.id, dengan menggunakan	Kesamaannya terletak pada sama-sama mengkaji film Kucumbu Tubuh Indahku

			metode analisis <i>framing</i>	
3	Yoseph Sendy Martin Alvano Putra, 2020	Penggambaran Karakter <i>Cross Gender</i> dalam Film (Kucumbu Tubuh Indahku)	Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Jika Yoseph fokus kajiannya penggambaran karakter <i>cross gender</i> dalam film Kucumbu Tubuh Indahku dengan menggunakan metode analisis naratif model Aktan, sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya <i>framing</i> pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.co.id, dengan menggunakan metode analisis <i>framing</i> .	Sama-sama mengkaji film Kucumbu Tubuh Indahku
4	Devonseta Aldi Nathaniel, 2021	Representasi Homoseksual dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku	Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. jika Devonseta fokus kajiannya representasi homoseksual dalam film Kucumbu Tubuh Indahku, dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes, sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya <i>framing</i> pemberitaan itu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.co.id, dengan menggunakan metode analisis <i>framing</i>	Sama-sama mengkaji film Kucumbu Tubuh Indahku
5	Theo Triansa Wijaya dan Gregorius Genep Sukendro, 2021	Representasi Femininitas pada Tokoh Juno dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Jika Theo fokus kajiannya representasi femininitas pada tokoh Juno dalam film Kucumbu Tubuh Indahku dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan pada penelitian ini fokus kajiannya <i>framing</i> pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada	Sama-sama mengkaji film Kucumbu Tubuh Indahku

Dari paparan di atas, berdasarkan literatur penelitian terdahulu lebih cenderung menganalisis film Kucumbu Tubuh Indahku dalam perspektif representasi homoseksual, representasi maskulin pada tokoh Juno, representasi femininitas pada tokoh Juno, penggambaran karakter *cross gender*, dan relasi kuasa wacana tubuh. Sehingga pada konteks ini, masih ada kekosongan untuk mengkaji *framing* atau pembingkaiian terhadap isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.ac.id. Oleh karena itu, mengkaji film Kucumbu Tubuh Indahku dalam perspektif pembingkaiian berita terhadap isu penolakan pada media Republika.ac.id dianggap relevan untuk mengisi kekosongan tersebut.

Secara umum literatur penelitian terdahulu mengkaji film Kucumbu Tubuh Indahku lebih cenderung pada konteks makna di dalam film, dengan pendekatan semiotika. Oleh karena itu, untuk memperkaya kajian terhadap film Kucumbu Tubuh Indahku perlu adanya kajian yang berbeda seperti penelitian yang hendak dilakukan ini yakni mengkaji dalam perspektif pembingkaiian pada suatu media.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini disusun untuk memudahkan dalam penulisan yang terdiri dari 5 (lima) sub bab, yakni sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan. Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua ialah landasan teori. Pada bab ini menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni media online, berita, analisis *framing*, dan teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Bab ketiga ialah metodologi penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang jenis, pendekatan dan metode penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat ialah hasil dan pembahasan. Pada bab ini menguraikan data beserta analisisnya dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan temuan penelitian.

Bab kelima ialah penutup. Penutup merupakan akhir dari penelitian ini yakni berisi simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Online**

Media online merupakan media tergolong baru, karena sebelumnya media yang paling banyak dikenal adalah media cetak dan media elektronik. Menurut Prihantoro, media online merupakan media yang berbasis telekomunikasi serta multimedia. Media online adalah media massa yang dapat ditemukan di internet. Menurut Hasibuan, internet sebagai media online yang baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga dapat menciptakan gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai ujung dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan dan saling menguntungkan, jika web dapat digunakan dengan baik dan benar.

Media online merupakan media komunikasi yang menggunakan perangkat internet. Karena itu, media online tergolong media massa yang populer dan tergolong khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer maupun smartphone. Sedangkan, menurut Romli media online disebut juga sebagai

*cybermedia*, media internet, media baru, dan media yang disajikan secara online di situs web (*website*) internet.<sup>17</sup>

Sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja. Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan oleh Dewan Pers mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers”.<sup>18</sup>

## **B. Berita**

Berita merupakan hasil peristiwa yang berisikan informasi yang dapat dibagikan kepada khalayak. Berita merupakan suatu fakta kejadian yang dianggap penting, akurat, dan menarik bagi pembaca, pendengar, maupun penonton. Walaupun berita berdasarkan fakta, akan tetapi tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita.

Gagasan mengenai definisi berita seperti dalam buku *Here's the News* yang dihimpun oleh Paul De Maeseneer, berita didefinisikan sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting dan bermakna (signifikan), yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka. Definisi lain dari berita ialah seperti pendapat Doug Newson dan James A. Wollert dalam *Media Writing: News for the Mass Media* pada tahun 1985

---

<sup>17</sup> Asep Samsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, 3 ed. (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2018), 34.

<sup>18</sup> Romli, 34.

mengemukakan berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau masyarakat luas. Media massa dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan yakni melalui sebuah berita.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Tuckman pada tahun 1978 dalam bukunya “Making News” mengatakan bahwa “Berita merupakan jendela dunia”.<sup>20</sup> Melalui media berita seseorang mampu menemukan hal baru serta informasi-informasi mengenai apapun yang terjadi di dunia. Akan tetapi semua hal tersebut kembali lagi kepada bagaimana khalayak (pembaca/penonton) menangkap berita yang disajikan. Dalam berita, jendela yang dimaksud adalah *frame* atau bingkai. Media sebagai agen konstruksi realitas menggunakan kerangka bingkai tertentu dalam menangkap suatu realitas sosial. Media massa sebagai agen konstruksi yang mampu menunjukkan siapa yang berperan sebagai orang baik dan orang jahat, serta dapat menunjukkan mana peristiwa yang ditonjolkan dalam pemberitaannya.

### C. Analisis Framing

Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis isi media. Selain itu, dapat diartikan bahwa analisis *framing* adalah analisis untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realita ke dalam berita, serta bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu dan menyajikan kepada khalayak pembaca. Menurut Eriyanto analisis *framing* adalah analisis untuk

---

<sup>19</sup> Sumadiria Haris, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Featur, Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 64.

<sup>20</sup> Gaye Tuchman dan Barbara W. Tuchman, *Making News: A Study in the Construction of Reality*, vol. 3 (Universitas Michigan: Free Press, 1978).

menggambarkan bagaimana realita (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media.<sup>21</sup> Adapun pusat dari analisis *framing* adalah ingin melihat bagaimana media memahami dan memaknai realita, dan dengan cara apa realitas tersebut ditandakan pada berita.

Gagasan Murray Edelman mengenai *framing* telah dipaparkan dalam tulisannya “Contestable Categories and Public Opinion”. Menurut pandangan Edelman, apa yang diketahui oleh realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksikan realitas tersebut.<sup>22</sup> Realitas yang sama bisa juga menghasilkan realitas yang berbeda, jika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksikan dengan cara yang berbeda. Dalam mengkaji *framing* Edelman mensejajarkan sebagai kategorisasi. Kategorisasi merupakan upaya untuk mengklasifikasikan dan menyederhanakan realitas yang kompleks agar menjadi sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Sedangkan, menurut Robert N. Entman analisis *framing* adalah sebuah cara yang digunakan untuk menggambarkan proses seleksi isu dan menonjolkan pada aspek tertentu dari realitas oleh media.<sup>23</sup> Konsep seleksi isu adalah berhubungan dengan pemilihan fakta. Kemudian aspek penonjolan adalah berhubungan dengan penulisan fakta, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

---

<sup>21</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 2002), 3.

<sup>22</sup> Eriyanto, 185.

<sup>23</sup> Eriyanto, 220.

Menurut perspektif studi komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media pada saat mengkonstruksikan fakta.<sup>24</sup> Dengan kata lain, *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Konsep dasar dari analisis *framing* ialah untuk melihat cara media menceritakan atas suatu realitas. Fungsi dari *framing* menurut Gamson yakni untuk menghubungkan wacana yang ada di media dengan pendapat umum yang sedang berkembang di masyarakat terkait isu atau peristiwa yang sedang terjadi.<sup>25</sup> Pada konteks ini, *framing* mempunyai esensi utama yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peristiwa dimaknai. Dalam hal ini berhubungan dengan bagian mana saja yang diliput dan bagian mana yang tidak diliput.
2. Bagaimana fakta itu ditulis dan digambarkan. Dalam hal ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.<sup>26</sup>

#### **D. Teori Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Teori analisis *framing* yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menggunakan teori model Pan dan Kosicki dianggap relevan dalam penelitian ini, sebab pada penelitian ini ingin melihat bagaimana Republika.co.id membingkai isu

---

<sup>24</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 7 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 162.

<sup>25</sup> Bella Dian Nusantara, "Pembingkai Kasus Ratna Surampaet di Berita Online Trinum Jateng" (Skripsi, Universitas Semarang, 2019), 17.

<sup>26</sup> Moh. Burhanudin, "Framing Media Online Terhadap Pemberitaan Virus Corona (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Tribunnews.Com Edisi 2 Maret-15 Maret 2020)" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020), 23, <http://repo.uinsatu.ac.id/22192/>.

penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku dalam perspektif pendekatan jurnalistiknya. Selain itu, pemaparan dari Pan dan Kosicki dianggap lebih detail dalam menganalisis *framing* pada konteks penulisan dan pemaparan fakta pada berita.

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari analisis *framing* yang saling berkaitan yaitu konsepsi psikologi dan konsepsi sosiologis. Konsep psikologi lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Pada konteks ini, *framing* berkaitan dengan proses kognitif dan struktur, bagaimana seseorang mengolah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Framing* di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks khusus dan menempatkan elemen tertentu dari kasus atau isu dengan menonjolkan dalam kognisi seseorang.<sup>27</sup> Sedangkan pada konsep sosiologis lebih menekankan pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menjabarkan atau menafsirkan peristiwa dengan cara pandang tertentu. Maka pada konteks ini, cara pandang konsep sosiologis lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realita.

Pandangan Pan dan Kosicki mengartikan analisis *framing* adalah sebagai strategi konstruksi dalam memproses berita untuk disajikan kepada khalayak. Menurut Pan dan Kosicki, *framing* dapat dibagi menjadi empat

---

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 291.

dimensi struktural teks berita yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.<sup>28</sup> Keempat dimensi struktural ini membentuk satu kesatuan semacam tema yang menghubungkan antara makna proposisi wacana dengan kerangka acuan wacana di dunia nyata. Kemudian, dari keempat struktur *framing* tersebut memiliki hubungan langsung terhadap teks yang akan diinterpretasikan, sehingga akan menghasilkan makna yang disusun oleh wartawan dalam teks berita. Penjabaran dari keempat struktur tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik, yang tugasnya adalah untuk mengkaji tata bahasa dalam satuan kalimat. Selain itu, dapat diartikan bahwa sintaksis merupakan ilmu bahasa yang tugasnya untuk mempelajari kata dan makna dalam suatu kalimat. Pada struktur sintaksis dalam *framing* berita maka berhubungan dengan bagaimana jurnalis menyusun kata dalam kalimat pada suatu peristiwa, opini, pernyataan, kutipan, dan pengamatan atas peristiwa ke dalam susunan berita. Dalam hal ini, sintaksis bertujuan mengkaji tanda dan menjelaskan bagaimana cara tanda bekerja sebagaimana fungsinya.

Bentuk skema sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik yang dimulai dari *headline*, *lead*, latar, dan kutipan sumber berita. Bentuk piramida terbalik dianggap bagian yang paling atas ditampilkan lebih

---

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, 6 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 175.

penting jika dibandingkan dengan yang berada di bawah.<sup>29</sup> Sebab, pada elemen sintaksis ini memberikan petunjuk bahwa bagaimana wartawan hendak membawa dan memaknai peristiwa. Dari struktur sintaksis mempunyai beberapa bagian yakni sebagai berikut:<sup>30</sup>

**a. *Headline***

*Headline* atau kerap dikenal dengan judul berita merupakan bagian yang terletak pada bagian paling atas dan menjadi hal pertama kali dilihat oleh konsumen atau pembaca. Pemberian judul berita cenderung dibuat semenarik mungkin, sehingga membuat pembaca tertarik untuk membaca isi berita sampai tuntas.

*Headline* adalah bagian penting dalam suatu karya seperti berita, artikel, opini, dan konten lainnya. Sehingga ketika membuat suatu karya perlu mencantumkan judul, agar terlihat kecenderungan berita yang ingin diangkat.

**b. *Lead***

Setelah adanya judul berita, kemudian dibuka dengan adanya *lead*. *Lead* merupakan tulisan pembuka atau teras berita yang berada setelah judul, yang terdiri dari alenia pertama dari sebuah berita. *Lead* biasanya memuat unsur penggambaran umum isi suatu berita.

---

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 296.

<sup>30</sup> Adnan Hussein, *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi* (Yogyakarta: Aspiikom, 2011), 126.

**c. Latar Informasi**

Latar informasi merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan oleh wartawan. Latar peristiwa digunakan untuk memberikan alasan terkait latar belakang teks berita yang ingin disampaikan dan diarahkan. Latar dipilih bertujuan untuk menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa.<sup>31</sup>

**d. Kutipan Sumber Berita**

Pada bagian ini, pengutipan sumber berita bertujuan untuk membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Pengutipan sumber berita merupakan bagian berita yang menekankan apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari seseorang yang mempunyai wewenang atau otoritas tertentu.<sup>32</sup>

**e. Penutup**

Penutup merupakan bagian penting dari struktur berita. Penutup terletak paling akhir pada berita atau sering disebut dengan kaki/ekor berita. Pada bagian penutup biasanya cenderung berisi informasi yang bersifat tambahan, sehingga ketika dihilangkan maka tidak akan berpengaruh terhadap pokok berita.

---

<sup>31</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 297.

<sup>32</sup> Eriyanto, 298.

## 2. Skrip

Skrip adalah berhubungan dengan bagaimana wartawan menceritakan atau mengisahkan peristiwa ke dalam berita. Pada struktur ini, ingin melihat bagaimana strategi wartawan menceritakan dan mengemas peristiwa ke dalam berita. Bentuk umum dari unsur penulisan berita atau skrip adalah pola yang terdiri dari 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why* dan *How*).

## 3. Tematik

Struktur tematik adalah penulisan fakta atau menuangkan pandangan dalam teks berita yang ditulis terhadap peristiwa berdasarkan proposisi atau kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Kemudian, dapat diartikan bahwa tematik adalah proses pengaturan tekstual yang disuguhkan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memberikan perhatian pada bagian-bagian penting dari isi teks.<sup>33</sup> Pada bagian ini adalah berhubungan pada bagaimana fakta itu ditulis. Adapun elemen dari struktur tematik adalah sebagai berikut:

### a. Detail

Kata detail dapat dipahami sebagai penjelasan atau penjabaran tentang topik secara mendalam yang disusun secara rinci, logis, dan padat materi. Selain itu kata detail dapat diartikan sebagai penjelasan secara menyeluruh.

---

<sup>33</sup> Sutrisno Setiawan, "Analisis Framing Pemberitaan Reuni 212 di [Republika.co.id](http://Republika.co.id)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 14, <http://repository.uin-suska.ac.id/37652/>.

## **b. Koherensi**

Koherensi dapat dipahami sebagai pola keterkaitan antara bagian yang satu dengan yang lainnya agar menjadi rapi dalam menjadikan serangkaian kata yang logis, sehingga menjadi kesatuan kalimat yang memiliki makna yang utuh. Selain itu, dapat diartikan bahwa koherensi adalah penataan secara rapi realitas dan gagasan, fakta, dan ide ke dalam rangkaian kata yang logis sehingga dapat memudahkan dalam memahami pesan yang terkandung.

## **c. Bentuk Kalimat**

Kalimat merupakan kata atau sekelompok kata yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan. Kemudian, makna bentuk kalimat adalah sisi pemakaian kalimat yang berealisasi dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi susunan objek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan).<sup>34</sup> Kalimat tidak hanya berpengaruh terhadap tata bahasa, melainkan menentukan terhadap suatu makna.

## **d. Kata Ganti**

Kata ganti merupakan kata yang digunakan untuk mengacu kepada benda lain. Sedangkan menurut Sutrisno, kata ganti ialah elemen yang digunakan untuk melakukan manipulasi bahasa dengan membuat

---

<sup>34</sup> Setiawan, 15.

komunitas imajinatif.<sup>35</sup> Kata ganti sering digunakan untuk mengganti kata yang sudah diketahui agar tidak disebutkan berulang-ulang. Kata ganti biasanya terletak pada subjek atau objek. Macam-macam dari kata ganti ialah kata ganti persona, petunjuk, dan pemilik.

#### **4. Retoris**

Struktur retorik merupakan berhubungan dengan bagaimana cara jurnalis memberikan penekanan makna tertentu dalam teks berita yang disusun. Sedangkan menurut Adnan Hussein, mengatakan bahwa jurnalis menggunakan perangkat retorik untuk membangun citra dan meningkatkan poin-poin penting yang menonjol pada sisi tertentu dan menginginkan gambaran dari suatu berita. Adapun elemen struktur retorik yang digunakan wartawan adalah sebagai berikut.<sup>36</sup>

##### **a. Leksikon**

Pada struktur ini biasanya menggunakan gaya bahasa atau pemilihan diksi yang tepat sebagai cara untuk menonjolkan berita dari sisi tertentu. Adapun dalam pemilihan diksi, biasanya wartawan memilih kata-kata tertentu untuk mempertegas, menandai, dan menggambarkan suatu

---

<sup>35</sup> Setiawan, 15.

<sup>36</sup> Hussein, *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, 132.

peristiwa. Pemilihan kata-kata seperti ini bisa dilakukan dengan eufimisme.<sup>37</sup>

## **b. Metafora**

Dalam berita, jurnalis bukan hanya sekedar menyusun teks, namun untuk menghidupkan berita seperti memberikan kiasan, ungkapan, perbandingan, dan sebagainya.<sup>38</sup> Kiasan yang kerap digunakan dalam penulisan berita adalah majas metafora.

Metafora merupakan salah satu gaya bahasa yang digunakan sebagai kiasan secara eksplisit mewakili maksud lain, baik persamaan maupun perbandingan. Metafora ialah majas yang tersirat sebagai pengganti kata atau ungkapan untuk melukiskan persamaan atau kesejajaran makna. Secara sederhana, metafora dapat diartikan sebagai pemakaian kata atau kelompok kata bukan pada arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Majas metafora digunakan sebagai bentuk kata kiasan dalam mengungkapkan sesuatu seperti kata-kata ibarat, bak, umpama, dan laksana.

---

<sup>37</sup> Burhanudin, "Framing Media Online Terhadap Pemberitaan Virus Corona (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Tribunnews.Com Edisi 2 Maret-15 Maret 2020)," 31.

<sup>38</sup> Airlangga Pradipta Adhitama, "Analisis Framing Pembentukan Citra Soemarmo Hadi Saputro Menjelang Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2015 di Media Harian Rakyat Jateng," *Jurnal The Messenger* 8, no. 1 (21 April 2016): 31, <https://doi.org/10.26623/themessenger.v8i1.304>.

### c. Grafis

Grafis merupakan elemen wacana yang digunakan untuk memeriksa terhadap apa yang ditonjolkan atau ditekankan melalui bagian tulisan, seperti pemakaian huruf tebal, miring, garis bawah, tanda tanya, tanda seru bahkan termasuk grafik, gambar, dan foto.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Hussein, *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, 133.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Sebagai cara atau teknis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa fakta-fakta dalam teks terkait *framing* pemberitaan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita online Republika.co.id, maka teknis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikaji maka jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam terhadap isu atau masalah yang akan dipecahkan. Selain itu, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan secara perinci yang ditujukan untuk memahami fenomena terkait objek penelitian seperti tindakan, persepsi, benda, dan lainnya.<sup>40</sup> Pendapat serupa dikatakan oleh Umar dan Miftachul, bahwa penelitian kualitatif pada umumnya adalah dapat digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, tingkah laku, fenomena, sejarah, pergerakan sosial, dan masalah sosial.<sup>41</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan format deskriptif yakni menjabarkan dan menyajikan gambaran

---

<sup>40</sup> Prasetyo dkk., "Analisis Respresentasi Maskulinitas pada Tokoh Juno Film 'Ku Cumbu Tubuh Indahku,'" 534.

<sup>41</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 1 ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

lengkap dari responden yang diamati.<sup>42</sup> Pendekatan menggunakan kualitatif deskriptif dianggap relevan dalam penelitian ini, sebab untuk mengetahui fakta maka perlunya adanya kegiatan menguraikan serta menafsirkan secara perinci terhadap fenomena, sehingga menghasilkan data yang valid dan relevan dengan topik yang ingin dikaji. Menguraikan secara cermat dan terperinci terhadap fenomena sosial pada penelitian ini adalah terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada salah satu media berita online Republika.co.id, yang mana pada akhir-akhir ini isu film kontroversi tersebut sedang ramai diperbincangkan publik sebab dianggap film penyimpangan seksual LGBT.

Setelah diuraikan terkait jenis dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, maka selanjutnya beralih pada metode. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis *framing*. Metode analisis *framing* merupakan salah satu metode untuk menganalisis pemberitaan terkait bagaimana media membingkai atas suatu isu. Adapun tujuan dari analisis *framing* adalah untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksikan agar melahirkan: kesan, citra, makna tertentu yang diinginkan oleh media dan wacana yang akan ditangkap oleh khalayak.

## **B. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Miftahul Jannah, “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi ‘Ibu Indonesia’ Karya Sukmawati Soekarnoputri” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 13, <http://digilib.uinsby.ac.id/33663/>.

## 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan melakukan pengamatan dan dicatat. Sedangkan menurut Tania, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian melalui cara observasi terhadap objek penelitian.<sup>43</sup> Data primer pada penelitian ini adalah data yang diunduh langsung dari portal media berita online Republika.co.id terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku. Adapun jumlah berita yang ditemukan pada Republika.co.id terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku sebanyak 9 (sembilan) berita dalam kurun 2019.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pengamatan, atau data tambahan sebagai pendukung penelitian yakni data yang dipublikasikan secara resmi dan relevan sehingga dapat untuk dijadikan rujukan, sumber data, dan informasi.<sup>44</sup> Sependapat dengan hal tersebut, bahwasannya data sekunder merupakan data tambahan yang dapat digunakan untuk penguat data pada suatu penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni buku, jurnal, dan dokumentasi.

---

<sup>43</sup> Tania Muhasawa, "Representasi Rasisme Dalam Film 'Mandela: Long Walk to Freedom'" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 29, <https://doi.org/10/10.%20BAB%20V.pdf>.

<sup>44</sup> Linda Indrawati Sidabutar, "Representasi Kekerasan Terhadap Anak dalam Film 'Elif'" (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016), 18, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/11733>.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Pada proses ini dinamakan bahwa suatu kegiatan untuk merasakan dan memahami fenomena yang sedang berlangsung, sehingga mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Nanda Umar, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan atau objek penelitian pada suatu fenomena.<sup>45</sup> Sehingga pada konteks ini dapat dipahami bahwa yang disebut observasi merupakan aktivitas pengamatan untuk mengetahui sesuatu dibalik fenomena.

Proses pengumpulan data melalui observasi pada penelitian ini ialah melakukan pengamatan secara langsung terhadap teks berita yang memuat isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku pada media berita [Republika.co.id/](http://Republika.co.id/)

---

<sup>45</sup> Nanda Umar Prayogo, "Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Hoax Seputar 'Vaksin Covid 19' Di Media Online Liputan 6.Com Dan Kompas.Com Pada 22 Juni Dan 18 Februari 2021" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021), 15, <http://eprints.umpo.ac.id/6883/>.

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dapat dilakukan dengan penelurusan terhadap data yang sudah ada. Sedangkan menurut pendapat Afuza, dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang telah berlalu, guna menggali informasi yang telah terjadi di masa silam.<sup>46</sup> Manfaat dari adanya dokumentasi adalah dapat digunakan sebagai bukti untuk suatu pengujian dan menafsirkan. Data dokumentasi dapat berupa gambar, surat, buku, dokumen, tulisan, dan keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Kemudian, pada tahap pengumpulan data melalui dokumentasi pada penelitian ini ialah mengumpulkan data-data yang terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku, baik di media berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) maupun data tambahan lainnya.

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data agar menjadi informasi. Dalam melakukan analisis maka perlu adanya teknik analisis data agar data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Sedangkan menurut Bogdan, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan

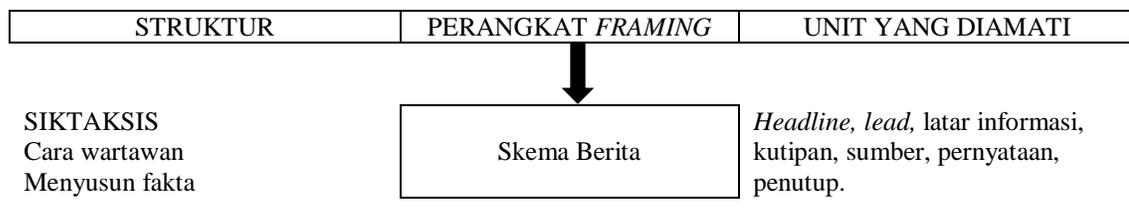
---

<sup>46</sup> Afuza Fahma Agustianingrum, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kediri" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020), 73, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/17162/>.

bahan-bahan lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian, kemudian hasil dari temuan tersebut diinformasikan kepada orang lain.<sup>47</sup>

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki *framing* dapat dibagi menjadi empat dimensi yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. *Pertama*, sintaksis adalah berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menyusun fakta. *Kedua*, skrip adalah berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menekankan fakta melalui 5W+1H. *Ketiga*, tematik adalah berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menulis fakta, dan *keempat* adalah retorik yang berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menekankan fakta. Keempat struktur tersebut merupakan rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* yang dilakukan oleh media terhadap suatu peristiwa. Melalui analisis ini dapat diketahui kecenderungan wartawan dalam memahami peristiwa dan bagaimana wartawan menyusun dan menulis sehingga meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita tersebut adalah berita yang benar.

Struktur yang telah dipaparkan di atas, merupakan rangkaian untuk menunjukkan *framing* dari media. Skema dari keempat struktur tersebut adalah sebagai berikut:



<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3 ed. (Bandung: Alfabet, 2020), 130.



Gambar 3.1 Skema Analisis *Framing Model* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

#### E. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan upaya untuk memverifikasi data yang diperoleh dari penelitian dan objek penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kredibilitas (*credibility*) atau sering disebut dengan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian agar tidak meragukan. Pada penelitian ini, uji kepercayaan yang digunakan adalah meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan merupakan upaya untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat dengan melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh dari lapangan, serta melakukan pengamatan secara berkesinambungan. Dengan

melakukan pengecekan kembali maka diharapkan dapat memberikan kepastian terhadap data yang dihasilkan (apakah data itu benar atau salah).<sup>48</sup>

Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan menelaah dan membaca berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal, dan artikel lainnya, serta dokumentasi yang terkait dengan temuan. Dengan demikian, teknik melakukan pengecekan data kembali adalah bagian penting dalam memastikan bahwa data tersebut merupakan data yang akurat atau tidak.



---

<sup>48</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 150, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Gambaran Umum Republika.co.id

###### a. Sejarah Republika.co.id

Sejarah lahirnya Republika online atau Republika.co.id merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari perjalanan panjang Republika koran.<sup>49</sup> Republika didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Republika adalah salah satu media berita Islam yang ada di Indonesia. Dalam membingkai beritanya Republika lebih menonjol pada aspek agama, karena harian Republika mengusung ideologi keislaman. Pendapat tersebut ditegaskan kembali oleh Maria Ulfah, bahwa Republika adalah sebagai pers Islam yang bersifat umum, akan tetapi tidak bisa meninggalkan ideologi keislamannya.<sup>50</sup> Berideologi ini bertujuan untuk merangkul dan tidak membeda-bedakan semua kelompok Islam baik Islam moderat, liberal, maupun radikal.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Republika, "Republika.Co.Id Anniversary," Republika Online, diakses 31 Maret 2022, <https://www.republika.co.id/page/anniversary>.

<sup>50</sup> Novi Maria Ulfah, "Framing Media dan Penistaan Agama: Studi Kasus Tajuk Rencana Harian Republika dan Kompas Media Framing And Religious Blasphemy: A Study On Editorial (Tajuk Rencana) in Republika and Kompas Daily Newspaper," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 3, no. 2 (29 Desember 2017): 249, <https://doi.org/10.18784/smart.v3i2.525>.

<sup>51</sup> Agus Firmansyah, "Wacana Takfiri (Kafir-Mengkafirkan) di dalam Feature Jurnalis Harian Umum Republika Periode 2011-2018" (Thesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2020), 78, [https://doi.org/10/7/Daftar\\_Pustaka.pdf](https://doi.org/10/7/Daftar_Pustaka.pdf).

Portal [Republika.co.id](http://Republika.co.id) diresmikan oleh presiden Suharto, pada tanggal 17 Agustus 1995 dengan *tageline* “Jendela Umat”. [Republika.co.id](http://Republika.co.id) merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara hiperteks (digunakan untuk menyebut aplikasi hanya berisi teks) dan hipermedia (untuk menyampaikan keterkaitan dengan media lain seperti audio dan video). Sebagai media online yang dilahirkan harian *Republika*, portal [Republika.co.id](http://Republika.co.id) juga merupakan media online yang berbasis komunitas muslim. Dalam perkembangannya pembaca [Republika.co.id](http://Republika.co.id) didominasi oleh kalangan muda muslim moderat. Keinginan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) adalah menyajikan informasi dan layanan yang lengkap bagi para pembacanya. Tujuan utama dari penerbitan *Republika* versi internet adalah untuk melayani pembaca yang tidak terjangkau distribusi koran cetak dan untuk pembaca yang berada di luar negeri.<sup>52</sup>

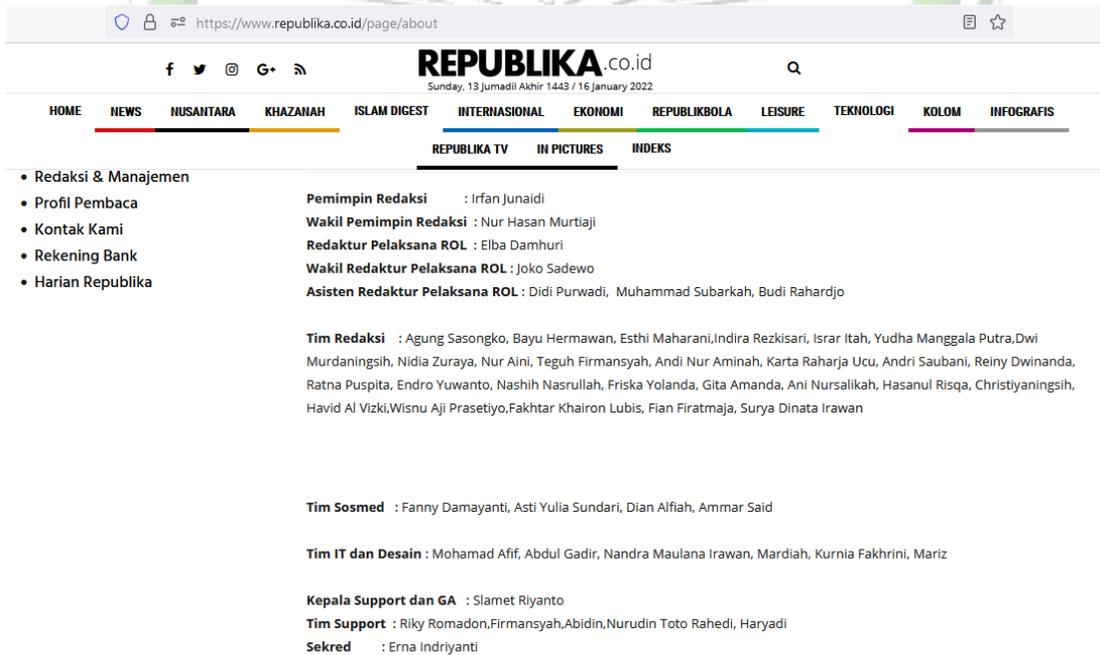
Berikut adalah gambar portal, struktur redaksi, dan manajemen [Republika.co.id](http://Republika.co.id):

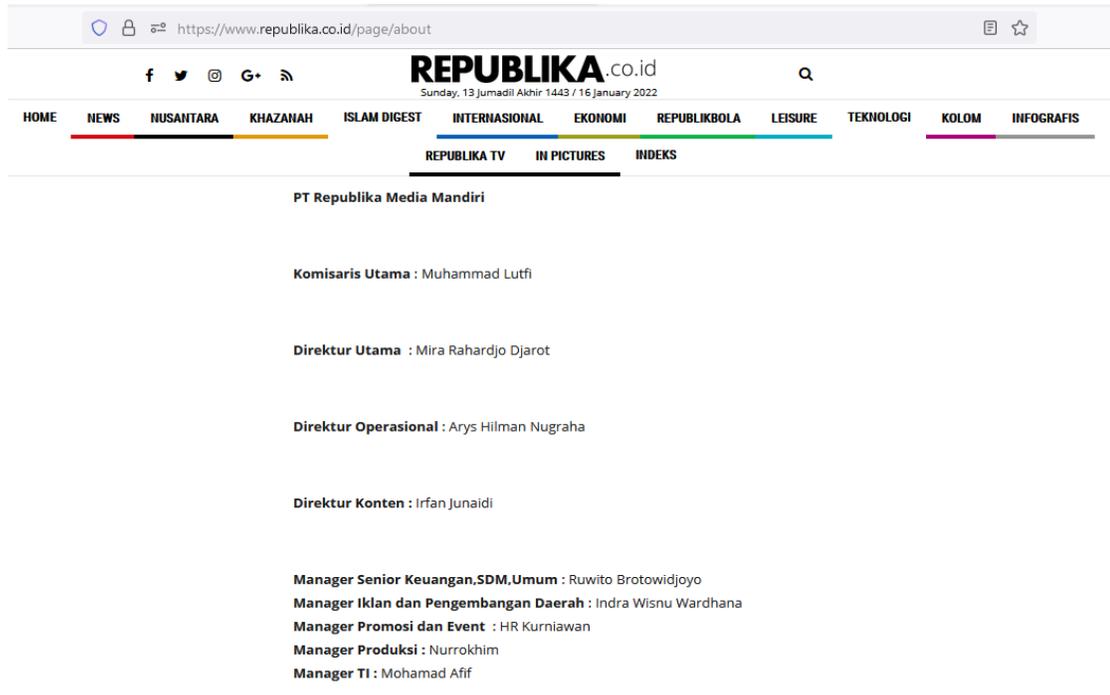
---

<sup>52</sup> *Republika*, “*Republika.Co.Id Anniversary*.”



Gambar 4.1. Portal Republiko.co.id.





Gambar 4.2. Struktur Redaksi dan Manajemen Republika.co.id<sup>53</sup>

## b. Visi dan Misi Republika.co.id

Pada suatu organisasi tentu dibutuhkan namanya visi dan misi. Tujuan yang mendasar dari adanya kedua hal tersebut ialah untuk memajukan dan mengembangkan organisasi, lembaga, atau perusahaan. Begitupun dengan media berita Republika.co.id tentu memiliki visi dan misi. Visi Republika.co.id adalah sebagai media online yang terintegrasi dan unggul. Sedangkan misi Republika.co.id adalah membangun umat Islam yang moderat, cerdas, dan berdaya; menyuarakan aspirasi, gagasan,

<sup>53</sup> Republika, “Profil,” Republika Online, diakses 31 Maret 2022, <https://republika.co.id/page/about/profile>.

dan suara masyarakat bagi terbangunnya demokrasi yang sehat dan berkesejahteraan; serta menciptakan manajemen yang sehat dan efektif.<sup>54</sup>

### c. Rubrik Republika.co.id

Semakin banyak berita, maka perlu di kategorisasikan atau dikelompokkan agar memudahkan dalam pencarian. Salah satunya adalah dengan mengelompokkan seperti rubrik. Rubrik digunakan untuk digolongkan berdasarkan jenisnya dalam menampilkan konten-konten yang berhubungan dengan realitas sosial dan pandangan Islam. Begitu pun dengan media berita Republika.co.id membagi beberapa rubrik dalam pemberitaannya yakni sebagai berikut:<sup>55</sup>

- 1) *Home* adalah halaman utama dari media online Republika.co.id atau sering disebut dengan beranda.
- 2) *New* adalah berita terhangat yang disuguhkan kepada khalayak dalam memberikan informasi seputar Politik, Hukum, Pendidikan, Umum, *New Analysis*, UMM (Universitas Muhammadiyah Malang), UBSI (Universitas Bina Sarana Informatika), dan *Telko Highlight*.
- 3) *Nusantara* adalah berita yang disuguhkan dari berbagai daerah seputar Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah & DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta), Jawa

---

<sup>54</sup> Republika, "Republika.Co.Id Anniversary."

<sup>55</sup> Republika, "Republika Online," Republika Online, diakses 31 Maret 2022, <https://republika.co.id>.

Timur, Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, Bali Nusa Tenggara, dan Papua Maluku.

- 4) Khazanah adalah seputar Indonesia, Dunia, Filantropi, Hikmah, Mualaf, Rumah Zakat, Sang Pencerah, Ilham, dan Alquran Digital.
- 5) Islam *Digest* adalah seputar Nabi Muhammad, Muslimah, Kisah, Fatwa, Mozaik, Kajian Alquran, Doa, dan Hadist.
- 6) Internasional adalah mancanegara seputar Timur Tengah, Palestina, Eropa, Amerika, Asia, Afrika, Jejak Waktu, Australia Plus, dan DW (*Deutsche Welle*).
- 7) Ekonomi adalah seputar Digital, Syariah, Bisnis, Finansial, Migas, Pertanian, dan Global.
- 8) Republikbola adalah seputar Klasemen, Bola Nasional, Liga Inggris, Liga Spanyol, Liga Italia, Liga Dunia, Internasional, *Free Kick*, Arena, dan PON (Pekan Olahraga Nasional) 2021.
- 9) *Leisure* adalah seputar Gaya Hidup, Travelling, Kuliner, Parenting, *Health*, Senggang, Republikopi, dan Tips.
- 10) Teknologi adalah seputar Internet, Elektronika, Gadget, Aplikasi, *Fun Science & Math, Review*, Sains, dan Tips.
- 11) Kolom adalah seputar Resonansi, Analisis, Fokus, Selarung, Sastra, Konsultasi, dan Kalam.
- 12) Infografis adalah seputar *Breaking, Sport*, Tips, Komik, Karikatur, dan Agama.

13) Republika TV.

14) *In Pictures* adalah seputar Nasional, Jabodetabek, Internasional, Olahraga, dan Rana.

## 2. Film Kucumbu Tubuh Indahku

### a. Sinopsis Film Kucumbu Tubuh Indahku



Gambar 4.3. Film Kucumbu Tubuh Indahku

Kisah perjalanan hidup Juno, sejak kecil hingga dewasa menjadi penari, di sebuah desa di Jawa, yang dikenal sebagai desa penari lengger lanang, jenis tarian perempuan yang dibawakan penari laki-laki. Kehidupan Juno kecil adalah kehidupan peleburan hidup maskulin dan feminim yang terbentuk alami oleh kehidupan desa dan keluarganya, namun perjalanan hidupnya selanjutnya adalah perjalanan hidup penuh trauma kekerasan

tubuh. Trauma kekerasan politik yang dialami ayahnya menjadikan Juno hidup sendiri. Kehidupan masa kecil Juno serba sendiri di desa miskin menjadikan dirinya menjadi ibu dan bapak bagi kehidupannya. Juno dalam kesendirian melihat banyak kekerasan yang muncul di sekitarnya.

#### **b. Penayangan Perdana Film Kucumbu Tubuh Indahku**

Pertama kali film Kucumbu Tubuh Indahku ditayangkan adalah di luar negeri yakni: Italia pada Festival Film Internasional Venesia ke-75 pada 29 Agustus 2018 dan di Prancis pada Festival Tiga Benua Nentes pada 20-27 November 2018.<sup>56</sup> Sedangkan di Indonesia, film Kucumbu Tubuh Indahku pertama kali ditayangkan di Jogja-NETPAC Asian Film Festival pada tanggal 13 Desember 2018, kemudian akan ditayangkan di seluruh bioskop Indonesia pada Maret 2019. Tetapi setelah di undurnya jadwal penayangan, maka menjadi 18 April 2019 dengan durasi 107 menit (21+), 106 menit (17+) dan telah dinyatakan telah lulus sensor oleh kepala Lembaga Lulus Sensor (LSF) Indonesia.<sup>57</sup> Ketika film Kucumbu Tubuh Indahku mulai berkompetensi di kancah internasional maka judul film ini ketika dibahasa Inggris-kan menjadi *Memories of My Body*.

---

<sup>56</sup> Republika, "Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho, Premier di Festival Film Italia," 31 Maret 2022, <https://www.grid.id/read/04906333/film-kucumbu-tubuh-indahku-karya-garin-nugroho-premier-di-festival-film-italia?page=all>.

<sup>57</sup> Prasetyo dkk., "Analisis Representasi Maskulinitas pada Tokoh Juno Film 'Ku Cumbu Tubuh Indahku,'" 535.

### 3. Paparan Data Penelitian

Salah satu media berita yang memberitakan isu penolakan film *Kucumbu Tubuh Indahku* adalah [Republika.co.id](http://Republika.co.id). Dari pelacakan yang dilakukan, ditemukan sebanyak sembilan berita yang memuat isu penolakan film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Adapun sembilan berita tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Produser Yakin Film *Kucumbu Tubuh Indahku* tak akan Diboikot, pada Selasa, 16 April 2019 pukul 17:30 WIB<sup>58</sup>



<sup>58</sup> Republika, “Produser Yakin Film *Kucumbu Tubuh Indahku* tak akan Diboikot,” Republika Online, 31 Maret 2022, <https://republika.co.id/share/pq1ujh328>.

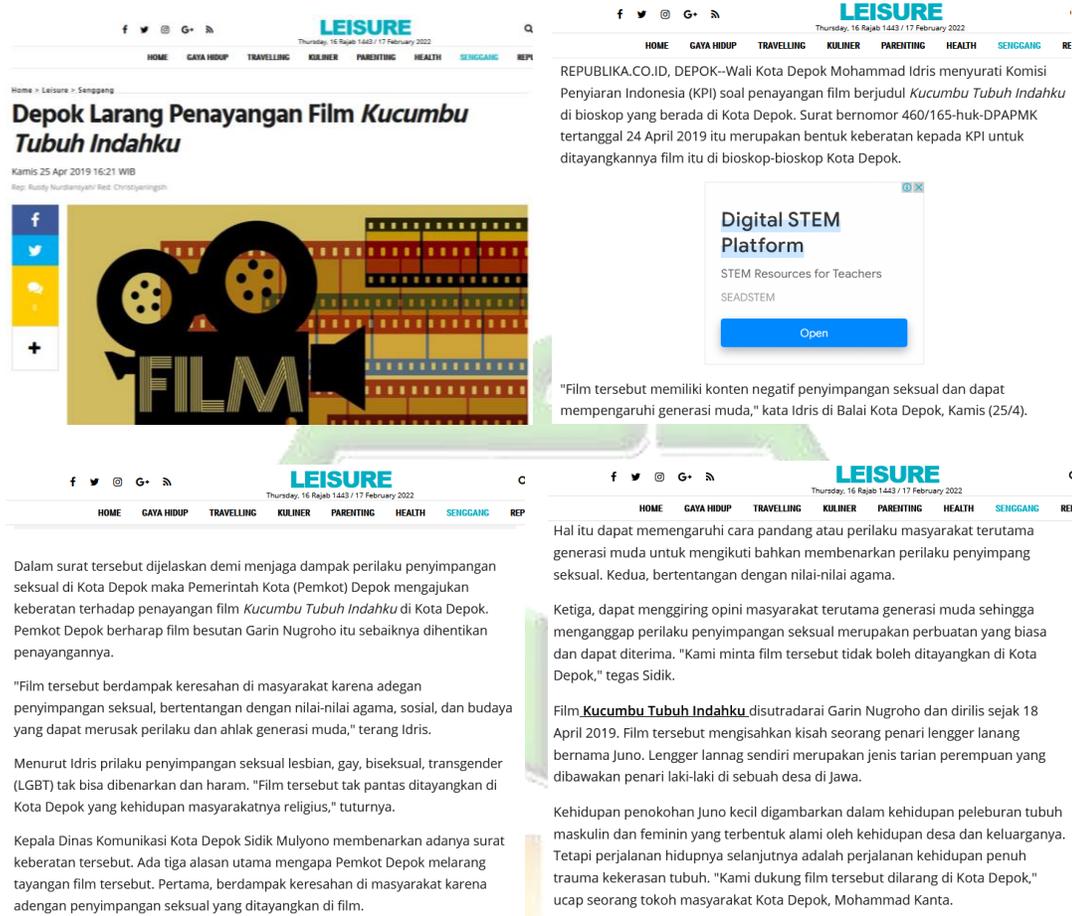


#### Gambar 4.4 Berita Produser Yakin Film Kucumbu Tubuh Indahku tak akan Diboikot

Gambar di atas merupakan berita *pertama* yang dihadirkan oleh Republika.co.id terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku. Gambar tersebut menunjukkan berita tentang produser film Kucumbu Tubuh Indahku (Ifa Isfanyah) merasa yakni jika filmnya tidak akan diboikot.

- b. Depok Larang Penayangan Film Kucumbu Tubuh Indahku, pada Kamis, 25 April 2019 pukul 16:21 WIB<sup>59</sup>

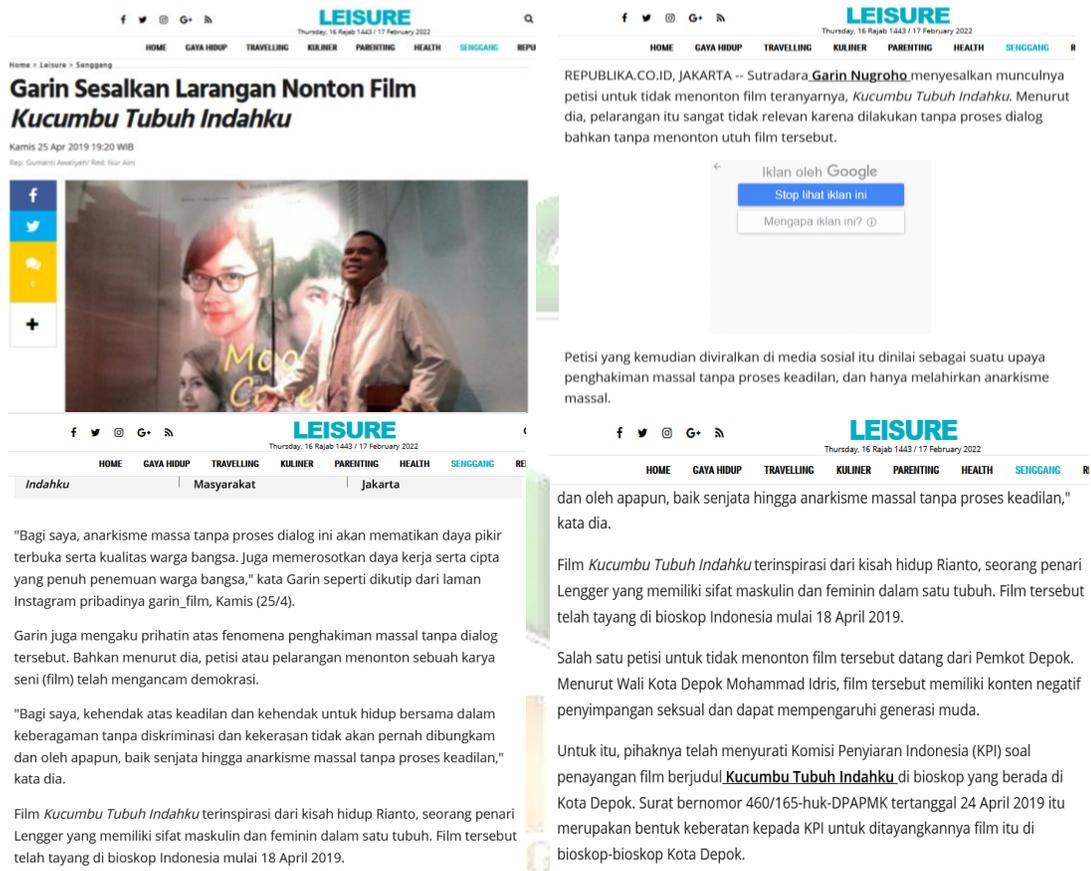
<sup>59</sup> Republika, "Depok Larang Penayangan Film Kucumbu Tubuh Indahku," Republika Online, 31 Maret 2022, <https://republika.co.id/share/pqifc0459>.



Gambar 4.5 Berita Depok Larang Penayangan Film Kucumbu Tubuh Indahku

Gambar di atas merupakan berita *kedua* yang dihadirkan oleh Republika.co.id terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku. Gambar tersebut menunjukkan berita tentang Wali Kota Depok Mohammad Idris menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) untuk tidak menayangkan film Kucumbu Tubuh Indahku di bioskop Kota Depok.

c. Garin Sesalkan Larangan Nonton Film Kucumbu Tubuh Indahku, pada Kamis, 25 April 2019 pukul 19:20 WIB<sup>60</sup>



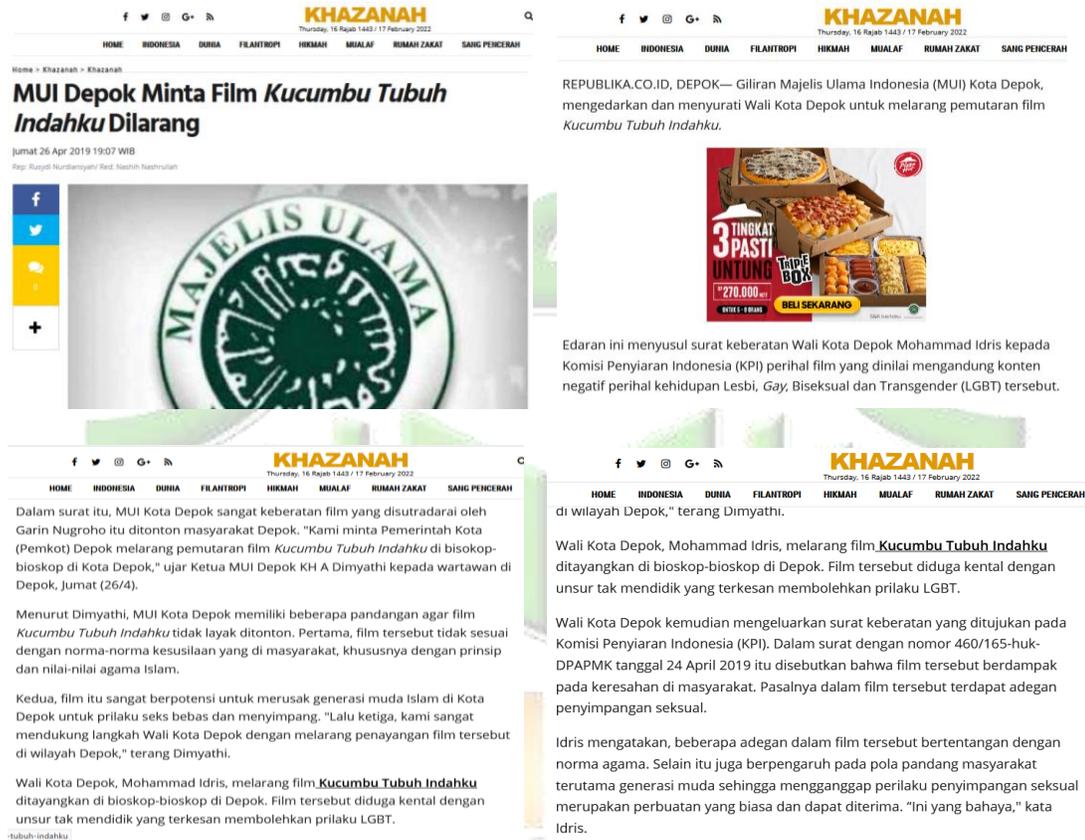
Gambar 4.6 Berita Garin Sesalkan Larangan Nonton Film Kucumbu Tubuh Indahku

Gambar di atas merupakan berita *ketiga* yang dihadirkan oleh Republika.co.id terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku. Gambar tersebut menunjukkan berita tentang Garin Nugroho (sutradara) sesalkan adanya larangan nonton film Kucumbu Tubuh Indahku.

<sup>60</sup> Republika, "Garin Sesalkan Larangan Nonton Film Kucumbu Tubuh Indahku," Republika Online, 31 Maret 2022, <https://republika.co.id/share/pqinlm382>.

d. MUI Depok Minta Film Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang, pada Jum'at,

26 April 2019 pukul 19:07 WIB<sup>61</sup>



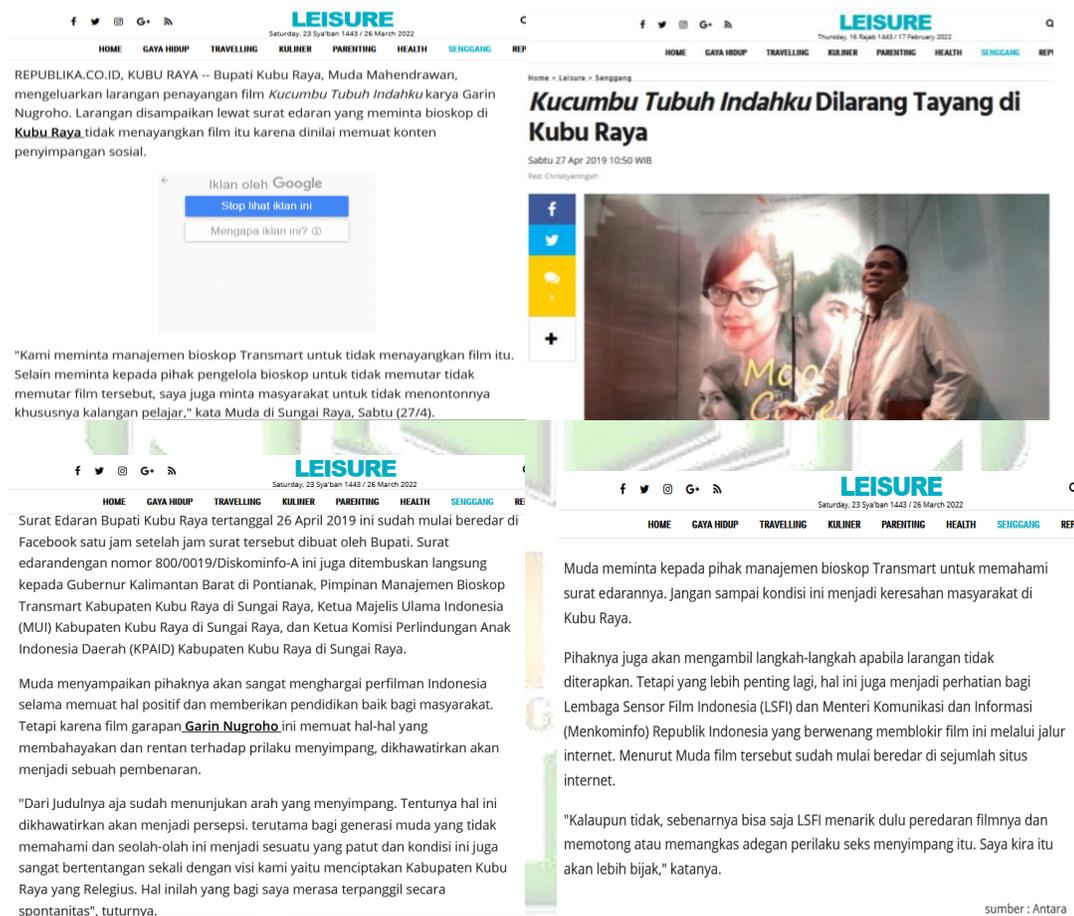
Gambar 4.7 Berita MUI Depok Minta Film Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang

Gambar di atas merupakan berita *keempat* yang dihadirkan oleh Republika.co.id terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku. Gambar tersebut menunjukkan berita tentang MUI Kota Depok minta film Kucumbu Tubuh Indahku dilarang. Larangan tersebut disampaikan langsung oleh ketua MUI Depok KH A Dimiyathi melalui surat yang

<sup>61</sup> Republika, "MUI Depok Minta Film Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang," Republika Online, 31 Maret 202M, <https://republika.co.id/share/pqkhoc320>.

diedarkan dan ditujukan kepada Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film tersebut di bioskop.

- e. Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang Tayang di Kubu Raya, pada Sabtu, 27 April 2019 pukul 10:50 WIB<sup>62</sup>



Gambar 4.8 Berita Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang Tayang di Kubu Raya

Gambar di atas merupakan berita *kelima* yang dihadirkan oleh Republika.co.id terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku.

<sup>62</sup> Republika, "Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang Tayang di Kubu Raya," Republika Online, 31 Maret 2022, <https://republika.co.id/share/pqlpbo459>.

Gambar tersebut menunjukkan berita tentang film *Kucumbu Tubuh Indahku* dilarang tayang di Kubu Raya. Larangan tersebut disampaikan oleh Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan menyurati bioskop Kubu Raya untuk tidak menayangkan film tersebut.

f. Wali Kota Padang Larang Penayangan *Kucumbu Tubuh Indahku*, pada Rabu, 08 Mei 2019 pukul 16:12 WIB<sup>63</sup>

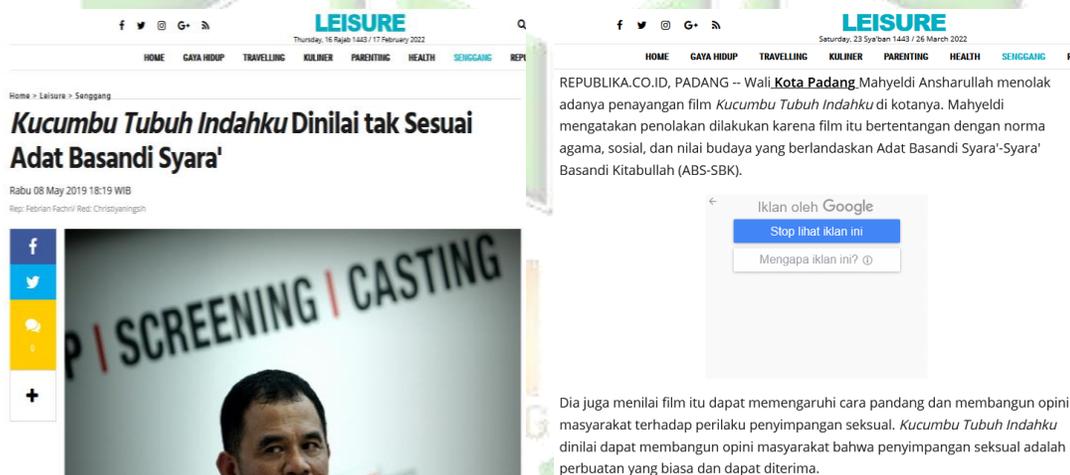
The image is a screenshot of a news article from the LEISURE website. The article title is "Wali Kota Padang Larang Penayangan *Kucumbu Tubuh Indahku*". The byline reads "Rabu 08 May 2019 16:12 WIB" and "Red: Christyandegah". The main image shows a woman with glasses and a man in a white shirt. The article text discusses the prohibition of the film *Kucumbu Tubuh Indahku* by the Mayor of Padang, Mahyeldi, due to its content being considered against religious, social, and cultural norms. It mentions that the film's content is seen as influencing the perception of LGBT behavior. The article also notes that the Mayor of Padang has declared a ban on LGBT activities in the region and that the film's title is considered offensive. The article is dated Wednesday, 8 May 2019, at 16:12 WIB.

Gambar 4.9 Berita Wali Kota Padang Larang Penayangan *Kucumbu Tubuh Indahku*

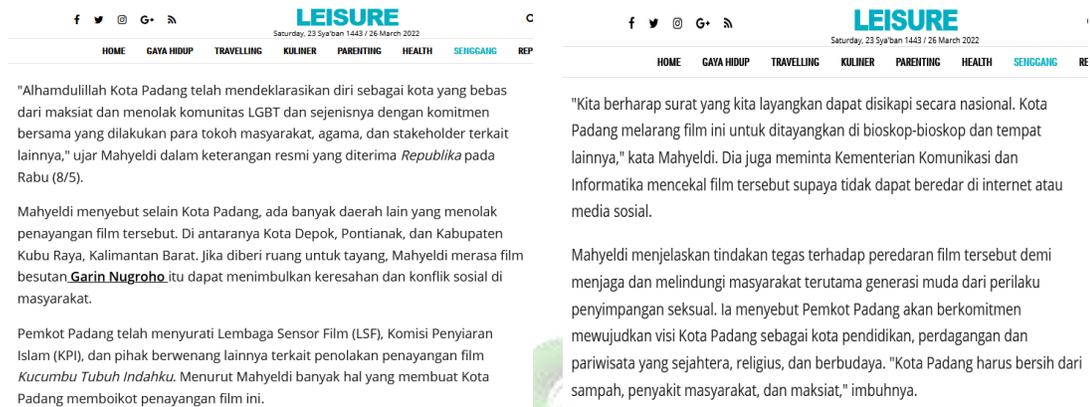
<sup>63</sup> Republika, "Wali Kota Padang Larang Penayangan *Kucumbu Tubuh Indahku*," Republika Online, 31 Maret 2022, <https://republika.co.id/share/pr6hk2459>.

Gambar di atas merupakan berita *keenam* yang dihadirkan oleh Republika.co.id terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku. Gambar tersebut menunjukkan berita tentang Wali Kota Padang (Mahyeldi Ansharullah) larang penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku. Wali Kota Padang melayangkan surat kepada Lembaga Sensor Film (LSF), surat tersebut berisi tentang penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku.

g. Kucumbu Tubuh Indahku Dinilai tak Sesuai Adat Basandi Syara', pada Rabu, 08 Mei 2019 pukul 18:19 WIB<sup>64</sup>



<sup>64</sup> Republika, “Kucumbu Tubuh Indahku Dinilai tak Sesuai Adat Basandi Syara’,” Republika Online, 31 Maret 2022, <https://republika.co.id/share/pr6ngu459>.



Gambar 4.10 Berita Kucumbu Tubuh Indahku Dinilai tak Sesuai Adat Basandi Syara’

Gambar di atas merupakan berita *ketujuh* yang dihadirkan oleh [Republika.co.id](https://republika.co.id) terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku. Gambar tersebut menunjukkan berita tentang film Kucumbu Tubuh Indahku dinilai tidak sesuai adat basandi syara’. Penolakan dilakukan karena film tersebut dianggap bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang berlandaskan Adat Basandi Syara’-Syara’ Basandi Kitabullah (ABS-SBK).

- h. KPID Sumbar Dorong LSF Sikapi Kucumbu Tubuh Indahku, pada Kamis, 09 Mei 2019 pukul 12:53 WIB<sup>65</sup>

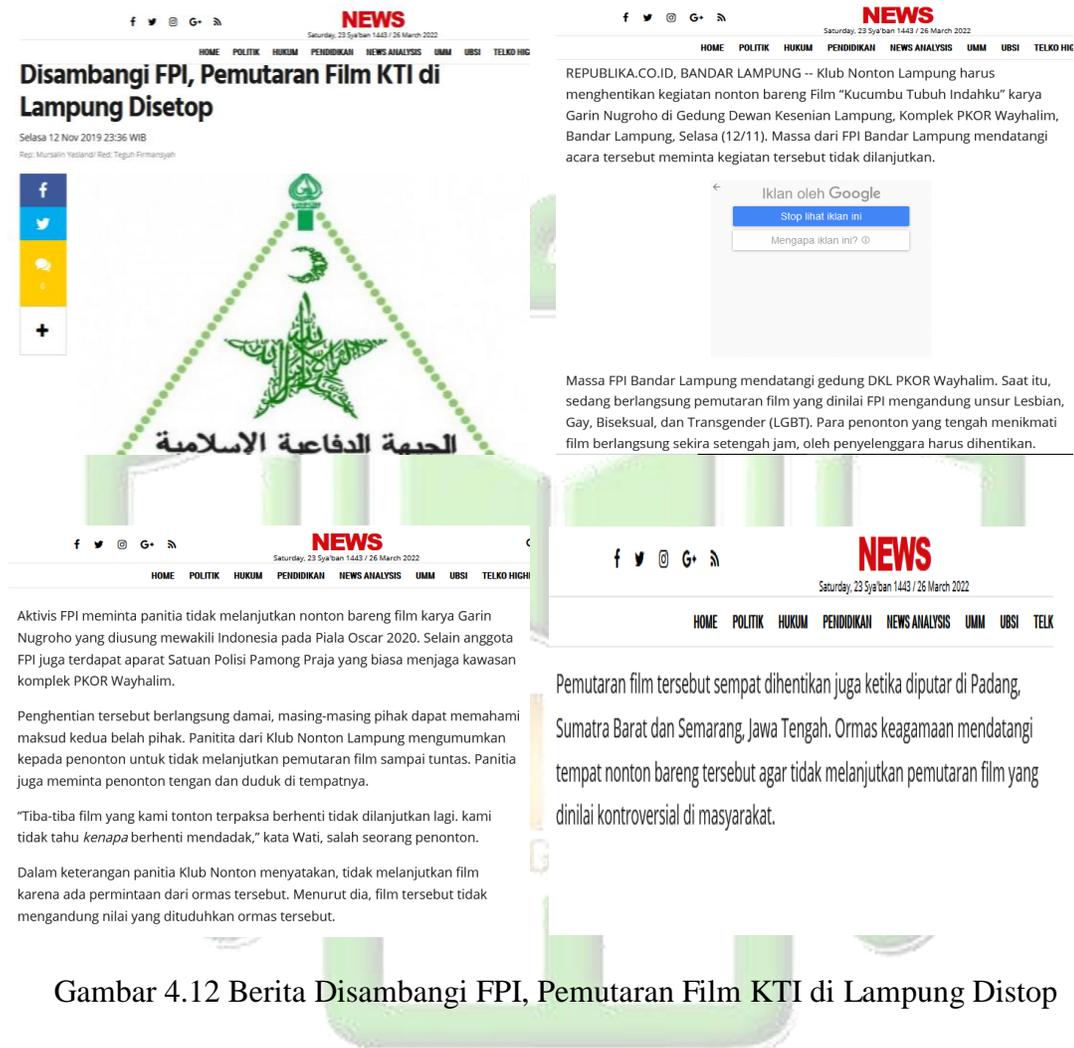
<sup>65</sup> Republika, “KPID Sumbar Dorong LSF Sikapi Kucumbu Tubuh Indahku,” Republika Online, 31 Maret 2022, <https://republika.co.id/share/pr830t459>.



Gambar 4.11 Berita KPID Sumbar Dorong LSF Sikapi Kucumbu Tubuh Indahku

Gambar di atas merupakan berita *kedelapan* yang dihadirkan oleh Republika.co.id terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku. Gambar tersebut menunjukkan berita tentang Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumbar dorong Lembaga Sensor Film (LSF) untuk sikapi film Kucumbu Tubuh Indahku.

- i. Disambangi FPI, Pemutaran Film KTI di Lampung Distop, pada Selasa, 12 November 2019 pukul 23:36 WIB<sup>66</sup>



Gambar 4.12 Berita Disambangi FPI, Pemutaran Film KTI di Lampung Distop

Gambar di atas merupakan berita *kedelapan* yang dihadirkan oleh Republika.co.id terkait isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku. Gambar tersebut menunjukkan berita tentang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku di Lampung distop.

<sup>66</sup> Republika, “Disambangi FPI, Pemutaran Film KTI di Lampung Distop,” Republika Online, 31 Maret 2022, <https://republika.co.id/share/q0v7g1377>.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis *Framing* Pemberitaan Isu Penolakan Film *Kucumbu Tubuh Indahku* pada *Republika.co.id*

Berdasarkan judul berita terkait isu penolakan film *Kucumbu Tubuh Indahku* pada *Republika.co.id* yang telah dipaparkan di atas, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis dengan menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam mengkaji analisis *framing* Pan dan Kosicki mempunyai empat struktur yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Menurut pandangan Pan dan Kosicki dalam membedah pembingkaiannya yang dilakukan oleh media ialah ingin melihat mana yang lebih ditonjolkan dan mana yang tidak dimuat pada pemberitaan. Sehingga untuk melihat hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 *Framing* Berita 1 di *Republika.co.id* pada Selasa, 16 April 2019.**

No.	Struktur	Deskripsi
1.	<b>Sintaksis</b>	Menjelaskan cara penyusunan fakta
	<i>Headline</i>	“Produser Yakin Film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> tak akan Diboikot” <sup>67</sup>
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Produser film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> yakin bahwa filmnya tidak akan menghadapi boikot. Alasannya film tersebut tidak secara khusus membahas mengenai LGBT, tetapi lebih mengupas mengenai manusia itu sendiri. <b>(Paragraf 1)</b>
	Latar Informasi	Produser film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> yakin bahwa filmnya tidak akan menghadapi boikot. Alasannya film tersebut tidak secara khusus membahas mengenai LGBT, tetapi lebih mengupas mengenai manusia itu sendiri. <b>(Paragraf 1)</b>
	Kutipan sumber berita	“Yang paling penting tahu betul apa alasan kita menyampaikan film seperti ini, bahwa yang kita omongkan ya manusia itu sendiri, itu yang justru kalau misalnya film ini ditonton seharusnya tidak ada kekhawatiran ini sama sekali,” kata <b>Ifa Isfansyah</b> dalam kunjungan media promosi film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> , Selasa (16/4). <b>(Paragraf</b>

<sup>67</sup> *Republika*, “Produser Yakin Film *Kucumbu Tubuh Indahku* tak akan Diboikot.”

3)

“Karena filmnya tidak dengan vulgar omongkan itu, bukan mencari kontroversi, memang yang kita omongkan benar-benar manusia, pondasi sesuatu yang dasar dalam tubuh manusia. Kalau memang menonton filmnya, kekhawatiran itu pasti tidak ada karena jelas sekali kekuatan film ini ada di mana,” lanjutnya. **(Paragraf 4)**

“Salah satu tanggung jawab saya adalah mempertemukan film ini dengan penonton. Salah satu platform yang paling bisa untuk menyampaikan itu adalah bioskop konvensional, coba ke lembaga paling formal LSF (Lembaga Sensor Film), setelah tidak ada masalah, tidak ada alasan lain. Jadi saya punya dasar kuat kenapa film ini harus di tonton,” jelas menantu Garin Nugroho itu. **(Paragraf 6)**

“Yang paling penting, yang harus kita pilah adalah tentang kemanusiaan, humanisme kita bagaimana, karakter apa pun yang membentuk diri kita dari perjalanan sejak lahir dan setiap orang punya pengalaman masing-masing,” ujarnya. **(Paragraf 8)**

“Saya pikir semua orang mengalami itu, film ini hanya satu contoh kecil dan ini bukan film biografi yang hanya lihat hidup Rianto, senangnya Rianto bersedia kisahnya difilmkan,” katanya. **(Paragraf 9)**

Bagi Ifa, *Kucumbu Tubuh Indahku* adalah film yang berbicara soal kemanusiaan. Sebab apa yang dialami oleh tokoh Juno dalam film tersebut juga dirasakan orang lain. **(Paragraf 7)**

Penutup	<i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> terinspirasi dari kisah hidup Rianto, seorang penari Lengger yang memiliki sifat maskulin dan feminim dalam satu tubuh. Film tersebut akan tayang di bioskop mulai 18 April 2019. <b>(Paragraf 10)</b>
2. <b>Skrip</b>	Menjelaskan cara mengisahkan fakta kedalam suatu berita
<i>What</i>	Ifa Isfanyah selaku produser film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> yakin bahwa film tersebut tidak akan diboikot
<i>Who</i>	Ifa Isfanyah
<i>Where</i>	Tempat kunjungan media promosi film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i>
<i>When</i>	Selasa, 16 April 2019
<i>Why</i>	Karena film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> dianggap film penyimpangan seksual LGBT
<i>How</i>	Ifa Isfanyah selaku produser buka suara tentang beredarnya isu film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> yang di tolak dan dianggap tidak pantas untuk di tonton sebab mengandung penyimpangan seksual LGBT. Ifa Isfanyah dan seluruh timnya berkomitmen membuat film untuk ditonton orang banyak, sehingga secara tidak mungkin Ifa Isfanyah dan timnya memproduksi film tanpa pesan positif. Bagi Ifa film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> merupakan film yang mengangkat tentang kemanusiaan. Film ini merupakan film yang diangkat dari kisah hidup seorang penari lengger yang memiliki sifat maskulin dan feminim.
3. <b>Tematik</b>	Menjelaskan bagaimana cara menulis isu penolakan film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i>
Detail	Wartawan memaparkan secara jelas dan detail terhadap tujuan utama berita tersebut dibuat yakni memberitahukan bahwa produser film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> merasa yakin jika filmnya tidak akan diboikot.
Koherensi	Hubungan antarkalimat saling berkesinambungan
Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta. Seperti kata “Produser film <i>Kucumbu Tubuh</i>

*Indahku* yakin bahwa filmnya tidak akan menghadapi boikot. Alasannya film tersebut tidak secara khusus membahas mengenai LGBT”, “Namun, sutradara *Sang Penari* ini yakin jika filmnya jauh hal-hal yang bersifat vulgar”.

Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk
4. <b>Retoris</b>	Menjelaskan cara menekankan arti yang ditonjolkan
Leksikon	Menekankan kata-kata sesuai dengan fakta terhadap apa yang diucapkan oleh narasumber utama. Sehingga pada konteks ini, wartawan tidak terlalu banyak menggunakan kata-kata dalam membingkai beritanya.
Metafora	Menggunakan kata kiasan seperti kata “mengupas”, ”pondasi”, dan “kekuatan”
Grafis	 <p>Grafis yang ditonjolkan adalah grafis gambar dan tulisan</p>

### Analisis

Struktur sintaksis dari paparan berita di atas, menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) perangkat. Uraian dari kelima perangkat tersebut ialah sebagai berikut:

#### a. *Headline*

Dalam perangkat *headline* wartawan menjelaskan bahwa produser film *Kucumbu Tubuh Indahku* (Ifa Isfansyah) merasa yakin jika film tersebut tidak akan diboikot. Kata ‘yakin’ menyiratkan bahwa tidak ada keraguan sutradara pada film *Kucumbu Tubuh Indahku* atas tindakan pemboikotan tersebut.

b. *Lead*

Dari sudut pandang *lead*, wartawan semakin menegaskan bahwa Ifa Isfansyah selaku produser film Kucumbu Tubuh Indahku yakin jika filmnya tidak akan di boikot. Ungkapan tersebut di kuatkan dengan alasan yang mendasar mengapa sutradara begitu yakin. Alasan tersebut adalah film Kucumbu Tubuh Indahku dianggap tidak secara khusus atau merujuk kepada penyimpangan seksual lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT), akan tetapi lebih membahas tentang kehidupan manusia. Manusia yang dimaksud adalah pengalaman hidup tokoh utama yakni Juno.

c. Latar Informasi

Latar informasi di atas menunjukkan bahwa wartawan menyampaikan fakta dan membiarkan khalayak beropini sendiri. Pada konteks ini wartawan memposisikan dirinya berada di tengah (netral) dalam membingkai beritanya tidak memihak kepada salah satu pihak, akan tetapi lebih menyampaikan terhadap fakta.

d. Kutipan Sumber Berita

Pada bagian ini wartawan berusaha objektif dan tidak memihak. Tidak mengutip dari masyarakat yang pro maupun yang kontra, akan tetapi lebih mengutip dari narasumber pertama yang mempunyai otoritas yakni (produser). Hal ini dapat dilihat dari semua sumber yang ditulis adalah dari narasumber pertama.

e. Penutup

Akhir dari berita tersebut ditutup oleh wartawan dengan pernyataan bahwa film Kucumbu Tubuh Indahku dibuat karena terinspirasi dari kisah hidup Rianto. Seorang penari lengger lanang dan koreografer yang memiliki peleburan sifat maskulin dan feminim dalam satu tubuh. Karena sebab itulah sehingga sutradara tertarik dan dijadikan sebuah film. Kemudian, pada kalimat terakhir ditutup dengan informasi bahwa film Kucumbu Tubuh Indahku akan tayang di seluruh bioskop Indonesia pada tanggal 18 April 2019. Sehingga dapat dipahami, bahwa Republika.co.id menutup berita tersebut dengan menghadirkan proses terinspirasi dari mana film tersebut dibuat dan menginformasikan bahwa film tersebut akan tayang di bioskop seluruh Indonesia pada tanggal yang telah ditentukan.

Untuk struktur skrip pada berita tersebut, telah memenuhi unsur-unsur kelengkapan berita 5W+1H. Pemaparan unsur-unsur berita tersebut jelas dan lengkap. Dimulai dari menjelaskan unsur apa, siapa yang terlibat, dimana, kapan terjadinya peristiwa tersebut, mengapa peristiwa tersebut terjadi, hingga bagaimana alur proses produser merasa yakin jika film Kucumbu Tubuh Indahku tidak akan diboikot.

Struktur tematik pada bagian ini, dibagi menjadi beberapa perangkat yakni sebagai berikut:

a. Detail

Wartawan memaparkan secara jelas dan detail terhadap tujuan utama berita tersebut dibuat yakni memberitahukan bahwa produser film *Kucumbu Tubuh Indahku* merasa yakin jika filmnya tidak akan diboikot. Meski menurut isu yang beredar, film tersebut dianggap film penyimpangan seksual LGBT sehingga membuat masyarakat berbondong-bondong ingin menolaknya, akan tetapi produser film tersebut tidak merasa bimbang dan khawatir sama sekali sebab menurut sutradara film tersebut tidak secara khusus membahas mengenai penyimpangan seksual LGBT.

b. Koherensi

Hubungan antarkalimat saling berkesinambungan. Wacana yang di sampaikan telah dipaparkan secara jelas pada berita tersebut.

c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta. Seperti kata “Produser film *Kucumbu Tubuh Indahku* yakin bahwa filmnya tidak akan menghadapi boikot. Alasannya film tersebut tidak secara khusus membahas mengenai LGBT” dan “Namun, sutradara *Sang Penari* ini yakin jika filmnya jauh hal-hal yang bersifat vulgar”.

#### d. Kata Ganti

Kata ganti yang digunakan pada berita di atas adalah kata ganti persona, pemilik dan penunjuk. Kata ganti persona seperti kata “kita dan saya” kata ganti tersebut merujuk pada Ifa Isfansyah, dan kata ganti “mereka” merujuk pada Ifa Isfansyah dan seluruh tim produser. Kata ganti pemilik seperti kata “filmnya, lanjutnya, katanya, ujanya,” semua kata ganti tersebut merujuk pada Ifa Isfansyah, dan kata ganti “timnya” merujuk pada tim produser. Sedangkan kata ganti penunjuk ialah kata “itu dan ini”, kata tersebut merupakan kata ganti penunjuk untuk umum. Selain itu, terdapat juga kata “di” yang menunjukkan suatu tempat.

Untuk struktur retorik pada bagian ini dibagi menjadi 3 (tiga) perangkat yakni sebagai berikut:

##### a. Leksikon

Menekankan kata-kata sesuai dengan fakta terhadap apa yang telah diucapkan oleh narasumber utama. Sehingga pada konteks ini wartawan tidak terlalu banyak menggunakan kata-kata dalam membingkai beritanya.

##### b. Metafora

Menggunakan kata kiasan seperti kata “mengupas”, ”pondasi”, “kekuatan”. Kata “mengupas” persamaannya dengan kata “membahas”, kata “pondasi” persamaannya dengan kata “landasan” dan “kekuatan” persamaannya dengan kata “kemampuan”.

c. Grafis

Grafis gambar yang ditampilkan oleh Republika.co.id adalah wajah produser film Kucumbu Tubuh Indahku Ifa Isfansyah. Pada gambar tersebut Ifa menggunakan pakaian serba hitam, dengan posisi duduk seperti sedang di wawancara. Pengambilan gambar tersebut dianggap sesuai dengan judul berita yang diangkat. Sedangkan untuk grafis tulisan ialah menggunakan huruf miring, tebal, dan garis bawah. Penggunaa huruf miring seperti kata film “Kucumbu Tubuh Indahku” ditulis sebanyak empat kali dan kata “sang penari” ditulis sebanyak satu kali. Sedangkan huruf tebal dan garis bawah seperti kata “Ifa Isfansyah” ditulis sebanyak satu kali.

**Tabel 4.2 Framing Berita 2 di Republika.co.id pada Kamis, 25 April 2019.**

No.	Struktur	Deskripsi
1.	<b>Sintaksis</b>	Menjelaskan cara penyusunan fakta
	<i>Headline</i>	“Depok Larang Penayangan Film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> ” <sup>68</sup>
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, DEPOK -- Wali Kota Depok Mohammad Idris menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) soal penayangan film berjudul <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> di bioskop yang berada di Kota Depok. Surat bernomor 460/165-huk-DPAPMK tertanggal 24 April 2019 itu merupakan bentuk keberatan kepada KPI untuk ditayangkannya film itu di bioskop-bioskop Kota Depok. <b>(Paragraf 1)</b>
	Latar Informasi	Wali Kota Depok Mohammad Idris menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) soal penayangan film berjudul <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> di bioskop yang berada di Kota Depok. <b>(Paragraf 1)</b> Dalam surat tersebut dijelaskan demi menjaga dampak perilaku penyimpangan seksual di Kota Depok maka Pemerintah Kota (Pemkot) Depok mengajukan keberatan terhadap penayangan film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> di Kota Depok. Pemkot Depok berharap film besutan Garin Nugroho itu sebaiknya dihentikan penayangannya. <b>(Paragraf 3)</b>
	Kutipan sumber berita	“Film tersebut memiliki konten negatif penyimpangan seksual dan dapat mempengaruhi generasi muda,” kata Idris di Balai Kota Depok, Kamis

<sup>68</sup> Republika, “Depok Larang Penayangan Film Kucumbu Tubuh Indahku.”

(25/4). (Paragraf 2)

“Film tersebut berdampak keresahan di masyarakat karena adegan penyimpangan seksual, bertentangan dengan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang dapat merusak perilaku dan ahlak generasi muda,” terang Idris. (Paragraf 4)

“Film tersebut tak pantas ditayangkan di Kota Depok yang kehidupan masyarakatnya religius,” tuturnya. (Paragraf 5)

“Kami minta film tersebut tidak boleh ditayangkan di Kota Depok,” tegas Sidik. (Paragraf 8)

“Kami dukung film tersebut dilarang di Kota Depok,” ucap seorang tokoh masyarakat Kota Depok, Mohammad Kanta. (Paragraf 10)

Menurut Idris perilaku penyimpangan seksual lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) tak bisa dibenarkan dan haram. (Paragraf 5)

Kepala Dinas Komunikasi Kota Depok Sidik Mulyono membenarkan adanya surat keberatan tersebut. (Paragraf 6)

Penutup	Kehidupan penokohan Juno kecil digambarkan dalam kehidupan peleburan tubuh maskulin dan feminim yang terbentuk alami oleh kehidupan desa dan keluarganya. Tetapi perjalanan hidupnya selanjutnya adalah perjalanan hidup penuh trauma kekerasan tubuh. “Kami dukung film tersebut dilarang di Kota Depok,” ucap seorang tokoh masyarakat Kota Depok, Mohammad Kanta. (Paragraf 10)
2. <b>Skrip</b>	Menjelaskan cara mengisahkan fakta kedalam suatu berita
<i>What</i>	Wali Kota Depok Mohammad Idris menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terkait tindakan keberatan terhadap penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di biskop Kota Depok.
<i>Who</i>	Mohammad Idris, Mohammad Kanta, dan Sidik Mulyono
<i>Where</i>	Balai Kota Depok
<i>When</i>	Kamis, 25 April 2019
<i>Why</i>	Film Kucumbu Tubuh Indahku dianggap film yang memiliki konten negatif penyimpangan seksual dan dapat mempengaruhi generasi muda sehingga membuat keresahan di masyarakat terhadap tindakan meniru perilaku penyimpangan seksual tersebut.
<i>How</i>	Wali Kota Depok Mohammad Idris menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) untuk tidak menyangkan film Kucumbu Tubuh Indahku di bioskop Kota Depok. Kemudian Sidik Mulyono membenarkan bahwa ada surat dari Wali Kota Depok yang berisi tentang larangan penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di kota Depok. Muhammad Kanta seorang tokoh masyarakat kota Depok juga mendukung atas larangan penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku.
3. <b>Tematik</b>	Menjelaskan bagaimana cara menulis isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku
Detail	Pemaparan jelas dan detail terkait tujuan utama yakni Wali Kota Depok Mohammad Idris menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terkait tindakan keberatan terhadap penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di biskop Kota Depok, karena dianggap film yang memuat penyimpangan seksual lesbian, gay, biseksual dan transgender.
Koherensi	Hubungan antarkalimat yang ditulis oleh wartawan disusun secara rapi dan saling berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan.
Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta. Misalnya, “Film tersebut memiliki konten negatif

penyimpangan seksual dan dapat mempengaruhi generasi muda”, “Film tersebut berdampak keresahan di masyarakat karena adegan penyimpangan seksual, bertentangan dengan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang dapat merusak perilaku dan ahlak generasi muda” dan “Film tersebut tak pantas ditayangkan di Kota Depok yang kehidupan masyarakatnya religius”. Menurut Idris selaku Wali Kota Depok film Kucumbu Tubuh Indahku adalah film yang mengandung konten negatif yang dapat membuat keresahan di masyarakat sebab dianggap tidak sesuai dengan agama, sosial dan budaya yang dianut oleh masyarakat Depok. Kemudian dengan tegasnya Wali Kota Depok mengatakan bahwa film tersebut tidak pantas untuk ditayangkan.

---

Kata Ganti                      Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk

---

4. **Retoris**                      Menjelaskan cara menekankan arti yang ditonjolkan oleh wartawan

---

Leksikon                        Media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menyampaikan pesan bahwa Wali Kota Mohammad Idris merasa keberatan atas beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku di bioskop, karena film tersebut dianggap memiliki konten negatif penyimpangan seksual LGBT.

---

Metafora                        Menggunakan kata kiasan seperti kata “peleburan”

---

Grafis



Grafis yang ditonjolkan adalah grafis gambar dan tulisan

---

## Analisis

Struktur sintaksis dari *frame* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) pada berita di atas, menunjukkan bahwa sebagai berikut:

### a. *Headline*

Pandangan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dalam memilih judul menyiratkan bahwa daerah Kota Depok melakukan larangan atas penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku. Kata larangan atau mencegah untuk merujuk

pada tindakan tidak menerima atas beredarnya film tersebut di kota Depok.

b. *Lead*

Dari sudut pandang *lead*, Republika.co.id membuka berita dengan tindakan Wali Kota Depok Muhammad Idris menyurati atau memberikan surat petisi kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terkait penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di bioskop kota Depok. Pada surat tersebut tertera nomor dan tanggal surat yang ditujukan pada KPI. Surat tersebut merupakan bentuk keberatan dari Wali Kota Depok atas ditayangkannya film Kucumbu Tubuh Indahku di bioskop kota Depok.

c. Latar Informasi

Latar informasi di atas menunjukkan, wartawan ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa Wali Kota Depok Mohammad Idris melakukan tindakan untuk menghentikan penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di Kota Depok, dengan alasan demi menjaga dampak perilaku penyimpangan seksual di Kota Depok maka Pemerintah Kota (Pemkot) Depok mengajukan tindakan keberatan tersebut.

d. Kutipan Sumber Berita

Pada bagian ini, wartawan mengutip dari narasumber pertama yang mempunyai otoritas untuk menyampaikan fakta yakni Wali Kota Depok Mohammad Idris. Selain kutipan dari narasumber yang mempunyai otoritas, pada berita tersebut juga dihadirkan kutipan dari

narasumber yang pro (mendukung tindakan yang dilakukan Wali Kota Depok untuk melarang film Kucumbu Tubuh Indahku) yakni Kepala Dinas Komunikasi Kota Depok Sidik Mulyono dan dari salah satu tokoh masyarakat Kota Depok Mohammad Kanta.

e. Penutup

Pada bagian terakhir berita, ditutup dengan cerita di dalam film Kucumbu Tubuh Indahku yakni kehidupan tokoh utama yang bernama Juno (kecil) yang memiliki tubuh maskulin dan feminim. Dimana peleburan tubuh tersebut terbentuk dari kehidupan di desa dan dari keluarganya. Kemudian, digambarkan kehidupan selanjutnya (dewasa) adalah kehidupan yang penuh lika-liku dan trauma kekerasan tubuh. Selain ditutup dengan cerita di dalam isi film, di dalam berita tersebut dipaparkan juga terkait pernyataan narasumber dari salah satu tokoh masyarakat Kota Depok yang mendukung atas dilarangnya film tersebut di Kota Depok. Dari paparan di atas, sehingga dapat dilihat bahwa [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menutup berita dengan menghadirkan isi dari cerita film Kucumbu Tubuh Indahku dan pernyataan dari tokoh masyarakat Kota Depok.

Struktur skrip, wartawan begitu jelas mengisahkan peristiwa terkait Wali Kota Depok melarang penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di Kota Depok. Pemaparan pada berita tersebut dimulai dari unsur siapa yang melarang penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku, tindakan apa yang

dilakukan, dimana peristiwa tersebut terjadi, kapan, mengapa peristiwa tersebut terjadi, hingga bagaimana peristiwa tersebut di kisahkan.

Untuk struktur tematik dibagi menjadi 4 (empat) perangkat yakni sebagai berikut:

a. Detail

Wartawan memaparkan secara jelas dan detail terkait tujuan utama dalam memberikan kesan tentang Wali Kota Depok Mohammad Idris menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terkait tindakan keberatan terhadap penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di bioskop Kota Depok, karena dianggap film yang memuat penyimpangan seksual lesbian, gay, biseksual dan transgender. Pemaparan yang jelas, sehingga membuat pembaca dapat dengan mudah dengan memahami permasalahan yang terjadi dalam isu tersebut.

b. Koherensi

Hubungan antarkalimat yang ditulis oleh wartawan disusun secara rapi dan saling berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan.

c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta. Misalnya, “Film tersebut memiliki konten negatif penyimpangan seksual dan dapat mempengaruhi generasi muda”, “Film tersebut berdampak keresahan di masyarakat karena adegan

penyimpangan seksual, bertentangan dengan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang dapat merusak perilaku dan ahlak generasi muda” dan “Film tersebut tidak pantas ditayangkan di Kota Depok yang kehidupan masyarakat yang religius”. Menurut Idris selaku Wali Kota Depok film Kucumbu Tubuh Indahku adalah film yang mengandung konten negatif yang dapat membuat keresahan di masyarakat sebab dianggap tidak sesuai dengan agama, sosial, dan budaya yang dianut oleh masyarakat Depok. Kemudian, Wali Kota Depok menegaskan bahwa film tersebut tidak pantas untuk ditayangkan.

d. Kata Ganti

Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk. Kata ganti persona seperti kata “kami” menunjukkan kata ganti untuk merujuk pada Sidik Mulyono dan kata “kami” menunjukkan pada Mohammad Kanta seorang tokoh masyarakat. Kata ganti pemilik seperti kata “tuturnya” kata ganti tersebut merujuk pada Muhammad Idris. Sedangkan kata ganti penunjuk yaitu kata “itu” (kata ganti penunjuk untuk umum) dan “di” (kata ganti untuk penunjukkan tempat).

Struktur retorik pada bagian ini dibagi menjadi 3 (tiga) perangkat yakni:

a. Leksikon

Wartawan menekankan bahwa Wali Kota Mohammad Idris merasa keberatan atas beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku di

bioskop, karena film tersebut dianggap memiliki konten negatif penyimpangan seksual LGBT.

b. Metafora

Menggunakan kata kiasan seperti kata “peleburan”. Kata “peleburan” persamaannya dengan kata “percampuran”.

c. Grafis

Grafis yang ditonjolkan adalah grafis gambar dan tulisan. Wartawan menampilkan gambar film dengan *background* berwarna *cream*. Gambar tersebut menunjukkan bahwa berita yang dibahas adalah tentang film. Meski menunjukkan film, akan tetapi gambar tersebut sekedar menggambarkan film secara umum, tidak secara spesifik tentang film yang dituju atau diberitakan. Sedangkan grafis tulisan yang ditonjolkan adalah menggunakan huruf miring, tebal, dan garis bawah. Seperti kata film “Kucumbu Tubuh Indahku” ditulis miring sebanyak dua kali. Sedangkan huruf tebal dan garis bawah seperti kata “Kucumbu Tubuh Indahku” ditulis sebanyak satu kali.

**Tabel 4.3 Framing Berita 3 di Republika.co.id pada Kamis, 25 April 2019.**

No.	Struktur	Deskripsi
1.	<b>Sintaksis</b>	Menjelaskan cara penyusunan fakta
	<i>Headline</i>	“Garin Sesalkan Larangan Nonton Film Kucumbu Tubuh Indahku” <sup>69</sup>
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Sutradara <b>Garin Nugroho</b> menyesalkan munculnya petisi untuk tidak menonton film teranyarnya, <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> . Menurut dia, pelarangan itu sangat tidak relevan karena dilakukan tanpa proses dialog bahkan tanpa menonton utuh film

<sup>69</sup> Republika, “Garin Sesalkan Larangan Nonton Film Kucumbu Tubuh Indahku.”

	tersebut. <b>(Paragraf 1)</b>
Latar Informasi	Sutradara <b>Garin Nugroho</b> menyesalkan munculnya petisi untuk tidak menonton film teranyarnya, <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> . Menurut dia, pelarangan itu sangat tidak relevan karena dilakukan tanpa proses dialog bahkan tanpa menonton utuh film tersebut. <b>(Paragraf 1)</b> Petisi yang kemudian diviralkan di media sosial itu dinilai sebagai suatu upaya penghakiman massal tanpa proses keadilan dan hanya melahirkan anarkisme massal. <b>(Paragraf 2)</b>
Kutipan sumber berita	”Bagi saya, anarkisme massa tanpa proses dialog ini akan mematikan daya pikir terbuka serta kualitas warga bangsa. Juga merosotnya daya kerja serta cipta yang penuh penemuan warga bangsa,” kata Garin seperti dikutip dari laman Instagram pribadinya garin_film, Kamis (25/4). <b>(Paragraf 3)</b> “Bagi saya kehendak atas keadilan dan kehendak untuk hidup bersama dalam keberagaman tanpa diskriminasi dan kekerasan tidak akan pernah dibungkam dan oleh apa pun, baik senjata hingga anarkisme massal tanpa proses keadilan,” kata dia. <b>(Paragraf 5)</b> Menurut dia, pelarangan itu sangat tidak relevan karena dilakukan tanpa proses dialog bahkan tanpa menonton utuh film tersebut. <b>(Paragraf 1)</b> Garin juga mengaku prihatin atas fenomena penghakiman massal tanpa dialog tersebut. Bahkan menurut dia, petisi atau larangan menonton sebuah karya seni (film) telah mengancam demokrasi. <b>(Paragraf 4)</b> Menurut Wali Kota Depok Mohammad Idris, film tersebut memiliki konten negatif penyimpangan seksual dan dapat mempengaruhi generasi muda. <b>(Paragraf 7)</b>
Penutup	Untuk itu, pihaknya telah menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) soal penayangan film berjudul <b>Kucumbu Tubuh Indahku</b> di bioskop yang berada di Kota Depok. Surat bernomor 460/165-huk-DPAPMK tertanggal 24 April 2019 itu merupakan bentuk keberatan kepada KPI untuk ditayangkannya film itu di bioskop-bioskop Kota Depok. <b>(Paragraf 8)</b>
2. <b>Skrip</b>	Menjelaskan cara mengisahkan fakta kedalam suatu berita
<i>What</i>	Garin Nugroho selaku sutradara film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> menyesalkan munculnya petisi untuk tidak menonton filmnya
<i>Who</i>	Garin Nugroho dan Mohammad Idris
<i>Where</i>	Media sosial (laman Instagram pribadinya garin_film)
<i>When</i>	Kamis, 25 April 2019
<i>Why</i>	Karena terjadi penghakiman massal tanpa adanya proses diskusi sehingga Garin Nugrogo selaku produser menyesalkan munculnya petisi penolakan untuk tidak menonton film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i>
<i>How</i>	Sutradara film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> yakni Garin Nugroho menyesalkan munculnya petisi untuk tidak menonton film karya terbarunya. Menurut Garin isu munculnya petisi untuk tidak menonton film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> dianggap tidak relevan, sebab dilakukan tanpa proses dialog bahkan tanpa menonton film tersebut secara utuh. Upaya tersebut dianggap penghakiman massa tanpa proses keadilan, dan hanya akan melahirkan anarkisme massal. Salah satu petisi untuk tidak menonton film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> adalah dari Wali Kota Depok. Menurut Wali Kota Depok Idris mengatakan bahwa film tersebut memiliki konten negatif penyimpangan seksual sehingga di khawatirkan dapat mempengaruhi generasi muda.
3. <b>Tematik</b>	Menjelaskan bagaimana cara menulis isu penolakan film <i>Kucumbu Tubuh</i>

	Indahku
Detail	Pemaparan jelas dan detail terkait tujuan utama yakni Garin Nugroho menyesalkan adanya petisi untuk tidak menonton film Kucumbu Tubuh Indahku. Penjelasan terkait petisi juga digambarkan secara detail pada berita tersebut. Seperti salah satu petisi yang dimaksud adalah petisi yang datang dari Pemkot Depok yakni Wali Kota Depok Mohammad Idris menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terkait tindakan film tersebut memiliki konten negatif penyimpangan seksual dan dapat mempengaruhi generasi muda.
Koherensi	Hubungan antarkalimat saling berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan.
Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta. Misalnya, “Bagi saya, anarkisme massa tanpa proses dialog ini akan mematikan daya pikir terbuka serta kualitas warga bangsa”. Sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku Garin Nugroho dengan tegas menyatakan bahwa perbuatan anarkisme massa tanpa adanya proses dialog dalam menentukan suatu hal maka dapat mematikan daya pikir terbuka yang lebih menggunakan cara pandang yang lebih luas. Anarkisme massa tanpa ada proses dialog maka akan berpengaruh terhadap kualitas bangsa. Adanya diskriminasi yang dilakukan maka akan membuat kualitas bangsa akan menurun sebab tidak dilakukan dengan diskusi dan dialog untuk mengambil keputusan bersama.
Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk
4. <b>Retoris</b>	Menjelaskan cara menekankan arti yang di tonjolkan oleh wartawan
Leksikon	Pada bagian ini yang ditonjolkan adalah media Republika.co.id menyampaikan pesan bahwa Garin Nugroho menyesalkan adanya tindakan penghakiman massa tanpa adanya proses dialog. Perbuatan tersebut dianggap anarkisme massal yang dapat mematikan daya pikir terbuka.
Metafora	Menggunakan kata kiasan seperti kata “melahirkan anarkisme massal”, “mematikan daya pikir”, “memerosotkan daya kerja”, ”mengancam demokrasi”, dan “dibungkam”.
Grafis	
	Grafis yang ditonjolkan adalah gambar dan tulisan.

## Analisis

Struktur sintaksis pada berita tersebut terdapat 5 (lima) perangkat yakni sebagai berikut:

a. *Headline*

Judul di atas menunjukkan bahwa Garin Nugroho selaku sutradara film *Kucumbu Tubuh Indahku* menyesalkan atas larangan untuk menonton film tersebut. Pada judul ini menyiratkan wartawan memberikan simpatik kepada Garin atas larangan tersebut.

b. *Lead*

Pada bagian pembuka *lead*, wartawan semakin menegaskan bahwa sutradara film *Kucumbu Tubuh Indahku* Garin Nugroho menyesalkan adanya petisi untuk tidak menonton film terbarunya. Pada bagian *lead* juga diungkapkan alasan sutrada menyesal adanya petisi tersebut.

c. Latar Informasi

Latar informasi pada berita di atas terletak pada paragraf kesatu. Wartawan memberikan pemahaman kepada khalayak pembaca tentang sutradara film *Kucumbu Tubuh Indahku* (Garin Nugroho) menyesalkan munculnya petisi untuk tidak menonton film teranyarnya. Pelarangan tersebut dianggap tidak relevan karena dilakukan tanpa ada proses dialog atau diskusi, bahkan tanpa menonton secara utuh film tersebut.

d. Kutipan Sumber Berita

Pada bagian ini, wartawan mengutip dari narasumber pertama yang mempunyai otoritas untuk menyampaikan fakta yakni sutradara film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Selain kutipan dari narasumber yang

mempunyai otoritas, pada berita tersebut juga dihadirkan kutipan dari narasumber yang kontra yakni Wali Kota Depok Mohammad Idris.

e. Penutup

Wartawan menutup berita dengan kesimpulan bahwa pihak Wali Kota Depok telah menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) soal penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku. Surat tersebut adalah sebagai bentuk keberatan atas ditayangkannya film Kucumbu Tubuh Indahku di bioskop kota Depok.

Setelah struktur sintaksis, kemudian beralih kepada struktur skrip. Adapun struktur skrip pada berita di atas, menunjukkan dalam pemaparan berita telah memuat unsur-unsur berita. Hanya saja, pada bagian unsur *where* (dimana) tidak ada penjelasan tempat yang menunjukkan secara spesifik Garin Nugroho menyampaikan pendapatnya dimana terkait tindakan penyesalan atas terjadinya petisi pada karya film terbarunya. Akan tetapi pada berita tersebut, hanya digambarkan pendapat dari Garin Nugroho yang diambil dari media sosial laman Instagram pribadinya “garin\_film”. Sedangkan, untuk unsur-unsur berita lainnya dianggap telah dipaparkan secara jelas dan rinci, terutama pada unsur *why* dan *how*.

Pada struktur tematik dibagi menjadi 4 (empat) perangkat yakni sebagai berikut:

a. Detail

Pemaparan jelas dan detail terkait tujuan utama Garin Nugroho menyesalkan adanya petisi untuk tidak menonton film Kucumbu Tubuh Indahku. Penjelasan terkait petisi juga digambarkan secara detail pada berita tersebut. Seperti salah satu petisi yang dimaksud adalah petisi yang datang dari Pemkot Depok yakni Wali Kota Depok Mohammad Idris menyurati Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terkait tindakan film menolak film karena dianggap memiliki konten negatif penyimpangan seksual dan dapat mempengaruhi generasi muda.

b. Koherensi

Hubungan antarkalimat saling berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan.

c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta. Misalnya, “Bagi saya, anarkisme massa tanpa proses dialog ini akan mematikan daya pikir terbuka serta kualitas warga bangsa”. Sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku Garin Nugroho dengan tegas menyatakan bahwa perbuatan anarkisme massa tanpa adanya proses dialog dalam menentukan suatu hal, maka dapat mematikan daya pikir terbuka yang lebih menggunakan cara pandang yang lebih luas. Anarkisme massa tanpa ada proses dialog, maka akan berpengaruh terhadap kualitas bangsa. Adanya diskriminasi yang dilakukan maka akan

membuat kualitas bangsa akan menurun sebab tidak dilakukan dengan diskusi dan dialog untuk mengambil keputusan bersama.

d. Kata Ganti

Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk. Kata ganti persona seperti kata “dia” dan “saya” yang merujuk pada sutradara Garin Nugroho. Kata ganti pemilik seperti kata “teranyarnya” merujuk pada film Kucumbu Tubuh Indahku dan kata “pihaknya” merujuk pada Wali Kota Depok Muhammad Idris. Sedangkan kata ganti penunjuk seperti kata “itu” (kata ganti penunjuk untuk umum) dan “di” (kata ganti untuk menunjukkan tempat).

Untuk struktur retorik dibagi menjadi 3 (tiga) perangkat yakni sebagai berikut:

a. Leksikon

Leksikon yang ditonjolkan adalah Garin Nugroho menyayangkan adanya tindakan penghakiman massal tanpa adanya proses dialog. Perbuatan tersebut dianggap anarkisme massal yang dapat mematikan daya pikir terbuka.

b. Metafora

Menggunakan kata kiasan seperti kata “melahirkan anarkisme massal”, “mematikan daya pikir”, “memerosotkan daya kerja”, ”mengancam demokrasi”, dan “dibungkam”. Kata “melahirkan” persamaannya dengan kata “menciptakan”, kata “mematikan”

persamaannya dengan kata “menghentikan”, kata “memerosotkan” persamaannya dengan kata “menjatuhkan”, kata “mengancam” persamaannya dengan kata “membahayakan”, dan kata “dibungkam” persamaannya dengan kata ‘didiamkan’. Dari paparan di atas, sehingga dapat dipahami bahwa kiasan yang digunakan pada berita tersebut adalah majas persamaan.

c. Grafis

Grafis gambar yang ditampilkan oleh Republika.co.id adalah wajah sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku (Garin Nugroho). Pada gambar tersebut Garin menggunakan pakaian serba *cream*, dengan posisi berdiri sambil membawa buku seperti sedang di wawancara. Pengambilan gambar tersebut dianggap sesuai atau berkaitan dengan judul berita yang diangkat. Sedangkan, untuk grafis tulisan ialah menggunakan huruf miring, tebal, dan garis bawah. Seperti kata film “Kucumbu Tubuh Indahku” ditulis miring sebanyak dua kali. Sedangkan huruf tebal dan garis bawah seperti kata “Kucumbu Tubuh Indahku” ditulis sebanyak satu kali dan kata “Garin Nugroho” ditulis sebanyak satu kali.

**Tabel 4.4 Framing Berita 4 di Republika.co.id pada Jum’at, 26 April 2019.**

No.	Struktur	Deskripsi
1.	<b>Sintaksis</b>	Menjelaskan cara penyusunan fakta
	<i>Headline</i>	“MUI Depok Minta Film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> Dilarang” <sup>70</sup>
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, DEPOK -- Giliran Majelis Ulama Indonesia (MUI)

<sup>70</sup> Republika, “MUI Depok Minta Film Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang.”

	Kota Depok, mengedarkan dan menyurati Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> . <b>(Paragraf 1)</b>
Latar Informasi	Dalam surat itu, MUI Kota Depok sangat keberatan film yang disutradarai oleh Garin Nugroho itu ditonton masyarakat Depok. “Kami minta Pemerintah Kota (Pemkot) Depok melarang pemutaran film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> di bioskop-bioskop di Kota Depok,” ujar Ketua MUI Depok KH A Dimiyathi kepada wartawan di Depok, Jumat (26/4). <b>(Paragraf 3)</b>
Kutipan sumber berita	<p>“Kami minta Pemerintah Kota (Pemkot) Depok melarang pemutaran film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> di bioskop-bioskop di Kota Depok,” ujar Ketua MUI Depok KH A Dimiyathi kepada wartawan di Depok, Jumat (26/4). <b>(Paragraf 3)</b></p> <p>“Lalu ketiga, kami sangat mendukung langkah Wali Kota Depok dengan melarang penayangan film tersebut di wilayah Depok,” terang Dimiyathi. <b>(Paragraf 5)</b></p> <p>“Ini yang bahaya,” kata Idris. <b>(Paragraf 8)</b></p> <p>Menurut Dimiyathi, MUI Kota Depok memiliki beberapa pandangan agar film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> tidak layak ditonton. Pertama, film tersebut tidak sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang di masyarakat, khususnya dengan prinsip dan nilai-nilai agama Islam. <b>(Paragraf 4)</b></p> <p>Kedua, film itu sangat berpotensi untuk merusak generasi muda Islam di Kota Depok untuk perilaku seks bebas dan menyimpang. <b>(Paragraf 5)</b></p> <p>Idris mengatakan, beberapa adegan dalam film tersebut bertentangan dengan norma agama. <b>(Paragraf 8)</b></p>
Penutup	Idris mengatakan, beberapa adegan dalam film tersebut bertentangan dengan norma agama. Selain itu juga berpengaruh pada pola pandang masyarakat terutama generasi muda sehingga menganggap perilaku penyimpangan seksual merupakan yang biasa dan dapat diterima. “Ini yang bahaya,” kata Idris. <b>(Paragraf 8)</b>
2. <b>Skrip</b>	Menjelaskan cara mengisahkan fakta kedalam suatu berita
What	Menjelaskan tentang MUI Kota Depok turut menyurati Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> di Kota Depok.
Who	KH A Dimiyathi, wartawan dan Mohammad Idris
Where	Depok
When	Jumat, 26 April 2019
Why	Film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> di anggap film penyimpangan seksual sehingga MUI Kota Depok Turut memberikan respon yakni dengan mengedarkan dan menyurati Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film tersebut.
How	MUI Kota Depok menyurati Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> , dengan alasan bahwa film tersebut mengandung konten negatif terkait penyimpangan seksual LGBT. Edaran ini menyusul surat keberatan dari Wali Kota Depok kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) terhadap film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> .
3. <b>Tematik</b>	Menjelaskan bagaimana cara menulis isu penolakan film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i>
Detail	Pemaparan jelas dan detail terkait tujuan utama yakni MUI mengedarkan dan menyurati Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film

Kucumbu Tubuh Indahku.

Penjelasan terkait larangan dan tidak menerima atas beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku merupakan ungkapan keberatan yang dilakukan oleh MUI Kota Depok dengan beberapa alasan utama mengapa film tersebut tidak diterima atau ditolak. Kekhawatiran masyarakat terhadap film tersebut karena mengandung konten negatif penyimpangan seksual dan dapat mempengaruhi generasi muda.

Koherensi	Hubungan antarkalimat saling berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak pembaca
Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta yang ada. Misalnya, “Kami minta Pemerintah Kota (Pemkot) Depok melarang pemutaran film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> di bioskop-bioskop di Kota Depok”. Perkataan tersebut dari ketua MUI Kota Depok KH A Dimiyathi yang dengan tegasnya meminta pemerintah kota untuk segera melakukan pelarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku.
Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk
4. <b>Retoris</b>	Menjelaskan cara menekankan arti yang ditonjolkan oleh wartawan
Leksikon	Citra yang di tonjolkan adalah MUI Kota Depok mengedarkan dan menyurati Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku, sebab film tersebut dianggap tidak pantas untuk ditonton karena mengandung konten penyimpangan seksual LGBT.
Metafora	Menggunakan kata kiasan seperti kata “giliran”, “menyusul”, dan “kental”.
Grafis	 Grafis yang ditonjolkan adalah grafis gambar dan tulisan

## Analisis

Struktur sintaksis dari *frame* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) pada berita di atas menunjukkan bahwa:

### a. *Headline*

*Headline* dari berita di atas menunjukkan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menggiring khalayak terhadap tindakan tidak menerima penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku yakni dengan melakukan larangan. Pemilihan

judul ini menyiratkan bahwa MUI melakukan penanganan yang tepat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan yakni dengan melarang.

b. *Lead*

Bagian pembuka pada berita ini, disuguhkan dengan sebuah tindakan dari MUI Kota Depok untuk mengedarkan dan menyurati Wali Kota Depok untuk melarangan pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku.

c. Latar Informasi

Latar informasi di atas menunjukkan, wartawan ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa MUI Kota Depok mengedarkan dan menyurati Wali Kota Depok Mohammad Idris. Dalam surat tersebut, MUI Kota Depok sangat keberatan dan meminta Pemerintah Kota (Pemkot) Depok melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku di bioskop-bioskop di Kota Depok. Tindakan malarang penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di Kota Depok, dengan alasan demi menjaga dampak perilaku penyimpangan seksual maka MUI Kota Depok mengajukan tindakan keberatan tersebut.

d. Kutipan Sumber Berita

Wartawan mengutip dari narasumber yang mempunyai otoritas untuk menyampaikan fakta yakni dari Ketua MUI Depok KH A Dimiyathi. Selain kutipan dari narasumber yang mempunyai otoritas, pada berita tersebut juga dihadirkan kutipan dari narasumber yang pro

(mendukung tindakan yang dilakukan Ketua MUI untuk melarang film Kucumbu Tubuh Indahku) yakni Wali Kota Depok Mohammad Idris.

e. Penutup

Pada bagian akhir berita, ditutup dengan pernyataan dari narasumber yakni Wali Kota Depok Muhammad Idris. Wacana yang ditampilkan ingin menggiring pemahaman khalayak terhadap film Kucumbu Tubuh Indahku ialah film yang memuat adegan penyimpangan seksual, dimana perbuatan tersebut adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma agama. Kemudian, kata “ini yang bahaya” seolah-olah menyiratkan bawah film tersebut dianggap berpengaruh buruk kepada masyarakat khususnya generasi muda (anak-anak muda). Kekhawatiran itu muncul sebab, jika film penyimpangan tersebut dilegalkan maka akan ada pembenaran atas perbuatan penyimpangan tersebut. Dan dikhawatirkan juga bahwa perbuatan penyimpangan seksual dianggap biasa dan dapat diterima kehadirannya di publik.

Struktur skrip adalah berkaitan dengan cara mengisahkan fakta yakni melalui unsur-unsur berita 5W+1H. Pada bagian ini, skrip yang ditulis oleh wartawan melalui unsur-unsur berita sangat lengkap dan jelas terkait Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang meminta kepada Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku di Kota Depok.

Kemudian, pada struktur tematik adalah menjelaskan bagaimana cara menulis fakta. Struktur tematik pada bagian ini yakni sebagai berikut:

a. Detail

Pemaparan jelas dan detail terkait tujuan utama MUI mengedarkan dan menyurati Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku. Penjelasan terkait larangan dan tidak menerima atas beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku merupakan ungkapan keberatan yang dilakukan oleh MUI Kota Depok dengan beberapa alasan utama mengapa film tersebut tidak diterima atau ditolak. Kekhawatiran masyarakat terhadap film tersebut karena mengandung konten negatif penyimpangan seksual dan dapat mempengaruhi generasi muda.

b. Koherensi

Hubungan antarkalimat saling berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak pembaca.

c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta. Misalnya, “Kami minta Pemerintah Kota (Pemkot) Depok melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku di bioskop-bioskop di Kota Depok”. Perkataan tersebut dari ketua MUI Kota Depok KH A Dimiyathi dengan tegasnya meminta pemerintah kota untuk segera melakukan pelarang atas pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku.

#### d. Kata Ganti

Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona dan penunjuk. Kata ganti persona seperti kata “kami” yang merujuk pada ketua MUI Depok KH. A Dimiyathi. Sedangkan kata ganti penunjuk yaitu kata “itu” dan “ini” (kata ganti penunjuk untuk umum) dan “di” (kata ganti penunjuk untuk tempat).

Struktur retorik adalah menjelaskan tentang aspek penekanan dan yang ditonjolkan. Struktur retorik pada bagian ini yakni sebagai berikut:

##### a. Leksikon

Citra yang ditonjolkan adalah MUI Kota Depok mengedarkan dan menyurati Wali Kota Depok untuk melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku, sebab film tersebut dianggap tidak pantas untuk ditonton karena mengandung konten penyimpangan seksual LGBT.

##### b. Metafora

Menggunakan kata kiasan seperti kata “giliran”, “menyusul”, dan “kental”. Kata “giliran” persamaannya dengan kata “pergantian”, kata “menyusul” persamaannya dengan kata “mengikuti”, sedangkan kata “kental” persamaannya dengan kata “pekat”. Semua kata kiasan di atas adalah menggunakan majas persamaan.

##### c. Grafis

Grafis yang ditampilkan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) adalah grafis gambar dan tulisan. Grafis gambar ialah gambar logo Majelis Ulama

Indonesia (MUI). Pengambilan gambar tersebut dianggap sesuai dengan judul berita yang diangkat dan gambar yang ditampilkan. Sedangkan grafis tulisan yang ditonjolkan adalah menggunakan huruf miring, tebal dan garis bawah. Seperti kata film “Kucumbu Tubuh Indahku” ditulis miring sebanyak tiga kali dan kata “gay” ditulis satu kali. Sedangkan huruf tebal dan garis bawah seperti kata “Kucumbu Tubuh Indahku” ditulis sebanyak satu kali.

**Tabel 4.5 Framing Berita 5 di Republika.co.id pada Sabtu, 27 April 2019.**

No.	Struktur	Deskripsi
1.	<b>Sintaksis</b>	Menjelaskan cara penyusunan fakta
	<i>Headline</i>	“Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang Tayang di Kubu Raya” <sup>71</sup>
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, KUBU RAYA -- Bupati Kubu Raya, Muda Mahendrawan, mengeluarkan larangan penayangan film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> karya Garin Nugroho. Larangan disampaikan lewat surat edaran yang meminta bioskop di <b>Kubu Raya</b> tidak menayangkan film itu karena dinilai memuat konten penyimpangan sosial. <b>(Paragraf 1)</b>
	Latar Informasi	Bupati Kubu Raya, Muda Mahendrawan, mengeluarkan larangan penayangan film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> karya Garin Nugroho. Larangan disampaikan lewat surat edaran yang meminta bioskop di <b>Kubu Raya</b> tidak menayangkan film itu karena dinilai memuat konten penyimpangan sosial. <b>(Paragraf 1)</b>
	Kutipan sumber berita	“Kami minta manajemen bioskop transmart untuk tidak menayangkan film itu. Selain meminta kepada pihak pengelola bioskop untuk tidak memutar tidak memutar film tersebut, saya juga minta masyarakat untuk tidak menontonnya khususnya kalangan pelajar,” kata Muda di Sungai Raya, Sabtu (27/4). <b>(Paragraf 2)</b> “Dari judulnya aja sudah menunjukkan arah yang menyimpang. Tentunya hal ini dikhawatirkan akan menjadi persepsi. Terutama bagi generasi muda yang tidak memahami dan seolah-olah ini menjadi sesuatu yang patut dan kondisi ini juga sangat bertentangan sekali dengan visi kami yaitu menciptakan Kabupaten Kubu Raya yang Relegius. Hal inilah yang bagi saya merasa terpanggil secara spontanitas,” tuturnya. <b>(Paragraf 5)</b> “Kalaupun tidak, sebenarnya bisa saja LSFI menarik dulu peredaran filmnya dan memotong atau memangkas adegan perilaku seks menyimpang itu. Saya kira itu akan lebih bijak,” katanya. <b>(Paragraf 8)</b>

<sup>71</sup> Republika, “Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang Tayang di Kubu Raya.”

Menurut Muda film tersebut sudah mulai beredar di sejumlah situs internet. **(Paragraf 7)**

Penutup	“Kalaupun tidak, sebenarnya bisa saja LSFI menarik dulu peredaran filmnya dan memotong atau memangkas adegan perilaku seks menyimpang itu. Saya kira itu akan lebih bijak,” katanya. <b>(Paragraf 8)</b>
2. <b>Skrip</b>	Menjelaskan cara mengisahkan fakta kedalam suatu berita
<i>What</i>	Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan mengeluarkan surat larangan penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku.
<i>Who</i>	Muda Mahendrawan
<i>Where</i>	Sungai Raya (Kubu Raya)
<i>When</i>	Sabtu, 27 April 2019
<i>Why</i>	Film Kucumbu Tubuh Indahku dianggap film penyimpangan sosial, sehingga Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan mengeluarkan surat larangan penayangan film tersebut.
<i>How</i>	Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan mengeluarkan surat untuk melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku, dengan alasan bahwa film tersebut mengandung konten negatif terkait penyimpangan sosial. Selain itu adanya kekhawatiran Bupati Kubu Raya terhadap terjadinya suatu pembenaran atas perilaku penyimpangan tersebut. Muda Mahendrawan akan menghargai perfilman Indonesia yang memuat hal positif dan memberikan pelajaran bagi masyarakat. Jika sebaliknya maka Muda Mahendrawan akan melakukan tindakan untuk melindungi masyarakat dari konten-konten film yang dianggap tidak mendidik yakni dengan melakukan larangan atas suatu film.
3. <b>Tematik</b>	Menjelaskan bagaimana cara menulis isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku
Detail	Pemaparan jelas dan detail terkait tujuan utama Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan melarang pemutaran film tersebut. Penjelasan terkait larangan dan tidak menerima atas beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku merupakan ungkapan keberatan yang dilakukan oleh Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan dengan beberapa alasan utama, yakni khawatir jika akan terjadi pembenaran atas perilaku penyimpangan tersebut. Merespon kegelisahan tersebut sehingga membuat Bupati Kubu Raya merasa terpanggil secara spontanitas untuk menangani problem tersebut.
Koherensi	Hubungan antarkalimat berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak pembaca.
Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dalam menyampaikan fakta. Misalnya, “Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan mengeluarkan larangan penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku. Larangan disampaikan melalui surat edaran yang meminta pihak bioskop untuk tidak menayangkan film yang dinilai memuat konten penyimpangan sosial”.
Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk
4. <b>Retoris</b>	Menjelaskan cara menekankan arti yang ditonjolkan oleh wartawan
Leksikon	Pada bagian ini leksikon yang ditonjolkan adalah Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan mengeluarkan surat larangan untuk tidak menayangkan film Kucumbu Tubuh Indahku, sebab dianggap film yang

	memuat penyimpangan sosial.
Metafora	Menggunakan kata kiasan seperti kata “rentan”.
Grafis	
Grafis yang ditonjolkan adalah grafis gambar dan tulisan	

### Analisis

Pada struktur sintaksis dari *frame* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) terdapat 5 (lima) perangkat yakni sebagai berikut:

#### a. *Headline*

Secara garis besar judul di atas menyiratkan bahwa daerah Kubu Raya tidak menerima kehadiran film Kucumbu Tubuh Indahku. Tidak menerima karena bertujuan untuk melindungi masyarakat daerah Kubu Raya dari film yang dianggap memuat konten penyimpangan sosial, sehingga pemerintah dengan tegas mengambil kebijakan untuk melakukan larangan atas penayangan film tersebut.

#### b. *Lead*

Bagian pembuka berita wartawan menampilkan bahwa yang melakukan larangan atas film Kucumbu Tubuh Indahku adalah Bupati Kubu Raya (Muda Mahendrawan). Larangan itu disampaikan oleh Bupati Kubu Raya yakni melalui surat edaran yang meminta pihak bioskop di daerah Kubu Raya untuk tidak menayangkan film tersebut, karena dinilai kontennya mengandung penyimpangan sosial.

c. Latar Informasi

Latar informasi di atas menunjukkan, wartawan ingin memberikan pemahaman kepada khalayak bahwa Bupati Kubu Raya (Muda Mahendrawan) mengeluarkan surat larangan penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku. Larangan disampaikan lewat surat edaran yang meminta bioskop di Kubu Raya untuk tidak menayangkan film tersebut sebab dinilai memuat konten penyimpangan sosial. Pada bagian ini, pembaca digiring oleh wartawan bahwa film tersebut dianggap film yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat sebab adanya adegan yang mengarah pada perilaku menyimpangan.

d. Kutipan Sumber Berita

Pada bagian ini wartawan berusaha objektif dan tidak memihak. Tidak mengutip dari masyarakat yang pro maupun yang kontra, akan tetapi lebih mengutip dari narasumber pertama yang mempunyai otoritas atau tokoh yang bersangkutan yakni (Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan). Hal ini dapat dilihat dari semua kutipan yang ditulis adalah dari narasumber pertama.

e. Penutup

Wartawan menutup berita dengan menyampaikan perkataan dari narasumber (Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan) terkait beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku. Pada pernyataan tersebut dikatakan bahwa akan lebih aman jika Lembaga Sensor Film Indonesia (LSFI)

menarik terlebih dahulu atas beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku, kemudian di potong atau dipangkas pada bagian adegan yang dianggap mengarah pada perilaku seks menyimpang. Kemudian, disusul dengan pernyataan “saya kira itu akan lebih bijak”. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa menurut Muda jika hal tersebut dilaksanakan, maka akan lebih bijak atau lebih baik untuk mengatasi polemik terhadap film Kucumbu Tubuh Indahku.

Struktur skrip pada berita di atas, menunjukkan bahwa pengisahan berita melalui unsur-unsur berita 5W+1H sangatlah lengkap dan jelas. Diawali dengan unsur apa, siapa yang melakukan larangan atas film Kucumbu Tubuh Indahku, dimana, kapan, mengapa peristiwa tersebut terjadi hingga bagaimana peristiwa tersebut terjadi telah dipaparkan secara detail dan rinci pada berita tersebut.

Struktur tematik adalah menjelaskan bagaimana cara menulis fakta. Pada bagian ini dibagi menjadi beberapa perangkat yakni sebagai berikut:

a. Detail

Pemaparan jelas dan detail terkait Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan melarang pemutaran film tersebut. Penjelasan terkait larangan dan tidak menerima atas beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku merupakan ungkapan keberatan yang dilakukan oleh Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan dengan beberapa alasan utama, yakni khawatir jika akan terjadi pembenaran atas perilaku penyimpangan.

Merespon kegelisahan tersebut, sehingga membuat Bupati Kubu Raya merasa terpanggil secara spontanitas untuk menangani problem tersebut.

b. Koherensi

Hubungan antarkalimat saling berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak pembaca.

c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dalam menyampaikan fakta. Misalnya, “Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan mengeluarkan larangan penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku. Larangan disampaikan melalui surat edaran yang meminta pihak bioskop untuk tidak menayangkan film yang dinilai memuat konten penyimpangan sosial”. Untuk melindungi masyarakat kota Kubu Raya dari film yang dianggap memuat konten penyimpangan sosial, maka Bupati Muda Mahendrawan dengan tegas menyikapi hal tersebut yakni dengan mengeluarkan surat larangan.

d. Kata Ganti

Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk. Kata ganti persona seperti kata “saya” dan “kami” yang merujuk pada Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan. Kemudian kata ganti pemilik seperti kata “katanya, tuturnya, pihaknya” yang merujuk pada Bupati Kubu Raya, dan kata “judulnya” yang merujuk pada film

Kucumbu Tubuh Indahku. Sedangkan untuk kata ganti penunjuk adalah kata “itu” dan “ini” (kata ganti penunjuk untuk umum) serta kata “di” (kata ganti penunjuk untuk tempat).

Struktur retorik adalah menjelaskan tentang aspek penekanan dan yang ditonjolkan pada berita tersebut ialah sebagai berikut:

a. Leksikon

Penekanan kata yang ditonjolkan adalah Bupati Kubu Raya Muda Mahendrawan mengeluarkan surat larangan untuk tidak menayangkan film Kucumbu Tubuh Indahku, sebab dianggap film yang memuat penyimpangan sosial.

b. Metafora

Menggunakan kata kiasan seperti kata “rentan”. Kata “rentan” persamaannya dengan kata “sensitif”. Sehingga dapat dipahami bahwa pada bagian metafora majas yang digunakan adalah majas persamaan.

c. Grafis

Grafis gambar yang ditampilkan oleh Republika.co.id pada berita ke-5 sama dengan berita ke-3. Gambar yang ditampilkan adalah wajah sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku (Garin Nugroho). Pada gambar tersebut Garin menggunakan pakaian serba *cream*, dengan posisi berdiri dengan membawa buku seperti sedang di wawancara. Pengambilan gambar tersebut dianggap kurang sesuai dengan judul berita yang diangkat. Judul berita yang diangkat adalah daerah Kubu Raya melarang

penayangan film *Kucumbu Tubuh Indahku*, akan tetapi gambar yang ditampilkan tidak menunjukkan adanya eksistensi daerah tersebut yang melarang, sehingga pada konteks ini pengambilan gambar tersebut dianggap tidak berkaitan antara gambar yang ditampilkan dengan judul berita yang diangkat. Sedangkan grafis yang ditonjolkan adalah penggunaan huruf miring, tebal, dan garis bawah, dan pengulangan kata pada satu kalimat. Seperti kata film “*Kucumbu Tubuh Indahku*” ditulis miring sebanyak satu kali. Sedangkan huruf tebal dan garis bawah seperti kata “*Kubu Raya*” dan “*Garin Nugroho*” ditulis sebanyak satu kali. Pengulangan kata pada satu kalimat yaitu kata “tidak memutar tidak memutar”.

**Tabel 4.6 Framing Berita 6 di Republika.co.id pada Rabu, 08 Mei 2019.**

No.	Struktur	Deskripsi
1.	<b>Sintaksis</b>	Menjelaskan cara penyusunan fakta
	<i>Headline</i>	“Wali Kota Padang Larang Penayangan <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> ” <sup>72</sup>
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, PADANG -- Wali <b>Kota Padang</b> Mahyeldi melayangkan surat kepada Lembaga Sensor Film (LSF). Surat itu berisi penolakan terhadap film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> karya Garin Nugroho. Penolakan ini terjadi karena kontennya dinilai mempengaruhi cara pandang terhadap perilaku LGBT. <b>(Paragraf 1)</b>
	Latar Informasi	Wali <b>Kota Padang</b> Mahyeldi melayangkan surat kepada Lembaga Sensor Film (LSF). Surat itu berisi penolakan terhadap film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> karya Garin Nugroho. Penolakan ini terjadi karena kontennya dinilai mempengaruhi cara pandang terhadap perilaku LGBT. <b>(Paragraf 1)</b> “Konten film tersebut diduga bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang dianut masyarakat Kota Padang”. <b>(Paragraf 2)</b>
	Kutipan sumber berita	“Konten film tersebut diduga bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang dianut masyarakat Kota Padang,” Kata Wali Kota Padang Mahyeldi di Padang, Rabu (8/5). <b>(Paragraf 2)</b> “Pemerintah Kota Padang menyatakan keberatan dan menolak penayangan film tersebut,” ujarnya. <b>(Paragraf 3)</b> “Dari judul saja sudah kuat kesan bahwa film ini mengampanyekan

<sup>72</sup> Republika, “Wali Kota Padang Larang Penayangan *Kucumbu Tubuh Indahku*.”

LGBT,” kata dia. **(Paragraf 5)**

Menurut dia dalam rangka mewujudkan visi Kota Padang yang religius dan berbudaya, pihaknya perlu melindungi masyarakat dari penyimpangan perilaku seksual. **(Paragraf 3)**

Penutup	Mahyeldi menyesalkan fenomena ini karena seharusnya pemerintah di pusat lebih dahulu melakukan antisipasi. Selain mengirim surat kepada LSF, surat juga ditembuskan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Gubernur Sumbar, Komisi Penyiaran Indonesia, dan KPID Sumbar. <b>(Paragraf 6)</b>
2. <b>Skrip</b>	Menjelaskan cara mengisahkan fakta kedalam suatu berita
<i>What</i>	Wali Kota Padang Mahyeldi melayangkan surat kepada Lembaga Sensor Film (LSF)
<i>Who</i>	Mahyeldi
<i>Where</i>	Padang
<i>When</i>	Rabu, 8 Mei 2019
<i>Why</i>	Film Kucumbu Tubuh Indahku dinilai kontennya dapat mempengaruhi cara pandang terhadap perilaku LGBT. Dimana konten tersebut diduga bertentangan dengan norma agama, sosial dan budaya yang dianut oleh masyarakat Padang.
<i>How</i>	Wali Kota Padang Mahyeldi melayangkan surat yang berisi tentang penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku kepada Lembaga Sensor Film (LSF). Dalam rangka mewujudkan kota Padang yang religius dan berbudaya, Mahyeldi mendeklarasikan penolakan LGBT yang ada di daerahnya. Penayangan film ini dapat menyebabkan keresahan dan konflik sosial ditengah masyarakat. Mahyeldi juga menyesalkan mengapa film ini bisa lolos Lembaga Sensor Film (LSF).
3. <b>Tematik</b>	Menjelaskan bagaimana cara menulis isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku
Detail	Pemaparan jelas dan detail terkait Wali Kota Padang Mahyeldi melayangkan surat kepada Lembaga Sensor Film untuk melarang film Kucumbu Tubuh Indahku.
Koherensi	Hubungan antarkalimat saling berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan.
Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta yang ada terkait sebagai Wali Kota, maka Mahyeldi harus tegas menyikapi film yang dianggap dapat meresahkan masyarakat sebab kontennya mengandung penyimpangan seksua LGBT. Misalnya, “dalam rangka mewujudkan visi Kota Padang yang religius dan berbudaya, pihaknya perlu melindungi masyarakat dari penyimpangan perilaku seksual”.
Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk.
4. <b>Retoris</b>	Menjelaskan cara menekankan arti yang ditonjolkan oleh wartawan
Leksikon	Yang ditonjolkan pada bagian ini adalah Wali Kota Padang Mahyeldi menyurati Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menolak film Kucumbu Tubuh Indahku karena kontennya dinilai dapat mempengaruhi cara pandang terhadap perilaku penyimpangan seksual LGBT.
Metafora	Menggunakan kata kiasan seperti kata “melayangkan” dan “pemangku”

---

Grafis



Grafis yang ditonjolkan adalah grafis gambar dan tulisan

---

### Analisis

Pada struktur sintaksis dari *frame* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) terdapat beberapa perangkat yakni sebagai berikut:

a. *Headline*

Pada judul berita di atas wartawan menjelaskan bahwa Wali Kota Padang Mahyeldi melakukan larangan atas penayangan film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Kata “larang” menandakan adanya tindakan tidak diperbolehkan atau tidak diperkenankan untuk ditayangkannya film tersebut.

b. *Lead*

Pada bagian *lead* wartawan menegaskan bahwa Wali Kota Padang Mahyeldi mengirim surat petisi kepada Lembaga Sensor Film (LSF). Surat tersebut berisi tentang penolakan terhadap film *Kucumbu Tubuh Indahku*. Kemudian, dipaparkan juga terkait alasan Wali Kota Padang menolak film tersebut karena kontennya dinilai dapat mempengaruhi cara pandang terhadap perilaku LGBT. Kata “LGBT” menyiratkan bahwa perilaku seks menyimpang atau kerap disebut dengan penyimpangan seksual merupakan perbuatan yang tidak semua kalangan dapat menerima

eksistensinya. Perbuatan menyeleweng tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi cara pandang masyarakat luas. Sehingga untuk mengantisipasi adanya kekhawatiran tersebut, Mahyeldi selaku Wali Kota Padang melakukan penolakan atas penayangan film tersebut.

c. Latar Informasi

Wartawan ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait Wali Kota Padang Mahyeldi memberikan surat kepada Lembaga Sensor Film (LSF). Surat tersebut berisi tentang penolakan terhadap film Kucumbu Tubuh Indahku karya Garin Nugroho. Penolakan terjadi karena konten filmnya dinilai dapat mempengaruhi cara pandang terhadap perilaku penyimpangan seksual LGBT. Konten film tersebut diduga bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang dianut masyarakat Kota Padang.

d. Kutipan Sumber Berita

Pada bagian ini wartawan berusaha objektif dan tidak memihak. Tidak mengutip dari masyarakat yang pro maupun yang kontra, akan tetapi lebih mengutip dari narasumber pertama yang mempunyai otoritas atau tokoh yang bersangkutan yakni Wali Kota Padang Mahyeldi. Hal ini dapat dilihat dari semua kutipan sumber yang ditulis adalah dari narasumber pertama.

#### e. Penutup

Wartawan menutup berita dengan menyampaikan ungkapan dari Mahyeldi terkait menyesalkan atas fenomena yang sedang terjadi terhadap beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku yang dianggap mengandung konten penyimpangan seksual. Kekecewaan tersebut diutarakan karena seharusnya pemerintah pusat harus lebih dahulu melakukan antisipasi dan pencegahan.

Struktur skrip pada berita di atas menunjukkan bahwa pengisahan fakta melalui unsur-unsur berita 5W+1H dipaparkan secara lengkap dan jelas. Unsur-unsur berita tersebut disajikan secara lengkap mulai dari unsur apa, siapa, dimana, kapan, mengapa hingga unsur bagaimana peristiwa tersebut terjadi terkait Wali Kota Padang Mahyeldi melarang pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku telah di kisahkan secara detail dan rinci.

Kemudian, pada struktur tematik adalah menjelaskan bagaimana cara menulis fakta. Penulisan fakta pada bagian ini ialah sebagai berikut:

##### a. Detail

Pemaparan berita ditulis secara jelas dan detail terkait tujuan utama Wali Kota Padang Mahyeldi memberikan surat kepada Lembaga Sensor Film untuk melarang film Kucumbu Tubuh Indahku.

##### b. Koherensi

Hubungan antarkalimat saling berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan.

### c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta terkait Wali Kota Mahyeldi dengan tegas menyikapi film yang dianggap dapat meresahkan masyarakat sebab kontennya mengandung penyimpangan seksual LGBT. Seperti kata “dalam rangka mewujudkan visi Kota Padang yang religius dan berbudaya, pihaknya perlu melindungi masyarakat dari penyimpangan perilaku seksual”.

### d. Kata Ganti

Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk. Kata ganti persona seperti kata “dia” dan “ia” yang merujuk pada Wali Kota Padang Mahyeldi. Kemudian, kata ganti pemilik yaitu seperti kata “ujarnya” yang merujuk pada Wali Kota Padang, dan kata “kontennya” yang merujuk pada film Kucumbu Tubuh Indahku. Sedangkan kata ganti penunjuk yaitu seperti kata “itu” dan “ini” (kata ganti penunjuk umum) serta kata “di” (kata ganti penunjuk tempat).

Sedangkan untuk struktur retorik adalah menjelaskan tentang aspek penekanan dan yang ditonjolkan pada teks berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dalam membingkai isu tersebut ialah sebagai berikut:

#### a. Leksikon

Leksikon yang ditonjolkan adalah Wali Kota Padang Mahyeldi menyurati Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menolak film Kucumbu

Tubuh Indahku karena kontennya dinilai dapat mempengaruhi cara pandang terhadap perilaku penyimpangan seksual LGBT.

b. Metafora

Menggunakan kata kiasan seperti kata “melayangkan” dan “pemangku”. Kata “melayangkan” persamaannya dengan kata “memberikan” dan kata “pemangku” persamaannya dengan kata “pengemban”.

c. Grafis

Grafis gambar yang ditampilkan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) pada berita ke-6 sama dengan berita ke-3 dan ke-5. Gambar yang ditampilkan adalah wajah sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku (Garin Nugroho). Pada gambar tersebut Garin menggunakan pakaian serba *cream*, dengan posisi berdiri dan membawa buku seperti sedang di wawancara. Pengambilan gambar tersebut dianggap kurang sesuai dengan judul berita yang diangkat. Judul berita yang diangkat adalah Wali Kota Padang larang penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku, akan tetapi gambar yang ditampilkan tidak menunjukkan adanya Wali Kota Padang sedang melarang film tersebut, bahkan menampilkan wajah sutradara. Sehingga pada konteks ini, pengambilan gambar tersebut dianggap tidak berkaitan antara gambar yang ditampilkan dengan judul berita yang diangkat dan isi teks berita.

Untuk grafis tulisan yakni menggunakan huruf miring, tebal, dan garis bawah. Seperti kata film “Kucumbu Tubuh Indahku” ditulis miring sebanyak dua kali. Sedangkan huruf tebal dan garis bawah seperti kata “Kota Padang” ditulis sebanyak satu kali.

**Tabel 4.7 Framing Berita 7 di Republika.co.id pada Rabu, 08 Mei 2019.**

No.	Struktur	Deskripsi
1.	<b>Sintaksis</b>	Menjelaskan cara penyusunan fakta
	<i>Headline</i>	“Kucumbu Tubuh Indahku Dinilai tak Sesuai Adat Basandi Syara” <sup>73</sup>
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, PADANG -- Wali <b>Kota Padang</b> Mahyeldi Ansharullah menolak adanya penayangan film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> di kotanya. Mahyeldi mengatakan penolakan dilakukan karena film itu bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang berlandaskan Adat Basandi Syara’- Syara’ Basandi Kitabullah (ABS-SBK). <b>(Paragraf 1)</b>
	Latar Informasi	Wali <b>Kota Padang</b> Mahyeldi Ansharullah menolak adanya penayangan film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> di kotanya. Mahyeldi mengatakan penolakan dilakukan karena film itu bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang berlandaskan Adat Basandi Syara’ - Syara’ Basandi Kitabullah (ABS-SBK). <b>(Paragraf 1)</b> Mahyeldi menjelaskan tindakan tegas terhadap peredaran film tersebut demi menjaga dan melindungi masyarakat terutama generasi muda dari perilaku penyimpangan seksual. <b>(Paragraf 7)</b>
	Kutipan sumber berita	“Alhamdulillah Kota Padang telah mendeklarasikan diri sebagai kota yang bebas dari maksiat dan menolak komunitas LGBT dan sejenisnya dengan komitmen bersama yang dilakukan para tokoh masyarakat, agama, dan stakeholter terkait lainnya,” ujar Mahyeldi dalam keterangan resmi yang diterima <i>Republika</i> pada Rabu (8/5). <b>(Paragraf 3)</b> “Kita berharap surat yang kita layangkan dapat disikapi secara nasional. Kota Padang melarang film ini untuk ditayangkan di bioskop-bioskop dan tempat lainnya,” kata Mahyeldi. <b>(Paragraf 6)</b> “Kota Padang harus bersih dari sampah, penyakit masyarakat, dan maksiat,” imbuhnya. <b>(Paragraf 7)</b> Mahyeldi mengatakan penolakan dilakukan karena film itu bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang berlandaskan Adat Basandi Syara’ - Syara’ Basandi Kitabullah (ABS-SBK). <b>(Paragraf 1)</b> Dia juga menilai film itu dapat mempengaruhi cara pandang dan membangun opini masyarakat terhadap perilaku penyimpangan seksual. <b>(Paragraf 2)</b> Mahyeldi menyebut selain Kota Padang, ada banyak daerah lain yang menolak penayangan film tersebut. <b>(Paragraf 4)</b> Menurut Mahyeldi banyak hal yang membuat Kota Padang memboikot penayangan film ini. <b>(Paragraf 5)</b>

<sup>73</sup> Republika, “Kucumbu Tubuh Indahku Dinilai tak Sesuai Adat Basandi Syara’.”

Dia juga meminta Kementerian Komunikasi dan Informatika mencekal film tersebut supaya tidak dapat beredar di internet atau media sosial.

**(Paragraf 6)**

Mahyeldi menjelaskan tindakan tegas terhadap peredaran film tersebut demi menjaga dan melindungi masyarakat terutama generasi muda dari perilaku penyimpangan seksual. Ia menyebut Pemkot Padang akan berkomitmen mewujudkan visi Kota Padang sebagai kota pendidikan, perdagangan dan pariwisata yang sejahtera, religius, dan berbudaya.

**(Paragraf 7)**

Penutup	Mahyeldi menjelaskan tindakan tegas terhadap peredaran film tersebut demi menjaga dan melindungi masyarakat terutama generasi muda dari perilaku penyimpangan seksual. Ia menyebut Pemkot Padang akan berkomitmen mewujudkan visi Kota Padang sebagai kota pendidikan, perdagangan dan pariwisata yang sejahtera, religius, dan berbudaya. “Kota Padang harus bersih dari sampah, penyakit masyarakat, dan maksiat,” imbuhnya. <b>(Paragraf 7)</b>
2. <b>Skrip</b>	Menjelaskan cara mengisahkan fakta kedalam suatu berita
<i>What</i>	Wali Kota Padang Mahyeldi Ansharullah menolak adanya penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku, karena dianggap bertentangan dengan Adat Basandi Syara’ - Syara’ Basandi Kitabullah
<i>Who</i>	Mahyeldi Ansharullah
<i>Where</i>	Padang
<i>When</i>	Rabu, 8 Mei 2019
<i>Why</i>	Film Kucumbu Tubuh Indahku dinilai kontennya dapat mempengaruhi cara pandang dan membangun opini masyarakat terhadap perilaku penyimpangan seksual. Selain itu, film tersebut juga dianggap bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang berlandaskan Adat Basandi Syara’ - Syara’ Basandi Kitabullah (ABS-SBK).
<i>How</i>	Wali Kota Padang Mahyeldi Ansharullah menolak penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di kota Padang. Penolakan tersebut dianggap bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang berlandaskan Adat Basandi Syara’ - Syara’ Basandi Kitabullah. Selain kota Padang, banyak juga daerah yang menolak penayangan film tersebut seperti Depok, Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Pemkot Padang telah menyurati Lembaga Sensor Film (LSF), Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan pihak lainnya terkait penolakan penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku. Penolakan penayangan tersebut bertujuan agar dapat menjaga dan melindungi masyarakat khususnya generasi muda dari perilaku penyimpangan sosial.
3. <b>Tematik</b>	Menjelaskan bagaimana cara menulis isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku
Detail	Pemaparan jelas dan detail terkait Wali Kota Padang Mahyeldi menolak penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di Kota Padang dengan alasan bahwa film tersebut bertentangan dengan budaya yang di anut masyarakat Kota Padang.
Koherensi	Hubungan antara kalimat satu dan lainnya saling berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak pembaca.
Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta, sebagai Wali Kota, maka Mahyeldi harus tegas menyikapi film yang dianggap dapat meresahkan masyarakat sebab

kontennya mengandung penyimpangan seksua LGBT. Misalnya, “Mahyeldi menjelaskan tindakan tegas terhadap peredaran film tersebut demi menjaga dan melindungi masyarakat terutama generasi muda dari perilaku penyimpangan seksual”.

Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk.
4. <b>Retoris</b>	Menjelaskan cara menekankan arti yang ditonjolkan oleh wartawan
Leksikon	Leksikon yang ditonjolkan ialah Wali Kota Padang Mahyeldi melakukan penolakan terhadap penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di Kota Padang. Mahyeldi dengan tegas mengatakan bahwa film Kucumbu Tubuh Indahku adalah film yang bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang berlandaskan Adat Basandi Syara'- Syara' Basandi Kitabullah (ABS-SBK), sehingga dengan alasan tersebut Wali Kota Padang menolak atas beredarnya film Kucumbu Tubuh Indahku.
Metafora	Menggunakan kata kiasan seperti kata “layangkan”.
Grafis	
	Pada bagian ini grafis yang ditonjolkan adalah grafis gambar dan tulisan

### Analisis

Pada struktur sintaksis dari *frame* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) terdapat beberapa perangkat yakni sebagai berikut:

#### a. *Headline*

*Headline* wartawan menjelaskan bahwa film Kucumbu Tubuh Indahku dinilai tidak sesuai Adat Basandi Syara'. Adat Basandi Syara' merupakan aforisme terkait pengamalan adat dan Islam dalam masyarakat Minangkabau. Judul di atas, menyiratkan bahwa daerah Minangkabau tidak menerima kehadiran film Kucumbu Tubuh Indahku dengan alasan yang mendasar yakni dinilai tidak sejalan dan tidak sesuai dengan adat budaya yang berlaku di daerah tersebut.

b. *Lead*

Dari sudut pandang *lead*, wartawan membuka berita dengan sebuah pernyataan penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku dari Wali Kota Padang Mahyeldi Ansharullah. Pada bagian ini wartawan ingin memberikan pemahaman kepada khalayak bahwa film tersebut ditolak sebab dianggap bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang berlandaskan Adat Basandi Syara'-Syara' Basandi Kitabullah (ABS-SBK).

c. Latar Informasi

Latar informasi terletak pada paragraf ke-1 dan ke-7. Pada paragraf ke-1 wartawan ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait Wali Kota Padang Mahyeldi Ansharullah menolak penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku karena film tersebut dianggap bertentangan dengan adat Basandi Syara'. Kemudian, pada paragraf ke-7 dipertegas bahwa Mahyeldi menjelaskan tindakan tegas terhadap peredaran film Kucumbu Tubuh Indahku demi menjaga dan melindungi masyarakat terutama generasi muda (generasi milenial) dari perilaku penyimpangan seksual.

d. Kutipan Sumber Berita

Kutipan sumber berita yang ditulis oleh wartawan adalah dari narasumber yang mempunyai otoritas untuk menyampaikan fakta yakni Wali Kota Padang Mahyeldi Ansharullah. Pada bagian ini, wartawan

berusaha objektif dan tidak memihak. Tidak mengutip dari masyarakat yang pro maupun yang kontra, akan tetapi lebih mengutip dari narasumber pertama yang mempunyai otoritas. Hal ini dapat dilihat dari semua sumber yang ditulis adalah dari narasumber pertama Mahyeldi Ansharullah.

e. Penutup

Pada bagian akhir berita, ditutup dengan pernyataan dari Mahyeldi. Wacana yang ditampilkan ingin menggiring pemahaman khalayak untuk melindungi masyarakat Kota Padang khususnya generasi muda (kalangan milenial) terhadap film yang dianggap memuat adegan penyimpangan seksual, dimana perbuatan tersebut adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma agama sehingga sebagai Wali Kota Padang Mahyeldi melakukan tindakan tegas untuk menolak penayangan film tersebut.

Pada struktur skrip, pengisahan fakta melalui unsur-unsur berita 5W+1H telah dipaparkan secara jelas dan lengkap. Mengapa demikian, sebab dari keenam unsur berita tersebut telah terjawab pada berita di atas, sehingga pada bagian ini skrip dikatakan beritanya telah dipaparkan secara jelas terhadap apa yang ingin dibahas dan lengkap karena telah menjawab unsur-unsur berita tersebut.

Kemudian, pada struktur tematik adalah menjelaskan bagaimana cara menulis fakta. Penulisan fakta pada bagian ini ialah sebagai berikut:

a. Detail

Wartawan memaparkan secara jelas dan detail, terkait Wali Kota Padang Mahyeldi menolak penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku di Kota Padang, dengan alasan bahwa film tersebut bertentangan dengan budaya yang dianut masyarakat Kota Padang.

b. Koherensi

Hubungan antara kalimat satu dengan kalimat lain saling berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak pembaca.

c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta. Sebagai Wali Kota, Mahyeldi harus tegas menyikapi film yang dianggap dapat meresahkan masyarakat sebab kontennya mengandung penyimpangan seksual LGBT. Misalnya, “Mahyeldi menjelaskan tindakan tegas terhadap peredaran film tersebut demi menjaga dan melindungi masyarakat terutama generasi muda dari perilaku penyimpangan seksual”.

d. Kata Ganti

Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk. Kata ganti persona seperti kata “dia”, “ia”, dan “kita” yang merujuk pada Wali Kota Padang Mahyeldi. Kemudian, kata ganti pemilik seperti kata “imbuhnya” yang merujuk pada Wali Kota Padang.

Sedangkan kata ganti penunjuk seperti kata “itu” dan “ini” (kata ganti penunjuk untuk umum) serta kata “di” (kata ganti penunjuk untuk tempat).

Untuk struktur retorik adalah menjelaskan tentang aspek penekanan dan yang ditonjolkan pada teks berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dalam membingkai isu tersebut ialah sebagai berikut:

a. Leksikon

Leksikon yang ditonjolkan oleh wartawan ialah Wali Kota Padang Mahyeldi melakukan penolakan atas beredarnya film *Kucumbu Tubuh Indahku* di Kota Padang. Mahyeldi dengan tegas mengatakan bahwa film *Kucumbu Tubuh Indahku* adalah film yang bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang berlandaskan Adat Basandi Syara'-Syara' Basandi Kitabullah.

b. Metafora

Menggunakan kata kiasan seperti kata “layangkan”. Kata “layangkan” persamaannya dengan kata “dikirimkan”.

c. Grafis

Grafis yang ditampilkan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) adalah grafis gambar dan tulisan. Grafis gambar yakni menampilkan wajah sutradara film *Kucumbu Tubuh Indahku* (Garin Nugroho). Pada gambar tersebut, Garin Nugroho menggunakan baju berwarna *maroon* dan putih, dengan posisi sedang duduk sembari memegang dagu dan melirik kearah kanan.

Pengambilan gambar tersebut dianggap kurang sesuai dengan judul berita yang diangkat. Judul berita yang diangkat membahas film Kucumbu Tubuh Indahku dinilai tidak sesuai dengan adat Basandi Syara', akan tetapi gambar yang ditampilkan tidak menunjukkan adanya masyarakat atau perwakilan dari pemerintah yang menganut budaya tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa pengambilan gambar tersebut dianggap tidak berkaitan antara gambar yang ditampilkan dengan judul berita yang diangkat.

Untuk grafis tulisan yakni penggunaan huruf miring, tebal, dan garis bawah. Seperti kata film “Kucumbu Tubuh Indahku” ditulis miring sebanyak tiga kali dan kata “Republika” ditulis miring sebanyak satu kali. Sedangkan huruf tebal dan garis bawah seperti kata “Kota Padang” ditulis sebanyak satu kali dan kata “Garin Nugroho” ditulis sebanyak satu kali.

**Tabel 4.8 Framing Berita 8 di Republika.co.id pada Kamis, 09 Mei 2019.**

No.	Struktur	Deskripsi
1.	<b>Sintaksis</b>	Menjelaskan cara penyusunan fakta
	<i>Headline</i>	“KPID Sumbar Dorong LSF Sikapi <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> ” <sup>74</sup>
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, PADANG -- Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat mendorong Lembaga Sensor Fim (LSF) menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan Wali <b>Kota Padang</b> Mahyeldi. Surat tersebut berisi tentang penolakan pemutaran film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> . <b>(Paragraf 1)</b>
	Latar Informasi	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat mendorong Lembaga Sensor Fim (LSF) menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan Wali <b>Kota Padang</b> Mahyeldi. Surat tersebut berisi tentang penolakan pemutaran film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> . <b>(Paragraf 1)</b> Penolakan terjadi karena film karya <b>Garin Nugroho</b> itu dinilai memengaruhi cara pandang terhadap perilaku LGBT. <b>(Paragraf 5)</b>
	Kutipan sumber berita	“Karena ranah Komisi Penyiaran lebih kepada pengawasan siaran televisi

<sup>74</sup> Republika, “KPID Sumbar Dorong LSF Sikapi Kucumbu Tubuh Indahku.”

dan radio, agar tidak terjadi kesimpangsiuran KPID berharap LSF segera menindaklanjuti surat tersebut,” kata Komisioner bidang Kelembagaan KPID Sumbar Jimmi Syah Putra Ginting di Padang, Kamis (9/5).

**(Paragraf 2)**

“Konten Film tersebut diduga bertentangan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang dianut masyarakat Kota Padang,” kata Mahyeldi. **(Paragraf 5)**

Ia menyampaikan sehubungan dengan *Kucumbu Tubuh Indahku* yang tayang di bioskop, pengawasan konten film tersebut bukan kewenangan dari KPI. UU Penyiaran memberikan batas kewenangan pada KPI untuk melakukan pengawasan terhadap lembaga penyiaran yang menggunakan spektrum frekuensi yaitu televisi dan radio. **(Paragraf 3)**

Menurut dia dalam rangka mewujudkan visi Kota Padang yang religius dan berbudaya pihaknya perlu melindungi masyarakat dari penyimpangan perilaku seksual. **(Paragraf 6)**

Mahyeldi menyampaikan Kota Padang telah mendeklarasikan penolakan LGBT bersama seluruh pemangku kepentingan yang ada di Kota Padang. **(Paragraf 7)**

Penutup	Mahyeldi menyampaikan Kota Padang telah mendeklarasikan penolakan LGBT bersama seluruh pemangku kepentingan yang ada di Kota Padang. Selain mengirim surat kepada LSF surat juga ditembuskan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Gubernur Sumbar, Komisi Penyiaran Indonesia, dan KPID Sumbar. <b>(Paragraf 7)</b>
2. <b>Skrip</b>	Menjelaskan cara mengisahkan fakta kedalam suatu berita
<i>What</i>	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat mendorong Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan oleh Wali Kota Padang.
<i>Who</i>	Mahyeldi dan Jimmi Syah Putra Ginting
<i>Where</i>	Padang
<i>When</i>	Kamis, 9 Mei 2019
<i>Why</i>	Film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i> dianggap kontennya diduga bertentangan dengan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang dianut oleh masyarakat Kota Padang. Sehingga muncullah aksi penolakan untuk melindungi masyarakat dari penyimpangan seksual.
<i>How</i>	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat mendorong Lembaga Sensor Film (LSF) untuk segera menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan oleh Wali Kota Padang. Dari pihak KPID mengkonfirmasi bahwa secara kelembagaan KPI tidak berwenang menilai film, apakah mengandung konten pornografi atau promosi penyimpangan seksual LGBT. Oleh karena itu, KPID secara kelembagaan KPI tidak berwenang menilai film sehingga agar tidak terjadi kesimpangsiuran KPID berharap kepada Lembaga Sensor Film agar segera menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan oleh Pemkot Padang.
3. <b>Tematik</b>	Menjelaskan bagaimana cara menulis isu penolakan film <i>Kucumbu Tubuh Indahku</i>
Detail	Pemaparan jelas dan detail terkait tujuan utama Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat mendorong Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan oleh Wali Kota Padang.
Koherensi	Hubungan antarkalimat dari paragraf awal hingga paragraf terakhir telah disusun secara rapi dan saling berkesinambungan, sehingga membuat

	pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan.
Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta, sebagai Wali Kota, maka Mahyeldi harus tegas menyikapi film yang dianggap dapat meresahkan masyarakat sebab kontennya mengandung penyimpangan seksual LGBT. Misalnya, “dalam rangka mewujudkan visi Kota Padang yang religius dan berbudaya, pihaknya perlu melindungi masyarakat dari penyimpangan perilaku seksual”. Selain itu, Mahyeldi juga menyatakan dengan tegas bahwa “konten film tersebut diduga bertentangan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang dianut masyarakat Kota Padang”. Kemudian untuk pihak KPID juga memberikan tanggapan yang tegas bahwa “Karena ranah Komisi Penyiaran lebih kepada pengawasan siaran televisi dan radio, agar tidak terjadi kesimpangsiuran KPID berharap LSF segera menindaklanjuti surat tersebut”.
Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk.
4. <b>Retoris</b>	Menjelaskan cara menekankan arti yang ditonjolkan oleh wartawan
Leksikon	Leksikon yang ditonjolkan pada bagian ini adalah Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat melakukan tindakan mendukung atau mendorong Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan Wali Kota Padang Mahyeldi terkait menolak pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku.
Metafora	Menggunakan kata kiasan seperti kata “layangkan” dan “pemangku”
Grafis	
	Grafis yang ditonjolkan adalah gambar dan tulisan

### Analisis

Pada struktur sintaksis dari *frame* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) terdapat beberapa perangkat yakni sebagai berikut:

#### a. *Headline*

Wartawan menjelaskan bahwa Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumbang atau mendukung Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menyikapi film Kucumbu Tubuh Indahku. Pengambilan judul di atas menyiratkan bahwa ranah KPID hanya mengawasi siaran

televisi dan radio, sehingga tidak mempunyai wewenang untuk menindaklanjuti film tersebut. Oleh karena itu, KPID berharap kepada LSF agar menindaklanjuti surat dari Wali Kota Padang Mahyeldi terkait penolakan pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku.

b. *Lead*

Dari sudut pandang *lead*, Republika.co.id membuka berita dengan menampilkan tindakan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat mendorong Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan oleh Wali Kota Padang Mahyeldi. Surat tersebut berisi tentang penolakan pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku.

c. Latar Informasi

Latar informasi yang dibangun oleh wartawan adalah ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat mendorong Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan oleh Wali Kota Padang. Surat tersebut berisi tentang penolakan pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku. Penolakan terjadi karena film karya Garin Nugroho dinilai dapat mempengaruhi cara pandang terhadap perilaku penyimpangan seksual LGBT.

#### d. Kutipan Sumber Berita

Wartawan mengutip dari narasumber yang mempunyai otoritas atau tokoh yang bersangkutan untuk menyampaikan fakta yakni dari Komisioner bidang Kelembagaan KPID Sumbar Jimmi Syah Putra Ginting. Selain kutipan dari narasumber yang mempunyai otoritas, pada berita tersebut juga dihadirkan kutipan dari narasumber yang pro yakni Wali Kota Padang Mahyeldi.

#### e. Penutup

Pada bagian akhir berita, ditutup dengan pernyataan dari Wali Kota Padang bahwa Kota Padang telah mendeklarasikan penolakan LGBT bersama seluruh pemangku kepentingan yang ada di Kota Padang. Mendeklarasikan penolakan LGBT yang dimaksud adalah tindakan penolakan atas film Kucumbu Tubuh Indahku yang mana film tersebut dianggap memuat perilaku penyimpangan seksual LGBT. Kemudian pada alenia terakhir dipaparkan terkait selain mengirim surat kepada LSF, surat tersebut juga ditembuskan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Gubernur Sumbar, Komisi Penyiaran Indonesia, dan KPID Sumbar.

Dari struktur skrip pada berita di atas, menunjukkan bahwa wartawan dalam mengisahkan fakta telah dipaparkan secara jelas dan lengkap sesuai dengan unsur-unsur berita. Terutama pada unsur *why* dan *how* telah dijelaskan secara gamblang bagaimana Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat mendorong Lembaga Sensor Film

(LSF) untuk menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan oleh Wali Kota Padang.

Kemudian, pada struktur tematik adalah menjelaskan bagaimana cara menulis fakta. Penulisan fakta pada bagian ini ialah sebagai berikut:

a. Detail

Pemaparan jelas dan detail terkait Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat mendukung Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan oleh Wali Kota Padang.

b. Koherensi

Hubungan antarkalimat dari paragraf awal hingga paragraf terakhir telah disusun secara rapi dan saling berkesinambungan, sehingga membuat pembaca merasa jelas terhadap pesan yang ingin disampaikan.

c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dalam menyampaikan fakta terkait Wali Kota Mahyeldi menyikapi film yang dianggap dapat meresahkan masyarakat sebab kontennya mengandung penyimpangan seksual LGBT. Misalnya, “dalam rangka mewujudkan visi Kota Padang yang religius dan berbudaya, pihaknya perlu melindungi masyarakat dari penyimpangan perilaku seksual”. Selain itu, Mahyeldi juga menyatakan dengan tegas bahwa “konten film tersebut diduga bertentangan norma agama, sosial, dan nilai budaya yang dianut

masyarakat Kota Padang”. Kemudian untuk pihak KPID juga memberikan tanggapan yang tegas bahwa “karena ranah Komisi Penyiaran lebih kepada pengawasan siaran televisi dan radio, agar tidak terjadi kesimpangsiuran KPID berharap LSF segera menindaklanjuti surat tersebut”.

#### d. Kata Ganti

Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona, pemilik, dan penunjuk. Kata ganti persona seperti kata “dia” yang merujuk pada Wali Kota Padang Mahyeldi dan kata “ia” merujuk pada Komisioner bidang Kelembagaan KPID Sumatera Barat Jimmi Syah Putra Ginting. Kemudian, kata ganti pemilik seperti kata “pihaknya” yang merujuk pada Wali Kota Padang Mahyeldi. Sedangkan, untuk kata ganti penunjuk seperti kata “itu” (kata ganti penunjuk untuk umum) serta kata “di” (kata ganti penunjuk untuk tempat).

Sedangkan untuk struktur retorik aspek penekanan dan yang ditonjolkan pada teks berita ialah sebagai berikut:

#### a. Leksikon

Leksikon yang ditonjolkan pada bagian ini adalah Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat melakukan tindakan mendukung atau mendorong Lembaga Sensor Film (LSF) untuk menindaklanjuti dan menyikapi surat yang dilayangkan Wali Kota

Padang Mahyeldi terkait menolak pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku.

b. Metafora

Menggunakan kata kiasan seperti kata “layangkan” dan “pemangku”. Kata “layangkan” persamaannya dengan kata “diberikan” dan “pemangku” persamaannya dengan kata “pengemban”.

c. Grafis

Grafis gambar yang ditampilkan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) adalah wajah sutradara film Kucumbu Tubuh Indahku (Garin Nugroho). Pada gambar tersebut, Garin Nugroho menggunakan baju berwarna hijau dengan posisi sedang duduk sembari membawa mikrofon seperti sedang menyampaikan kata-kata. Pengambilan gambar tersebut dianggap kurang sesuai dengan judul berita yang diangkat. Judul berita yang diangkat membahas KPID Sumbar mendorong LSF untuk menyikapi film Kucumbu Tubuh Indahku, akan tetapi gambar yang ditampilkan tidak menunjukkan adanya pihak dari KPID. Sehingga pada konteks ini pengambilan gambar tersebut dianggap tidak berkaitan antara gambar yang ditampilkan dengan judul berita yang diangkat.

Grafis tulisan yang ditonjolkan adalah menggunakan huruf miring, tebal, dan garis bawah. Seperti kata film “Kucumbu Tubuh Indahku” ditulis miring sebanyak tiga kali. Sedangkan huruf tebal dan

garis bawah seperti kata “Kota Padang” ditulis sebanyak satu kali dan kata “Garin Nugroho” ditulis sebanyak satu kali.

**Tabel 4.9 Framing Berita 9 di Republika.co.id Selasa, 12 November 2019.**

No.	Struktur	Deskripsi
1.	<b>Sintaksis</b>	Menjelaskan cara penyusunan fakta
	<i>Headline</i>	“Disambangi FPI, Pemutaran Film KTI di Lampung Disetop” <sup>75</sup>
	<i>Lead</i>	REPUBLIKA.CO.ID, BANDAR LAMPUNG -- Klub Nonton Lampung menghentikan kegiatan nonton bareng Film “Kucumbu Tubuh Indahku” karya Garin Nugroho di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung, Selasa (12/11). Massa dari FPI Bandar Lampung mendatangi acara tersebut meminta kegiatan tersebut tidak dilanjutkan. <b>(Paragraf 1)</b>
	Latar Informasi	Klub Nonton Lampung menghentikan kegiatan nonton bareng Film “Kucumbu Tubuh Indahku” karya Garin Nugroho di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung, Selasa (12/11). Massa dari FPI Bandar Lampung mendatangi acara tersebut meminta kegiatan tersebut tidak dilanjutkan. <b>(Paragraf 1)</b> Penghentian tersebut berlangsung damai, masing-masing pihak dapat memahami maksud kedua belah pihak. <b>(Paragraf 4)</b>
	Kutipan sumber berita	“Tiba-tiba film yang kami tonton terpaksa berhenti tidak dilanjutkan lagi. Kami tidak tahu <i>kenapa</i> bententi mendadak,” kata Wati, salah seorang penonton. <b>(Paragraf 2)</b> Dalam keterangan panitia Klub Nonton menyatakan, tidak melanjutkan film karena ada permintaan dari ormas tersebut. Menurut dia, film tersebut tidak mengandung nilai yang dituduh ormas tersebut. <b>(Paragraf 6)</b>
	Penutup	Pemutaran film tersebut sempat dihentikan juga ketika diputar di Padang, Sumatera Barat dan Semarang, Jawa Tengah. Ormas keagamaan mendatangi tempat nonton bareng tersebut agar tidak melanjutkan pemutaran film yang dinilai kontroversi di masyarakat. <b>(Paragraf 7)</b>
	2.	<b>Skrip</b>
<i>What</i>		FPI menghentikan kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung
<i>Who</i>		Wati, massa dari FPI, aparat Satuan Polisi Pamong Praja, penonton, dan panitia Klub Nonton
<i>Where</i>		Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung
<i>When</i>		Selasa, 12 November 2019
<i>Why</i>		Film Kucumbu Tubuh Indahku dinilai mengandung unsur lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT).
<i>How</i>		Pada Selasa, 12 November 2019 Klub Nonton Lampung mengadakan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung. Kemudian massa

<sup>75</sup> Republika, “Disambangi FPI, Pemutaran Film KTI di Lampung Disetop.”

dari Front Pembela Islam (FPI) mendatangi acara tersebut meminta agar penayangan film tersebut di hentikan. Aktivis FPI meminta panitia untuk tidak melanjutkan kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku, karena film tersebut dianggap mengandung unsur LGBT. Pemberhentian dan pembubaran kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku berlangsung secara damai. Pemberhentian film tersebut diminta oleh salah satu ormas keagamaan memiliki tujuan agar film tersebut tidak dilanjutkan, karena dimata masyarakat film tersebut dinilai kontroversial.

3.	<b>Tematik</b>	Menjelaskan bagaimana cara menulis isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku
	Detail	Pemaparan jelas dan detail terkait tujuan utama FPI menghentikan kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung. Aksi penyetopan yang dilakukan massa dari FPI karena film Kucumbu Tubuh Indahku di anggap film LGBT.
	Koherensi	Berita yang disajikan, telah dipaparkan secara rinci dan hubungan antarkalimat saling berkaitan, sehingga membuat pembaca tidak merasa kebingungan atas pesan yang ingin disampaikan.
	Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta terkait Ormas Islam FPI melakukan penyetopan acara nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung. “Aktivis dari FPI meminta panitia tidak melanjutkan nonton bareng film karya Garin Nugroho”.
	Kata Ganti	Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona dan penunjuk
4.	<b>Retoris</b>	Menjelaskan cara menekankan arti yang ditonjolkan oleh wartawan
	Leksikon	Pada bagian ini, yang ditonjolkan adalah massa dari FPI Bandar Lampung meminta kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku di gedung DKI PKOR Wayhalim untuk tidak dilanjutkan. Penyetopan dilakukan sebab menurut massa dari FPI film Kucumbu Tubuh Indahku mengandung unsur lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT). Film yang dianggap memuat penyimpangan seksual LGBT, sehingga membuat salah satu ormas Islam untuk menyikapi hal tersebut.
	Metafora	Menggunakan kata kiasan seperti kata “diusung”.
	Grafis	 <p>Grafis yang ditonjolkan adalah gambar dan tulisan</p>

## Analisis

Pada struktur sintaksis dari *frame* Republika.co.id terdapat beberapa perangkat yakni sebagai berikut:

a. *Headline*

Pada judul berita di atas, menunjukkan bahwa Republika.co.id membingkai isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku dengan menghadirkan tindakan penyetopan atas film tersebut. Tindakan penyetopan pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku dilakukan oleh Front Pembela Islam (FPI) di Bandar Lampung.

b. *Lead*

Dari sudut pandang *lead*, Republika.co.id membuka berita dengan tindakan dari Klub Nonton Lampung menghentikan kegiatan nonton bareng Film “Kucumbu Tubuh Indahku” karya Garin Nugroho di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung. Pada peristiwa tersebut, massa dari FPI Bandar Lampung mendatangi acara nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku dan meminta kegiatan tersebut tidak dilanjutkan.

c. *Latar Informasi*

Latar informasi menunjukkan bahwa wartawan ingin memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait Klub Nonton Lampung yang menghentikan kegiatan nonton bareng Film “Kucumbu Tubuh Indahku” karya Garin Nugroho di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung. Massa dari FPI Bandar Lampung mendatangi acara tersebut dan meminta kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku tidak dilanjutkan. Penghentian tersebut

berlangsung secara damai, masing-masing pihak dapat memahami maksud kedua belah pihak.

d. Kutipan Sumber Berita

Wartawan mengutip dari salah satu penonton yang sedang berada di tempat kejadian dan panitia Klub Nonton yang mengadakan kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku. Sehingga pada konteks ini, wartawan tidak mengutip dari massa FPI, akan tetapi lebih mengutip pada orang lain yang merespon atas tindakan yang dilakukan FPI untuk menghentikan penayangan film tersebut.

e. Penutup

Wartawan menutup berita dengan memberikan kesan bahwa pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku selain dihentikan di Bandar Lampung, juga sempat dihentikan di daerah Padang, Sumatera Barat dan Semarang. Kemudian, diperjelas bahwa yang melakukan penghentian atas film tersebut adalah ormas keagamaan karena dinilai filmnya kontroversi dikalangan masyarakat.

Secara struktur skrip paparan berita di atas terbilang lengkap sebab dapat menjawab dari semua unsur-unsur berita. Terutama bagian *why* dan *how* dijelaskan secara gamblang. Seperti mengapa FPI menghentikan penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku, karena film Kucumbu Tubuh Indahku dinilai mengandung unsur Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT). Kemudian bagaimana FPI menghentikan kegiatan

nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku yaitu berawal dari Klub Nonton Lampung mengadakan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung. Kemudian massa dari Front Pembela Islam (FPI) mendatangi acara tersebut meminta agar penayangan film tersebut dihentikan. Aktivis FPI meminta panitia untuk tidak melanjutkan kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku, karena film tersebut dianggap mengandung unsur LGBT. Pemberhentian dan pembubaran kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku berlangsung secara damai. Pemberhentian film tersebut diminta oleh salah satu ormas keagamaan memiliki tujuan agar film tersebut tidak dilanjutkan, karena dimata masyarakat film tersebut dinilai kontroversial.

Kemudian, pada struktur tematik adalah menjelaskan bagaimana cara menulis fakta. Penulisan fakta pada bagian ini ialah sebagai berikut:

a. Detail

Pemaparan jelas dan detail terkait FPI menghentikan kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung. Aksi penyetopan yang dilakukan massa dari FPI karena film Kucumbu Tubuh Indahku di anggap film LGBT.

b. Koherensi

Berita yang telah disajikan telah dipaparkan secara rinci dan hubungan antarkalimat saling berkaitan, sehingga membuat pembaca tidak merasa kebingungan atas pesan yang ingin disampaikan.

c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yang digunakan cenderung tegas dan berani dalam menyampaikan fakta terkait Ormas Islam FPI melakukan penyetopan acara nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku di Gedung Dewan Kesenian Lampung, Komplek PKOR Wayhalim, Bandar Lampung. “Aktivis dari FPI meminta panitia tidak melanjutkan nonton bareng film karya Garin Nugroho, karena film tersebut dianggap mengandung unsur lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT)”.

d. Kata Ganti

Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona dan kata ganti penunjuk. Kata ganti persona seperti kata “dia” yang merujuk pada ormas yang menghentikan pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku dan kata “kami” merujuk pada salah seorang penonton. Sedangkan kata ganti penunjuk yakni seperti kata “itu” (kata ganti penunjuk untuk umum) serta kata “di” (kata ganti penunjuk untuk tempat).

Sedangkan untuk struktur retorik yang ditonjolkan pada teks berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dalam membingkai isu tersebut ialah sebagai berikut:

a. Leksikon

Pada bagian ini yang ditonjolkan adalah massa dari FPI Bandar Lampung meminta kegiatan nonton bareng film Kucumbu Tubuh Indahku di gedung DKI PKOR Wayhalim untuk tidak dilanjutkan. Penyetopan dilakukan sebab menurut massa dari FPI film Kucumbu Tubuh Indahku mengandung unsur lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT). Film yang dianggap memuat penyimpangan seksual LGBT, sehingga membuat salah satu ormas Islam untuk menyikapi hal tersebut.

b. Metafora

Pada bagian ini, metafora yang digunakan adalah majas persamaan seperti kata “diusung”. Kata “diusung” persamaanya dengan kata “dibawa”.

c. Grafis

Grafis gambar yang ditampilkan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) adalah logo Front Pembela Islam (FPI). Pengambilan gambar tersebut dianggap sesuai dengan judul berita yang diangkat. Sedangkan untuk grafis tulisan ialah menggunakan huruf miring seperti kata film “kenapa” ditulis miring sebanyak satu kali.

## 2. Temuan Penelitian

Merujuk pada analisis di atas, ditemukan bahwa media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dalam menggambarkan isu penolakan film Kucumbu Tubuh Indahku sesuai dengan realitas yang terjadi dan dikonstruksikan secara objektif. Hal ini

dibuktikan dengan berita yang dibuat oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) tidak terlalu banyak membingkai beritanya dan tidak menggiring keranah agama, melainkan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) lebih menyampaikan realitas yang sesungguhnya (fakta). Kemudian, dalam penulisan berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) lebih banyak mengutip dari narasumber pertama untuk menyampaikan fakta, sehingga keefisienan berita tetap terjaga karena dikonfirmasi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan.

Setelah diuraikan berita tentang isu penolakan film *Kucumbu Tubuh Indahku* pada [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan dikaitkan dengan teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka terindikasi bahwa [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dalam membingkai beritanya cenderung menolak film tersebut. Dari sembilan berita yang dianalisis, ditemukan tujuh berita cenderung menolak. Kecenderungan tersebut dikonstruksikan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sebab film *Kucumbu Tubuh Indahku* dianggap film yang memuat konten penyimpangan seksual LGBT sehingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi generasi muda.

Dalam pembingkaiian isu penolakan film *Kucumbu Tubuh Indahku* ditemukan bahwa [Republika.co.id](http://Republika.co.id) menyampaikan kata larangan, tidak sesuai adat, mendorong, dan diberhentikan penayangannya. Meski secara bahasa tidak menyampaikan kata menolak, akan tetapi secara substansi kata di atas menyiratkan pada tindakan tidak menerima atau menolak film tersebut. Aksi penolakan terhadap film *Kucumbu Tubuh Indahku* dikonstruksikan oleh

Republika.co.id dengan menghadirkan berbagai unsur yang menolak seperti dari adat, pemerintah, dan lembaga.

Meski disatu sisi Republika.co.id cenderung menolak film Kucumbu Tubuh Indahku, akan tetapi disisi lain Republik.co.id juga menyorot pada respons produser dan sutradara film tersebut. Pada kedua berita tersebut Republika.co.id terlihat ingin memberikan simpatik dalam membingkai beritanya. Seperti judul berita “Produser Yakin Film Kucumbu Tubuh Indahku tak akan Diboikot” dan “Garin Sesalkan Larangan Nonton Film Kucumbu Tubuh Indahku”. Pada judul *pertama*, menyiratkan bahwa Republika.co.id menghadirkan opini dari produser terkait pembelaan jika filmnya tidak secara khusus menampilkan adegan penyimpangan seksual LGBT, melainkan lebih mengupas pada kehidupan seseorang. Karena itulah sehingga produser merasa yakin jika filmnya tidak akan diboikot. Sedangkan untuk judul yang *kedua*, Republika.co.id mengkontruksikan beritanya menyiratkan bahwa sutradara film tersebut menyesalkan atas terjadinya penghakiman massal untuk melarang nonton film Kucumbu Tubuh Indahku dan perbuatan tersebut dianggap tidak relevan sebab dilakukan tanpa ada proses dialog.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah melalui tahap hasil, pembahasan, dan analisis, maka simpulan yang didapat pada penelitian ini adalah Republika.co.id cenderung menolak film Kucumbu Tubuh Indahku. Dari sembilan berita yang dianalisis, ditemukan tujuh berita dibingkai oleh Republika.co.id cenderung menolak film tersebut dan memberitakan dari sisi negatif. Pada sisi ini, Republika.co.id mengkontruksikan beritanya dengan menghadirkan penyebab film tersebut ditolak yakni karena dianggap memuat konten penyimpangan seksual LGBT.

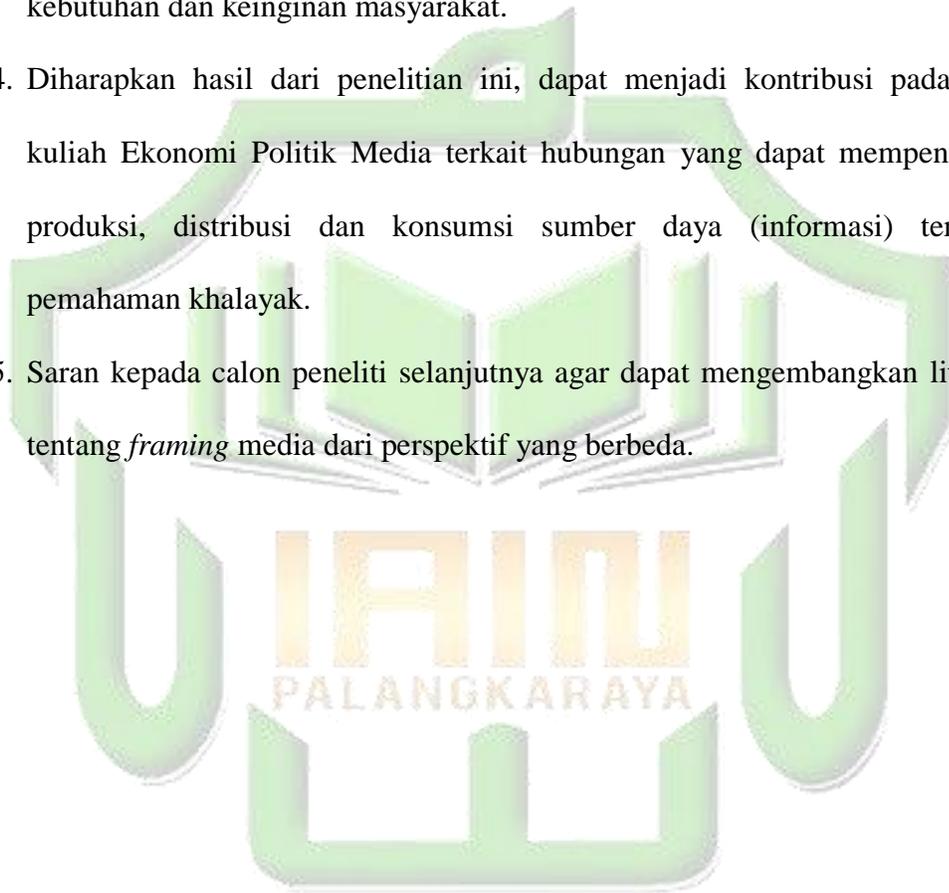
Meski secara kecenderungan Republika.co.id dalam membingkai beritanya nampak menolak film Kucumbu Tubuh Indahku, akan tetapi pada sisi lain Republika.co.id juga nampak menampilkan dari sisi positif film tersebut, seperti ditemukan dua berita menyorot pada respons produser dan sutradara atas film tersebut.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk lembaga agar lebih tegas dalam mengidentifikasi film yang dianggap tidak sesuai dengan nilai dan budaya di masyarakat, yakni dengan melakukan kritik film khususnya terkait penolakan.

2. Saran kepada masyarakat diharapkan agar tidak hanya sebatas konsumen film, akan tetapi dapat menjadi panduan untuk turut mengidentifikasi dan mengkritisi perfilman yang ada di Indonesia.
3. Saran untuk media berita, agar mampu menyesuaikan informasi dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
4. Diharapkan hasil dari penelitian ini, dapat menjadi kontribusi pada mata kuliah Ekonomi Politik Media terkait hubungan yang dapat mempengaruhi produksi, distribusi dan konsumsi sumber daya (informasi) terhadap pemahaman khalayak.
5. Saran kepada calon peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan literatur tentang *framing* media dari perspektif yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Airlangga Pradipta. "Analisis Framing Pembentukan Citra Soemarmo Hadi Saputro Menjelang Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2015 di Media Harian Rakyat Jateng." *Jurnal The Messenger* 8, no. 1 (21 April 2016): 27–36. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v8i1.304>.
- Afifah, Wahyuning, dan Edi Dwi Riyanto. "Relasi Kuasa Wacana Trauma Tubuh Dalam Film *Ku Cumbu Tubuh Indahku*." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (23 Agustus 2021): 4598–4609.
- Agustianingrum, Afuza Fahma. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kediri." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/17162/>.
- Aristyo, Muhammad Fiqie. "Analisis Framing Pemberitaan Serangan Paris di *Republika Online*." *Universitas Sumatera Utara*, 2017. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/17074>.
- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)'." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (29 Agustus 2020): 74–86. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.
- Burhanudin, Moh. "Framing Media Online Terhadap Pemberitaan Virus Corona (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada *Tribunnews.Com* Edisi 2 Maret-15 Maret 2020)." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020. <http://repo.uinsatu.ac.id/22192/>.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis, 2002.
- Febiyeansyah, Mardiana. "Respons Masyarakat Terhadap Film *Merah Putih*." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44173>.
- Firmansyah, Agus. "Wacana Takfiri (Kafir-Mengkafirkan) di dalam Feature Jurnalis Harian Umum *Republika* Periode 2011-2018." Thesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2020. [https://doi.org/10/7/Daftar\\_Pustaka.pdf](https://doi.org/10/7/Daftar_Pustaka.pdf).
- Gusnurim, Laukhil Machfuzd Dwikha. "Terpaan Film *Kucumbu Tubuh Indahku* Terhadap Sikap Khalayak Terkait Isu Lesbian, Guy, Bisexual, Dan Transgender (Studi Pada Khalayak Klub Daerah Istimewa Yogyakarta

- Menonton).” Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2020. <http://eprints.upnyk.ac.id/26615/>.
- Haris, Sumadiria. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Featur, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hasnah, dan Sattu Alang. “Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan: Studi Etnografi.” *Jurnal Kesehatan* 12, no. 1 (27 Juni 2019): 63–72. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i1.9219>.
- Hussein, Adnan. *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: AspiKom, 2011.
- Jannah, Miftahul. “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi ‘Ibu Indonesia’ Karya Sukmawati Soekarnoputri.” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/33663/>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qura’an dan Terjemahan “Al-Baqarah.”* Jakarta: Departemen Agama, 2019.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Muhasawa, Tania. “Representasi Rasisme Dalam Film ‘Mandela: Long Walk to Freedom.’” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017. <https://doi.org/10.10.20BAB%20V.pdf>.
- Nathaniel, Devonseta Aldi. “Representasi Homoseksual dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku.” Skripsi, Universitas Multimedia Nusantara, 2021. <https://kc.umn.ac.id/17553/>.
- Nurkinan. “Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional.” *Jurnal Politikom Indonesiana* 2, no. 2 (29 November 2017): 28–28. <https://doi.org/10.35706/jpi.v2i2.962>.
- Nusantara, Bella Dian. “Pembingkaihan Kasus Ratna Surampaet di Berita Online Trinum Jateng.” Skripsi, Universitas Semarang, 2019.
- Prasetyo, Astono Teguh, Talitha Salsabila, Tika Ramadani, dan Feizal Bagoes Kusuma. “Analisis Representasi Maskulinitas pada Tokoh Juno Film ‘Ku

Cumbu Tubuh Indahku.” *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 8 (24 Oktober 2020): 531–40. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.136>.

Prayogo, Nanda Umar. “Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Hoax Seputar ‘Vaksin Covid 19’ Di Media Online Liputan 6.Com Dan Kompas.Com Pada 22 Juni Dan 18 Februari 2021.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021. <http://eprints.umpo.ac.id/6883/>.

Putra, Yoseph Sedy Martin Alvano. “Penggambaran Karakter Cross Gender dalam Film “Kucumbu Tubuh Indahku.” Skripsi, Universitas Khatolik Widya Mandala Surabaya, 2020. <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/24238/58/ABSTRAK.pdf>.

Rahmasari, Dita. “Homofobia dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika dalam Film Suka Ma Suka dan Film Lovely Man).” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/11682>.

Republika. “Depok Larang Penayangan Film Kucumbu Tubuh Indahku.” *Republika Online*, 31 Maret 2022. <https://republika.co.id/share/pqifc0459>.

———. “Disambangi FPI, Pemutaran Film KTI di Lampung Disetop.” *Republika Online*, 31 Maret 2022. <https://republika.co.id/share/q0v7g1377>.

———. “Film Kucumbu Tubuh Indahku Ditolak, Garin Nugroho Buka Suara,” 31 Maret 2022. <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/5e9a51a52c675/film-kucumbu-tubuh-indahku-ditolak-sutradara-garin-nugroho-buka-suara>.

———. “Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho, Premier di Festival Film Italia,” 31 Maret 2022. <https://www.grid.id/read/04906333/film-kucumbu-tubuh-indahku-karya-garin-nugroho-premier-di-festival-film-italia?page=all>.

———. “Garin Sesalkan Larangan Nonton Film Kucumbu Tubuh Indahku.” *Republika Online*, 31 Maret 2022. <https://republika.co.id/share/pqinlm382>.

———. “KPID Sumbar Dorong LSF Sikapi Kucumbu Tubuh Indahku.” *Republika Online*, 31 Maret 2022. <https://republika.co.id/share/pr830t459>.

———. “Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang Tayang di Kubu Raya.” *Republika Online*, 31 Maret 2022. <https://republika.co.id/share/pqlpbo459>.

———. “Kucumbu Tubuh Indahku Dinilai tak Sesuai Adat Basandi Syara’.” *Republika Online*, 31 Maret 2022. <https://republika.co.id/share/pr6ngu459>.

- . “MUI Depok Minta Film Kucumbu Tubuh Indahku Dilarang.” *Republika Online*, 31 Maret 2022M. <https://republika.co.id/share/pqkhoc320>.
- . “Produser Yakin Film Kucumbu Tubuh Indahku tak akan Diboikot.” *Republika Online*, 31 Maret 2022. <https://republika.co.id/share/pq1ujh328>.
- . “Profil.” *Republika Online*. Diakses 31 Maret 2022. <https://republika.co.id/page/about/profile>.
- . “Republika Online.” *Republika Online*. Diakses 31 Maret 2022. <https://republika.co.id>.
- . “Republika.Co.Id Anniversary.” *Republika Online*. Diakses 31 Maret 2022. <https://www.republika.co.id/page/anniversary>.
- . “Wali Kota Padang Larang Penayangan Kucumbu Tubuh Indahku.” *Republika Online*, 31 Maret 2022. <https://republika.co.id/share/pr6hk2459>.
- Romli, Asep Samsul M. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. 3 ed. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2018.
- Setiawan, Sutrisno. “Analisis Framing Pemberitaan Reuni 212 di [Republika.co.id](https://republika.co.id).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. <http://repository.uin-suska.ac.id/37652/>.
- Sidabutar, Linda Indrawati. “Representasi Kekerasan Terhadap Anak dalam Film ‘Elif.’” Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/11733>.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. 1 ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. 7 ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- . *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. 6 ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3 ed. Bandung: Alfabet, 2020.
- Tuchman, Gaye, dan Barbara W. Tuchman. *Making News: A Study in the Construction of Reality*. Vol. 3. Universitas Michigan: Free Press, 1978.

- Ulfah, Novi Maria. "Framing Media dan Penistaan Agama: Studi Kasus Tajuk Rencana Harian Republika dan Kompas Media Framing And Religious Blasphemy: A Study On Editorial (Tajuk Rencana) in Republika and Kompas Daily Newspaper." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 3, no. 2 (29 Desember 2017): 243–57. <https://doi.org/10.18784/smart.v3i2.525>.
- Wijaya, Theo Triansa, dan Gregorius Genep Sukendro. "Representasi Femininitas Pada Tokoh Juno Dalam Film 'Kucumbu Tubuh Indahku' (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Koneksi* 5, no. 2 (29 September 2021): 295–301. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10308>.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. "Penyimpangan Seksual (LGBT) dalam Pandangan Hukum Islam." *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 2 (Agustus 2018): 1–28.

